PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

(Studi Tentang Pemikiran Pendidikan dalam mengembangkan SDM Menurut Mohammad Iqbal)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Mohammad Mukafi
NIM: F13213174

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mohammad Mukafi

NIM : F13213174

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pasca Sarjana UIN Sunan-Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Nopember 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A984FAEF492120496

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Mukafi

PESETUJUAN

Tesis Mohammad Mukafi ini telah disetujui

Pada tanggal 13 Oktober 2017

Oleh

Pembimbing Tesis

Prof. Dr.H. Ali Mudhofir, M.Ag
NIP. 196311161989021003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

TESIS Mohammad Mukafi ini telah diuji

pada tanggal Nopember 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar hilmy, MA.,Ph.D (Ketua) .....
2. Dr.H. Abd. Kadir, MA (Penguji) .....
3. Prof. Dr.H. Ali Mudhofir, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya,12 Nopember 2017

Direktur Pasca sarjana

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.A
Nip. 195601031985031002

ABSTRAK

Mohammad Mukafi : 2017 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Tentang Pemikiran Pendidikan dalam mengembangkan SDM Menurut Mohammad Iqbal).

Dalam era globalisasi terdapat tiga tuntutan terhadap SDM bidang pendidikan, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigeneous*. Terpenuhinya ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM. Upaya pembaharuan pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan demi terwujudnya eksistensinya yang lebih bermakna dalam derap langkah modernitas zaman. Mohammad iqbal adalah salah satu tokoh pembaharu dalam bidang pemikiran pendidikan islam. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai filsafatnya mohammad iqbal tentang *khudi*/ego dan pemikiran mohammad iqbal tentang rekonstruksi pendidikan dimana tujuan akhir dari rekonstruksi pendidikan yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas yang dapat mengantarkan pada hakekat insan kamil. Ada dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. *Pertama,* Bagaimanakah konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM) menurut Mohammad Iqbal. *Kedua,* Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang digagas oleh Mohammad Iqbal dalam pendidikan Islam

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research),* yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku), dan merupakan penelitian *literal non-empiric*, karena data yang digunakan hanya menggunakan berbagai literatur kepustakaan atau artikel yang secara relevan membicarakan tentang pemikiran Mohammad Iqbal. data yang disajikan dalam bentuk kata verbal **bukan** dalam bentuk angka.

Hasil dari *library research* penelitian ini adalah: *Pertama*, Konsep Pengembangan Sumber daya manusia (SDM) menurut Mohammad Iqbal tidak terlepas dari konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM) menurut al-Qu'an dan filsafatnya yang sangat terkenal yakni filsafat khudi/ego yakni, manusia diciptakan untuk beribadah kepada tuhan serta *khalifatullah fil ardhli*. Kedua, Strategi pengembangan SDM yang berkualitas yang digagas oleh Mohammad Iqbal dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep mohammad iqbal tentang rekonstruksi pendidikan islam. Rekonstruksi pendidikan perlu dilakukan karena dalam sistem pendidikan islam kaum karena kaum muslim telah terpukau oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman keagamaan yang sempit baik itu dr konsep individu (pribadi), masyarakat (sosial), dan intuisi (lembaga pendidikan).

Kata kunci : Pengembangan, SDM, Pendidikan Islam, Mohammad Iqbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MOTTO

'Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,
silih bergantinya malam dan siang
terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ulul Albab)"

(QS. Ali Imran:190)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil Alamin...

Rasa syukur yang tiada terhingga kepadaMu ya Rabb atas segala karunia, belas kasihMu sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tak lupa kepadamu insan kamil junjungan kami yakni nabi muhammad Saw.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini tidak bisa terlepas dari berbagai pihak yang turut serta memberikan dorongan dan pengarahan.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Prof.Dr. Abd A'la M.Ag selaku rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Prof.Dr. Husein Aziz selaku direktur pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Prof. Masdar Hilmy MA,Ph.D selaku wakil direktur pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
4. Dr.H. Yunus Abubakar M.Ag selaku ketua PRODI pendidikan agama islam Sunan Ampel Surabaya
5. Dr. Ali Mudhofir M.Ag selaku dosen pembimbing tesis
6. Kedua orang tua, saudara serta sanak keluarga
7. Dan tak lupa teman-teman seangkatan tahun pelajaran 2013 PAI kelas B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan, jasa serta ilmu pengetahuan yang disalurkan kepada penulis.

Penulis mengakui dalam tesis ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain semoga kita senantiasa diberikan jalan terang, bertambah ilmu, bertambah kebaikan, serta terbukanya wawasan dalam setiap ilmu yang kita pelajari.

Surabaya, ...2017

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman judul i
Halaman persetujuan ii
Halaman pengesahan iii
Abstak iv
Halaman pernyataan keaslian tulisan v
Motto vi
Kata pengantar vii
Daftar isi ix
Daftar gambar xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1
B. batasan masalah.....11
C. Rumusan masalah.....12
D. Tujuan penelitian.....12
E. Manfaat penelitian.....12
   1. Manfaat teoritis.....13
   2. Manfaat praktis.....13
F. Penelitian terdahulu.....13
G. Kerangka teotitik.....22
H. Metode penelitian.....13
I. Pengumpulan data.....29
   1. Jenis dan pendekatan penelitian.....29
   2. Sumber data.....30
      a. Sumber data primer.....31
      b. Sumber data sekunder.....31
J. Metode pengumpulan data.....33
K. Teknik pengolahan dan analisis data.....34
L. Sistematika pembahasan.....36

BAB II BIOGRAFI MOHAMMAD IQBAL
A. Keluarga dan masa kelahiran mohammad iqbal.....39
B. Pendidikan, Pengalaman, Perjuangan dan Wafat Muhammad Iqbal.....43
C. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Iqbal.....53
D. Dampak Filsafat Mohammad Iqbal Setelah Wafatnya.....55
E. Karya-Karya Muhammad Iqbal.....56
F. Tokoh-Tokoh yang Berpengaruh Terhadap Muhammad Iqbal.....63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III KONSEP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN

A. Filsafat Muhammad Iqbal Tentang Khudi/Ego.....72
1. Pengertian khudi.....73
2. Hal-Hal yang Memperkuat *Khudi*.....83
   a. Cinta *(Ishq)*.....84
   b. Faqr.....86
   c. Semangat atau keberanian.....87
   d. Kasbul Halal (Usaha Halal).....91
   e. Toleransi.....93
   f. Bekerja Orisinal dan Kreatif.....95
3. Hal-Hal yang melemahkan *Khudi*.....98
   a. Rasa Takut.....98
   b. *Sual* atau meminta-minta *(benggary)*.....99
   c. Perbudakan *(slavery)*.....101
   d. Rasa bangga akan keturunan *(pride of extraction)*.....102
4. Hubungan khudi dengan etika moralitas.....105
5. Hubungan individu dan masyarakat.....110

B. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.....120
1. Pengertian pengembangan.....121
2. Pengertian sumber daya manusia.....123
3. Pengertian pengembangan sumber daya manusia.....127
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia.....129
5. Tujuan pengembangan sumber daya manusia.....130
6. Prinsip-Prinsip pengembangan sumber daya manusia.....138
7. Metode pengembangan sumber daya manusia.....139
8. Kendala-kendala pengembangan sumber daya manusia.....145

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Konsep pengembangan sumber daya manusia menurut mohammad iqbal.....147
B. Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan islam perspektif mohammad iqbal.....155

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....165
B. Implikasi teoretik.....166
C. Keterbatasan studi.....166
D. Rekomendasi.....167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama gambar	Nomor Halaman
3.1	Peta konsep SDM	125
4.1	Model strategi pendidikan islam	163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi Barat telah merubah orientasi sebagian umat Islam terhadap pandangan dunia, yang menuntut penyelesaian yang dialektis dan normatif. Semua itu harus disikapi secara kritis melalui pendidikan Islam, yang menjadi fenomena individual di satu pihak dan fenomena sosial-budaya di pihak lain. Sayangnya pendidikan Islam belum memfungsikan diri sebagai alternatif, karena disebabkan belum tegas filsafat yang mendasarinya.[1]

Kerangka filosofis yang dipakai selama ini tidak jelas dan tidak tegas yang memunculkan teori-teori pendidikan yang rancu dan rapuh.[2] Kerangka filosofis ini adalah metafisika (bukan sekedar ontologi), epistemologi, dan antropologi.[3] Selain itu perlu adanya peninjauan ulang secara kritis pada seluruh pemikiran mengenai pendidikan Islam dalam rumusan mengenai definisi, tujuan dan kurikulum.[4] Upaya pembaharuan pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan demi terwujudnya eksistensinya yang lebih bermakna dalam derap langkah modernitas zaman.[5]

---

[1]HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 41.
[2]Ali Asyraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 103.
[3]Abdul Munir Mulkhan, ―Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Peradapan Industrial" dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan S. Z (Peny), *Pendidikan Islam dalam Peradapan Industrial* (Yogyakarta: UII Yogyakarta 1997), 23.
[4]Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika* (Surabaya: Elkaf, 2005), 12.
[5]Akhyak, *Inovasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina llmu, 2004), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya, tidak sedikit tokoh Islam yang telah memberikan ide-idenya terhadap pendidikan Islam. Salah satunya adalah Sir Mohammad Iqbal. Dikalangan muslim Iqbal lebih dikenal sebagai penyair dan filosof modern. Padahal ia juga mempunyai perhatian serius pada pendidikan Islam. Penyair yang lahir di Sialkot, Punjab pada 9 November 1877[6], dipengaruhi oleh ayahnya Nur Muhammad dan Sir Thomas W. Arnold, penulis *The Preaching of Islam.*[7]

Tentang kemunduran umat Islam selama lima ratus tahun terakhir, menurut Iqbal disebabkan tiga hal utama yaitu; kebekuan dalam pemikiran, pengaruh *Zuhd*, dan kehancuran Bagdad sampai ditutupnya pintu ijtihad.[8] Selain itu, Iqbal berpandangan bahwa kehidupan terletak pada kerja dan ijtihad, dan kematian terletak pada sikap pasrah dan diam.[9]

Pandangan inilah yang tampaknya menjaga konsistensinya utuk selalu mengumandangkan *azan* untuk menyadarkan manusia atas kekuatannya sendiri dalam merubah, menyempurnakan dan membentuk kembali dunia ini menjadi tempat yang lebih sehat dan menyenangkan untuk hidup didalamnya.[10] Semangat ini didukung oleh kejeniusannya dalam mensintesakan pikiran-pikiran Timur dan Barat[11] dan *concern*-nya dalam menjaga spirit ajaran Islam dari pengaruh yang merusak baik dari Barat maupun sufisme[12] asing.[13] Oleh karena

---

[6]Mumtaz Hasan, *Tribute to Iqbal,* M. Moizuddin (ed), (Lahore: Iqbal Academy Pakistan, 1982), 73.
[7]Djohan Efendi dan Abdul Hadi W.M., *Iqbal, Pemikir Sosial dan Sanjak-Sanjaknya* (Jakarta: PT. Panca Simpati, 1986), vii.
[8]Muhammad Iqbal, *Asrār-i Khudi* Terj. Bahrun Rungkuti, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 174-176.
[9]Abdul Wahhab ‗Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal* Terj. Rofi‘ Usman, (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1985), 75.
[10]Asif Khan, *Some Aspect of Iqbal's Thought* (Lahore: Islamic Book Service 1977), x.
[11]Ahmad Syafi‘i Ma‘arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1997), 14.
[12]Dalam bahasa Arab lebih dikenal sebagai Tasawuf. Sufisme adalah proses peleburan dan penggabungan semua jala-jala sistem berfikir dan merasa yang dianut oleh sebagian umat Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, sistem filsafat yang dibangun Iqbal merupakan asimilasi[14] dari berbagai sumber yang diolah sedemikian rupa melalui norma tersendiri sehingga menjadi pemikiran independen yang memiliki karakteristik tersendiri.[15]

Untuk menjelaskan konsep-konsep filsafat Iqbal selalu merujuk al-Qur'an bahkan ia memberikan kesaksian bahwa karya-karyanya tidak pernah menyimpang dari jalan yang ditunjukkan nabi. Ia menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan landasan yang mutlak bagi seorang muslim[16]

Selanjutnya, manusia – yang menjadi tema sentral filsafat Iqbal[17] dipahami sebagai pilihan Tuhan, *Khalifah* Tuhan dan individu yang merdeka[18] yang terkait erat dengan kebebasan pribadinya *(Freedom Human Personality)*[19] yang direpresentasikan dengan filsafat *khudi.*[20] *Khudi* yang sepenuhnya milik Iqbal ini[21] bahkan merupakan pondasi penopang seluruh bangunan pemikirannya[22] dan sumbangan terbesarnya *Khudi* – yang secara harfiah berarti kedirian *(selfhood),* sebagai *ego,* pribadi dan individualitas ini[23] melukiskan

---

hingga terwujudnya suatu setrum sebagai identitas wujudiah (eksistensi) yang berorientasi kepada ketuhanan. Lihat A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 12.

[13]Syed Vahiduddin, *Islam in India; Studies and Commentaries* (Delhi: Chanakya Publication, tt), 155.

[14]Asimilasi adalah penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan lingkungannya. Lihat http://kbbi.web.id/asimilasi.html. Diakses 28 Juli 2017.

[15]Mian Muhammad Tufail, *Iqbal's Philosophy and Education* (Lahore: The Bazm-i-Iqbal,1996), 16.

[16]Muhammad Iqbal, *Secrets of Collective Life* Terj. A.R. Tariq (Lahore: Islamic Service, 1977), 107. Lihat pula Muhammad Munawar, *Iqbal and Quranic; Wisdom* (Lahore: Books Foundation, 1986), 16.

[17] M. D. Taseer, *Iqbal The Universal Poet* (Lahore: Munib Publication, 1977), 48.

[18]Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bavan Reprinted 1981), 95.

[19]L. S. May, –Iqbal in His Philosophy" dalam M. Saeed Sheikh, (ed), *Staudies in Iqbal's Thought and Art* (Lahore: Bazam-i-Iqbal, 1972), 14.

[20] F. Steingas, *A Comprehensive Persian-English Dictionary* (London: Routledge & Keegan Paul Limited, 1957), 482.

[21]Parveen Feroze Hassan, *The Political Philosophy of Iqbal* (Lahore: Publishers United Ltd, 1970), 161.

[22] K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan,* terj. M. I. Soelaeman (Bandung, CV Diponegoro, 1989), 11.

[23]Abdul Qadir Sh, *Iqbal The Great Poet of Islam* (Lahore: Sang-e-Meel Publication, 1975), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai penerus ciptaan Tuhan yang mencoba membuat dunia yang belum sempurna menjadi sempurna. *Khudi* merupakan suatu kesatuan yang nyata, dan mempunyai arti yang merupakan pusat dan landasan keseluruhan organisasi kehidupan manusia[24] dari sinilah sumbangan Iqbal bagi pendidikan Islam bermula.

Bagi Iqbal pendidikan adalah suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat, yang meliputi prinsip dasar; konsep individualitas, pertumbuhan individualitas, keserasian jasmani dan rohani, individu dan masyarakat, evolusi kreatif peranan intelek dan intuisi, pendidikan watak, tata kehidupan sosial Islam, suatu pandangan kreatif tentang pendidikan. Kesimpulan menurut Saiyidiman mengenai filsafat Iqbal tentang pendidikan ini, dapat diringkas menjadi tiga bagian yaitu metafisika, epistemologi dan antropologi. Berawal dari persoalan inilah pendidikan ala Iqbal, menarik untuk diteliti untuk membuat konstruksi baru pendidikan Indonesia, khususnya rekonstruksi antropologi pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pendidikan Islam di Indonesia yang tujuan akhir adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) menjadi manusia yang sempurna yang dikenal dengan istilah *Insan Kamil.*[25]

---

[24]K.G. Saiyidain, *Iqbals Educational Philosophy* (Lahore: Arafat Publication, 1938), 12.

[25]Insan kamil berasal dari bahasa Arab, yaitu dari dua kata *insan* dan *kamil.* Secara harfiah *insan* berarti manusia, dan *kamil* berarti yang sempurna. Dapat diartikan bahwa insan kamil adalah manusia yang sempurna memiliki ciri-ciri akalnya berfungsi secara optimal dapat mengetahui bahwa segala perbuatan baik wajib dilakukan, jiwa manusianya mendekati sempurna, mampu menciptakan budaya, dll. Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi yang ada dalam dirinya. Ibnu Sina memandang bahwa jiwa manusia (rasional soul) menurutnya jika yang berpengaruh pada manusia adalah jiwa manusianya, maka orang itu hampir menyerupai malaikat dan mendekati kesempurnaan. Lihat. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai *insan kamil* sebagaimana filsafatnya Mohammad Iqbal, maka perlu strategi yang sangat sistematis dan terukur untuk mengelola manusia yang mana dalam filsafat Iqbal manusia sebagai objek/tema sentral kajian yang sangat unik. Dalam pembangunan suatu bangsa, manusia berperan sebagai perencana, pelaku pengendali serta tujuan dari pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa ide pemikiran iqbal berorientasi pada bagaimana menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dikalangan umat Islam.

Upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia berkualitas dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya jalur formal dan jalur non formal. Jalur formal bisa melalui pendidikan. Sedangkan jalur non formal bisa melalui pelatihan. Sebagaiman jalur formal Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya.[26]

Dalam hal pengembangan SDM, pendidikan memiliki nilai strategis dan mempunyai peran penting sebagai suatu investasi di masa depan. Karena secara teoretis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, dasar dari perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dalam pendapatan, dan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya.[27] Nilai strategis pendidikan yang makro ini, menyimpulkan bahwa pendidikan menyimpan kekuatan luar biasa untuk menciptakan keseluruhan

[26]Abdul Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas* (Jakarta: DPP HIPPI,1996), 1.
[27]John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Moderen* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek lingkungan hidup dan dapat memberikan informasi paling berharga mengenai pegangan hidup di masa depan serta membantu anak didik mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial untuk menghadapi perubahan.

Di negara-negara maju, pendidikan menjadi prioritas utama dalam mengembangkan SDM. Kondisi ini berbeda dengan pendidikan di Indonesia yang dihadapkan pada persoalan kualitas sumber daya manusia yang masih bisa dikatakan kurang memadai.

Filsafat *Khudi* Mohammad Iqbal menjadi ruh pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia umat Islam ditengah-tengah ketertinggalannya akibat penjajahan Barat. Iqbal melihat pada masa kemunduran ini umat Islam tidak mampu memahami secara utuh dan integral maksud-maksud yang dikandung al-Qur‘an. Pandangan ini akhirnya melahirkan penafsiran secara harfiah dan atomistis (parsial) terhadap al-Qur‘an. Bahkan ada sebagian ulama yang memahaminya secara literal dan tekstual, tanpa melihat *Maqāsid al-Sharī’ah* dari ayat-ayat tersebut. Akibatnya, umat Islam tidak mampu menjabarkan dengan baik pesan-pesan yang dikandung al-Qur‘an.[28] Melihat kejadian seperti ini, Mohammad Iqbal merasa terpanggil untuk memperbaiki nasib bangsa dan umat Islam saat itu. Salah satunya dengan menawarkan konsep filsafat yang dikenal dengan –Khudi” itu.

Pengembangan *Khudi,* menurut Iqbal, harus diserahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada *Khuda*, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual *Khudi* tersebut.

[28]Muhammad Iqbal dan Amien Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khuda atau Allah adalah –hakikat sebagai suatu keseluruhan". Dan hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual dalam arti suatu individu dan suatu ego. Ia dianggap sebagai suatu ego karena, seperti pribadi manusia, dia adalah –suatu prinsip kesatuan yang mengorganisir, suatu paduan yang terikat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan konstruktif.

Lewat salah satu karyanya *Asrar-i-Khudi* (Rahasia diri), Mohammad Iqbal ingin mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap identitas ke Islaman mereka. Ia berusaha mencari jawaban atas keresahan-keresahannya selama ini. Keresahan kenapa masyarakat menjadi pelupa dan mengapa mereka telah mengabaikan hakikat diri mereka. Konsep inilah yang ditekankan Iqbal pada kaum muslimin pada saat itu.[29]

Selanjutnya *khudi* Mohammad Iqbal dapat bertransformasi kepada dua alur dalam rangka proses kebangkitan kaum muslimin menuju perubahan. Jika *khudi* diaplikasikan ke bidang politik maka yg terjadi adalah dinamisme Islam. Sedangkan, jika *khudi* diaplikasikan ke bidang tasawuf maka akan menyebabkan terbukanya hijab-hijab dalam aktualisasi diri kepada Tuhan dan sesama manusia.

Dengan pemikiran-pemikiran tersebut, disisi lain Iqbal ingin meningkatkan sumber daya manusia umat Islam yang lemah jauh tertinggal dari orang-orang Barat. Di dalam peradaban Barat modern selalu diisi dengan munculnya temuan-temuan baru dalam lapangan kehidupan. Iqbal ingin agar umat Islam menerima, mengembangkan dan juga mengkritisisi hasil-hasil

[29]Abdul Wahab Azzam, Filsafat dan Puisi Iqbal, Edisi Terjemahan (Bandung: Pustaka,1985), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasionalisme modern.[30] Iqbal tidak berpendapat bahwa Baratlah yang harus dijadikan contoh sebagai model. Kapitalisme dan imperialisme Barat tak dapat diterimanya. Barat menurut penilaiannya amat dipengaruhi oleh materialisme dan telah mulai meninggalkan agama, yang harus diambil umat Islam dari Barat hanyalah ilmu pengetahuannya.[31] Bagi Iqbal materialisme merusak nilai-nilai yang lebih tinggi.[32]

Iqbal menyebutkan bahwa prinsip Islam adalah *principle of movement* (prinsip gerak).[33] Metafisika gerak Iqbal mengemukakan bahwa Islam menolak pandangan yang statis tentang alam semesta, sebaliknya ia mempunyai pandangan yang dinamis, manusia bukanlah benda statis tetapi suatu aktivitas gerak dinamis-kreatif yang terus menuju kesempurnaan.[34] Hidup bukan untuk direnungkan tetapi harus dilakukan dengan penuh gairah.[35] Ijtihad adalah salah satu bentuk dari metafisika gerak ini. Tidak ada finalitas hasil ijtihad.[36] Harun, dalam hal tertentu seperti tentang ijtihad,[37] menganut metafisika gerak seperti

---

[30]Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tantangan dan Tranformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1985), 124.
[31]Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 193.
[32]Fazlur Rahman, *Islam* ..., 66.
[33]Muhammad Iqbal, ―Prinsip Pergerakan dalam Struktur Islam" dalam Charles Khurzman, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* (Jakarta: Paramadina, 2001), 427-455.
[34]Donny Gahral Adian, *Matinya Metafisika Barat* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2001), 109.
[35]A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Jakarta: Tintamas, 1964), 31.
[36]Muhammad Iqbal, ―Prinsip Pergerakan dalam Struktur Islam" dalam Charles Khurzman, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* (Jakarta: Paramadina, 2001), 446.
[37]Harun Nasution, ―Ijtihad, Sumber Ketiga Ajaran Islam" dalam Jalaluddin Rahmat (ed), *Ijtihad dalam Sorotan* (Bandung: Mizan, 1996), 108-116. Persoalan pertama yang dihadapi umat Islam setelah Nabi Muhammad Saw wafat adalah persoalan politik. Karena itu ijtihad politik yaitu tentang siapa yang menggantikan Nabi, merupakan agenda penting pada saat itu. Dari persoalan politik kemudian merembes ke persoalan teologi. Ijtihad dalam skala yang lebih besar sehubungan dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam adalah pada masa ‗Umar ibn Khatab. Pada masa ini Islam tidak hanya sebatas semenanjung Arabia, tetapi telah meluas mencakup Mesir, Palastina, Suria, Irak dan Persia. Umat yang diatur Umar ibn Khatab tidak hanya dari suku bangsa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal. Menurut Harun Nasution, ijtihad merupakan kunci dinamika Islam.[38] Iqbal mengolah metafisika gerak dengan penalaran filsafat eksistensial (kekuatan ego) dan ―seni" (proses kreatif)[39] Al-Quran sendiri menurut Iqbal merupakan kitab yang mengutamakan amal dari pada cita-cita.

Keterbelakangan yang dialami oleh umat Islam tersebut membuat Iqbal melontarkan kritikan kepada umat Islam untuk segera memperbaharui sikap menjadi progresif. Kritik tersebut selain ditujukan dalam bidang filsafat, hukum, sufisme, juga masalah budaya yang didalamnya terkait masalah pendidikan. Sebab pendidikan menurut Iqbal dipandang sebagai suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat.[40]

Pemikiran mengenai pendidikan memberikan sumbangan yang besar dalam pembaharuan dalam lembaga pendidikan Islam dalam berbagai aspek. Menurut beliau, diperlukan adanya rekonstruksi besar-besaran dalam pemikiran Islam. Sehingga akan berdampak signifikan terhadap pendidikan Islam

---

namun telah berbagai suku bangsa dan majemuk dari sisi agama. Setalah masa *Khulafa al-Rāshīdīn* yaitu pada dinasti Umayyah kreatifitas ijtihad semakin berkembang. Harun Nasution, ―Tinjauan Filosofis tentang Pembentukan Kebudayaan dalam Islam" dalam Abdul Basir Solisa (ed), *Al-Quran dan Pembinaan Budaya* (Yogyakarta: LESFI, 1993), 17-18.

[38]Ibid., 113.

[39]A. Mukti Ali, *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 24. Panggilan untuk inisiatif, supaya aktif bergerak merupakan revolusi pokok yang dibawa oleh Iqbal dalam pemikiran Islam. Ini merupakan keharusan apabila Islam ingin tetap hidup, karena itu pemikiran modern harus dinamis. Etika modern harus kreatif dan dinamis. Dalam masyarakat modern dewasa ini, adalah suatu kemungkinan untuk berbuat baik dan berbuat jahat dengan cara yang beragama yang dulu tidak mungkin dilakukan. Sistem apapun yang mengabaikan ini akan ketinggalan. Iqbal menganggap suatu dosa, etika menyerah diri-fasifis yang statis-yang menyesatkan umat Islam. Sebenarnya etika ini di samping buruk sudah ketinggalan zaman. Etika itu cocok untuk masyarakat pra-saintifik, sekarang ini di samping jelek dia anakroniostik, sebab teknologi modern telah membawa kehidupan pada tingkatan yang baru. Ia menjadikan Tuhan imanen, tidak transenden. Manusia bekerja dengan Tuhan, menghadapi problem-problem yang dihadapinya A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern...*, 32.

[40]K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat* . . . .21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya dalam rangka peningkatan sumber daya manusia di kalangan dunia Islam.

Amir Syakib Arselan pernah mengatakan bahwa Iqbal adalah pemikir terbesar yang pernah dilahirkan Islam sejak seribu tahun terakhir ini. Dia adalah seorang filosof dan penyair, di mana filsafat dan sajak (seni) terpadu tak dapat dipisahkan dalam dirinya yang jarang sekali kita dapati pada pemikir-pemikir yang lain.[41]

Filsafat Iqbal pada hakikatnya adalah filsafat ego. Menurut pendapatnya ego itu merupakan suatu realitas yang terang benderang. Hal ini dalam pandangan kaum Panthais sangat bertentangan dan mereka menolak filsafat Iqbal ini. Iqbal menyerang mereka yang mempercayai *wihdatul wujud* yang berasaskan panthaisme itu. Faham sufisme yang dibangun atas asas *wihdatul wujud* ini menyeret kaum muslimin pada suatu anggapan bahwa hidup ini penuh dengan kegiatan kreatif dan ikhtiyar. Cita-cita yang berlandaskan faham ini mengisap tenaga-tenaga manusia, mendorongnya agar menjauhkan diri dari bergulat menghadapi tantangan dan kesukaran hidup dan dihidupkan dalam dirinya perasaan dunia lain yang menjadikan manusia menikmati dan menghabiskan waktunya yang banyak untuk sekedar menghayal surga. jadi hidup ini dianggap sebagai khayalan belaka, tidak ada sesuatu yang mesti diperjuangkan dalam hidup ini.[42] Iqbal menentang ajaran ini dengan pikirannya tentang ego. Ego dinilainya sebagai poros dari seluruh kegiatan dan amal perbuatan kita. Ego merupakan intisari wujud kepribadian kita, yang dirasakan

[41]HM . Mochtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi, *Dimensi Manusia Menurut Iqbal* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 31.
[42]Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh naluri, yang mana pada hakikatnya sebagai sesuatu yang memberikan tuntunan, bebas dan abadi.

Berdasarkan hal di atas, menurut hemat penulis bahwa untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) khususnya di dunia Islam, filsafat Ego Iqbal tersebut sangat relevan untuk digali dan dikembangkan dalam proses pendidikan kontemporer ini dalam ranah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan insan kamil tersebut akan mudah dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam terkait pemikiran pendidikan Mohammad Iqbal tentang pengembangan sumber daya manusi sehingga mengisnpirasi penulis untuk menulis tesis dengan judul PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Tentang Pemikiran Pendidikan Menurut Mohammad Iqbal)

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami hasil dari penulisan tesis ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan permasalahannya. Pada dasarnya penulisan tesis ini, berusaha mengeksplorasi pemikiran-pemikiran pendidikan Mohammad Iqbal tentang pengembangan sumber daya manusia.

Mohammad Iqbal dengan fikiran filsafatnya yang menjadikan manusia sebagai tema sentral dalam setiap bahasan karya-karyanya khususnya tentang filsafat khudi/ego dimaksudkan sebagai bahasan utama *(term of reference)* dalam penulisan tesis ini. Sebagai bahasan utama, filsafat Iqbal tentang khudi/ego akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaji secara mendalam sehingga dapat menghasilkan konsep yang diinginkan secara utuh tentang bagaimana proses pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dalam perspektif Mohammad Iqbal.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM) menurut Mohammad Iqbal?
2. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang digagas oleh Mohammad Iqbal dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dalam tesis ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana konsep sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menurut Mohammad Iqbal.
2. Mengetahui strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang digagas oleh Mohammad Iqbal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian tesis ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Secara Teoretis**

diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu-ilmu keislaman pada umumnya, dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya. Sumbangan tersebut dapat ditemukan melalui kajian tentang pemikiran pendidikan Islam agar dapat bersikap aktif dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam membangun peradaban umat Islam pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat secara teoretik di atas, berimplikasi pada makna praktis. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, lembaga pendidikan, maupun instansi yang terkait dalam menerapkan pendidikan Islam yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh. Misalnya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik Islam, sehingga pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

F. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu guna membandingkan kekurangan dan kelebihan antara penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukannya, dan menggali informasi atas tema yang diteliti dari penelitian sebelumnya. Hal yang dimaksud di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Kaminiasih, *Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Mohammad Iqbal.* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.[43]

   Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Tuhan dalam perspektif Mohammad Iqbal bukan dipahami sebagai panteisme, yaitu adalah sama, adalah Tuhan dan Tuhan adalah teis semua, melainkan dipahami dalam pengertian Iqbal Teisme, lebih tegasnya adalah monoteisme. Tuhan yang satu itu dimengerti secara personal atau sebagai individu Dia adalah *creator*, dan sebagai *Creator*, Dia terus mencipta menurut kehendak mutlak-Nya.

   Pemikiran Iqbal dalam pandangan mengenai manusia dengan mengartikan dari manusia dengan penekanan pada kebebasan dan kekekalan jiwanya. Iqbal memiliki pandangan yang tegas tentang nasib manusia sebagai satu kesatuan hidup. Manusia dipandang sebagai individualitas yang unik. Bahwasannya tidak mungkin bagi manusia untuk menanggung beban dari orang lain dan hanya memberikan padanya hak atas apa yang semata-mata disebabkan oleh pribadinya sendiri, maka al-Qur'an telah sampai pada menolak ide penebusan dosa itu. Tiga hal jelas sekali dalam al-Quran bahwa manusia adalah pilihan Tuhan, bahwa manusia enggan segala

[43]Kaminiasih, *Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal.* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahannya, dimaksudkan menjadi *Khalifah* Tuhan di bumi, bahwa manusia adalah orang yang telah dipercayakan dengan satu kepribadian bebas yang telah diterimanya atas resikonya sendiri.

Relasi Tuhan dan manusia dalam pandangan Mohammad Iqbal dipahami sebagai koeksistensial. Hubungan koeksistensial adanya manusia sebagai *co-creator* Tuhan. Tuhan sebagai individu mutlak memiliki kekuasaan dan kebebasan mutlak. Manusia menyerap sifat individualitas Tuhan dalam ruang eksistensialnya sendiri. Manusia juga memiliki kebebasan dalam ruang dan waktu di mana manusia tunggal.

Penelitian tersebut fokus pada konsep eksistensi Tuhan, relasi Tuhan dan manusia. Dalam penelitian tersebut masih perlu digali secara mendalam dan ditulis dengan bahasa yang lebih mudah untuk difahami pembaca pada umumnya.

Adapun persamaan danperbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian (tesis) yang akan dilakukan, dijelaskan sebagai berikut:

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kaminiasih, *Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Mohammad Iqbal.* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.	Sama-sama penelitian kualitatif kajian pustaka dengan tema pemikiran dari Mohammad Iqbal	Berbeda pada objek bahasan. Penelitian oleh Kaminiasih lebih fokus tentang konsep eksistensi Tuhan dan kedudukan manusia serta relasi antara Tuhan dan manusia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang konsep pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana cara-cara mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan perspektif Mohammad Iqbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aswat, *Manusia Ideal dalam Pemikiran Mohammad Iqbal.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.[44]

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Skripsi tersebut berusaha mengungkapkan padangan Iqbal tentang manusia (ego) dari sudut pandang tasawuf-falsafi. Dalam perjalanan manusia untuk mendapatkan sebuah kesempurnaan dirinya *(khudi)* ia harus melakukan sebuah proses panjang untuk meraihnya, yaitu dengan memperkuat keberadaan dirinya sebagai manusia yang memiliki kreativitas untuk mencapai kesempurnaan dirinya dengan mendekatkan dirinya *(khudi)* pada Tuhannya *(Khuda)*, namun tetap dengan tidak menghilangkan kebebasan dirinya sebagai individual.

Keberadaan ego insani yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia hanya dapat diketahui melalui intuisi, ego bagi Iqbal merupakan satu kesatuan antara jiwa dan badan. Dalam pandangannya bahwa identitas manusia atau diri adalah individualitas yang mempunyai kesadaran tentang –Aku". Singkatnya manusia adalah –aku yang berkesadaran dan menjadi pusat seluruh pengalaman". Bagi Iqbal konsepsi ini menjadi sumber ilmu sekaligus informasi bagi manusia dalam pencarian hakikat kebenaran.

Menyempurnakan keberadaan ego insani merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh manusia dalam mencapai derajat keberadaan dirinya di dunia, agar manusia hadir ke dunia dengan penuh tanggung jawab dalam mengemban amanah Tuhan yang dititipkan di pundak manusia, dari hal ini

[44]Aswat, *Manusia Ideal dalam Pemikiran Muhammad Iqbal.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan manusia terlebih dulu menyempurnakan keberadaan ego insaninya.

Iqbal merumuskan manusia ideal mengawali analisisnya dari pandangan manusia sebagai individu yang harus menanggung bebannya sendiri untuk mempertanggung jawabkannya. Sehingga individu dituntut untuk memperkuat dirinya *(khudi)* untuk dapat menyerap sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan *(khuda)* ke dalam dirinya sehingga dirinya merupakan *tajalli* Tuhan yang ada di muka bumi . dalam hal ini manusia ideal merupakan dambaan semua manusia dalam mencapai kesempurnaan dar i dirinya untuk bisa sampai pada tingkatan insan kamil. Namun tidak semua manusia bisa menacapai insan kamil, hanya sebagian orang saja yang bisa dan mampu untuk menterjemahkan tentang insan kamil itu yang dimaksud oleh Iqbal dan tokoh-tokoh sufi sebelum Iqbal, Iqbal menganjurkan manusia untuk dapat meraih insan kamil dengan syarat: *Pertama,* manusia harus taat pada Tuhan. *Kedua,* manusia harus menguasai dirinya, dan *Ketiga,* manusia harus mampu bertindak sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Dengan ketentuan ini manusia diharapkan bisa meraih pangkat insan kamil walaupun secara kualitas tidak seperti para nabi.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian (tesis) yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Judul Penelitian	**Persamaan**	**Perbedaan**
Aswat, *Manusia Ideal dalam Pemikiran Mohammad Iqbal.* Skripsi,	Sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif studi pustaka	Berbeda pada tema atau objek bahasan. Penelitian yang dilakukan Aswat lebih fokus pada konsep manusia ideal menurut pandangan Iqbal dalam segi pandang tasawuf-falsafi. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.	*(library research)* dengan topik kajian pemikiran tokoh	penelitian yang akan dilakukan membahas tentang konsep pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana cara-cara mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan perspektif Mohammad Iqbal

3. Ahmad Firdaus, *Insan Kamil dalam Pendidikan Islam Menurut Iqbal.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hasil penelitian ini antara lain; *pertama,* bahwa insan kamil adalah pemikiran Iqbal yang mempunyai dasar berpijak pada konsepnya tentang Khudi atau ego. Sedangkan ego yang sempurna menurut Mohammad Iqbal adalah insan yang menjadi tujuan pendidikan Mohammad Iqbal. *Kedua,* definisi pendidikan Islam menurut Mohammad Iqbal, bahwa pendidikan merupakan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia mukmin sejati. *Ketiga,* Keunggulan manusia yang disertai dengan keimanan kepada Allah sebagai pencipta menumbuhkan kehendak kreatif. *Keempat,* Pembentukan dasar berpikir manusia yang dengan benar sebagai pembentuk karakter dan kepribadian yang matang sebagai individu yang bebas dan aktif.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian (tesis) yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ahmad Firdaus, *Insan Kamil dalam Pendidikan Islam Menurut*	Sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif studi	Berbeda pada objek bahasan atau tema bahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Firdaus lebih konsen pada pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.	pustaka *(library research)* dengan topik kajian pemikiran tokoh	Mohammad Iqbal tentang insan kamil dan perspektif pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang konsep pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana cara-cara mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan perspektif Mohammad Iqbal

4. Mas Mohammad Iqbal Al-Afghani, *Telaah Pemikiran Mohammad Iqbal Tentang Konsep Pendidikan Islam dalam Menciptakan Insan Kamil.* Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.[45]

   Hasil penelitian dari tesis tersebut antara lain; *pertama,* menurut Iqbal, makna dari kata pendidikan itu dipandang sebagai suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat. Sedangkan makna kata Islam bagi Iqbal, adalah agama yang perlu dan wajib mendapat tempat yang paling utama dalam pendidikan. Tentunya pengertian ini masih dalam batasan ranah pendidikan Islam, jadi sah-sah saja jika Iqbal punya pendapat tentang makna Islam tersebut. Menurut Iqbal, kiat-kiat menjadi insan kamil ada empat. *Pertama,* **Cinta** yang didasari iman, sehingga cinta disini bermakna relasi seorang hamba dengan Tuhannya. *Kedua,* **keberanian**, berarti di sini berdasarkan rasa takut kepada Allah, sehingga mampu memunculkan keberanian yang sebenarnya dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. *Ketiga*, **Toleransi**

[45]Mas Muhammad Iqbal Al-Afghani, *Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Konsep Pendidikan Islam dalam Menciptakan Insan Kamil.* Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu semangat memahami keberadaan dirinya dan orang lain serta keberadaan lingkungannya. Dan *keempat*, **Faqr**, yaitu suatu bentuk sikap untuk tidak berlebih-lebihan dalam segala urusan dunia.

Pendidikan agama yang berlangsung dewasa ini tidak melibatkan dan tidak menunjukkan adanya perhatian, pemahaman ataupun penghayatan akan masalah-masalah sosial, politik, ilmiah maupun falsafi yang dihadapi dewasa ini. Iqbal menunjukkan perbedaan yang jelas sekali antara kehidupan keagamaan yang mendorong kebebasan, dengan kehidupan keagamaan yang membatasi dirinya hanya pada macam bentuk pemujaan dan penghancuran pengembangan intelektual serta spiritual manusia. Yangn diharapkan Iqbal untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan ialah berupa kehidupan yang menyatukan diri dalam kehidupan yang mulia, disertai jiwa penjelajah, sambil mengumandangkan Asma Allah. Bila itu yang dimaksud Iqbal, maka corak dan sistem pendidikan yang sebenarnya adalah yang mempersiapkan dan melengkapi anak didik untuk kehidupan yang aktif.

Tesis tersebut masih pada tataran konsep pandangan Mohammad Iqbal tentang Insan kamil dan bagaimana kiat-kiat menjadi insan kamil. Dalam tesis belum dijelaskan bagaimana langkah-langkah aplikatif dalam sistem pendidikan untuk mencapai derajat insan kamil tersebut.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian (tesis) yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mas Mohammad Iqbal Al-Afghani, *Telaah Pemikiran Mohammad Iqbal Tentang Konsep Pendidikan Islam dalam Menciptakan Insan Kamil.* Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.	Sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif studi pustaka *(library research)* dengan topik kajian pemikiran tokoh	Berbeda pada objek bahasan atau tema bahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Mohammad Iqbal lebih konsen pada pandangan Mohammad Iqbal tentang insan kamil dan perspektif pendidikan Islam. Kiat-kiat menjadi insan kamil. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang konsep pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana cara-cara aplikatif mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan perspektif Mohammad Iqbal

5. Akhyak, *Rekostruksi Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Mohammad Iqbal dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia).* Jurnal Mimbar Ilmiah Pendidikan Islam UID (Universitas Islam Djakarta) Vol. XI No. 1, Juni 2008.

   Hasil penelitiannya antara lain: *pertama,* Rekonstruksi pendidikan Islam di Indonesia pada dimensi spiritual berdasarkan pemikiran filosofis Iqbal adalah manusia sebagai *co-worker* Tuhan (patner kerja Tuhan). Sebagai patner Tuhan manusia memiliki kebebasan untuk mengubah nasibnya sendiri dan nasib masyarakat/alam semesta. *Kedua,* Rekonstruksi pendidikan Islam di Indonesia pada dimensi Intelektual berdasarkan pemikiran filosofis Iqbal adalah lingkungan manusia kini terus berubah dan maju, justru berkat aktivitasnya yang kreatif itu. Bagi manusia modern yang hidup dewasa ini hal tersebut menuntut usaha untuk mencurahkan perhatian dalam menggugah, memupuk dan membina intelegensinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, rekonstruksi pendidikan Islam di Indonesia pada dimensi moral adalah implikasi dari ajaran Iqbal mengenai kebebasan sangat penting bagi pendidikan moral. *Keempat,* relevansi pemikiran Iqbal terhadap rekonstruksi antropologi pendidikan Islam bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan peserta didik yang berkepribadian *insan kamil.*

Penelitian tersebut masih pada tataran konseptual bagaimana pengaruh pemikiran Iqbal dan relevansinya terhadap rekonstruksi pendidikan Islam di Indonesia belum pada tataran praktis implementatif pada sistem pendidikan di Indonesia.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian (tesis) yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Akhyak, *Rekostruksi Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Mohammad Iqbal dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia).* Jurnal Mimbar Ilmiah Pendidikan Islam UID (Universitas Islam Djakarta) Vol. XI No. 1, Juni 2008.	Sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif studi pustaka *(library research)* dengan topik kajian pemikiran tokoh	Berbeda pada objek bahasan atau tema bahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyak lebih konsen pada pandangan Mohammad Iqbal tentang insan kamil dan perspektif pendidikan dan relevansinya pada aaspek spiritual, intelektual, moral dan antropologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang konsep pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana cara-cara aplikatif mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan perspektif Mohammad Iqbal

G. Kerangka Teoretik

Pengembangan dan pendidikan merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, pengembangan dapat dilakukan melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan. Untuk itu, maka pendidikan memerlukan SDM yang kompeten sebagai aset bagi proses pengembangan dan SDM yang kompeten tersebut dapat dicapai melalui proses pengembangan. Dengan demikian, SDM menjadi bagian penting dalam pengembangan dan pendidikan.[46]

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Setidaknya terdapat empat komponen utama dalam pendidikan, yaitu: SDM, dana, sarana, perasarana, dan kebijakan. Komponen SDM dapat dikatakan menjadi komponen strategis, karena dengan SDM berkualitas dapat mendayagunakan komponen lainnya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pendidikan. Di mana SDM berkualitas dapat dicapai dengan pengembangan SDM.

Pengembangan adalah upaya meningkatkan sesuatu agar lebih bertambah baik. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Seperti dikemukakan Sikula :

> *Development in reference to staffing and personnel matters, is a long term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personel learn conceptual and theoetical knowledge for general purpuses. Training is a short term educational process utilizing a systematic and orgenized procedure by which nonmanagerial personnel learn technical knowledge and skill for a definite purpose.*[47]

---

[46]Epon Ningrum, *Pengembanagan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* dalam Jurnal Ilmiah online diakses 1 Agustus 2017. Dalam http://download.portalgaruda.org/article.php?article=436510&val=8426&title=PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20BIDANG%20PENDIDIKAN

[47]Andrew F Sikula, *Personnel Administration and Human Resources Management* (New York: A. Wiley Trans Ed. By John Wiley & Sons Inc, 1981), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Hasibuan mengemukakan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan menurut Bella, pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja, baik secara teknis maupun manajerial. Dimana, pendidikan berorientasi pada teori dan berlangsung lama, sedangkan latihan berorientasi pada praktek dengan waktu relatif singkat.[48]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secra aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan latihan, secara implisit menjadi bagian dari pendidikan.[49]

SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu.[50] Selanjutnya dijelaskan bahwa daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan adalah diperoleh dari usaha pendidikan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan demikian, SDM bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

---

[48]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 69.
[49]UURI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokusmedia, 2003), 2.
[50]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber....* 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam melaksanakan tugasnya, SDM dituntut mengaktualisasikan kemampuannya, baik daya fikir maupun daya fisik secara terintagrasi. Namun demikian, kedua kemampuan tersebut saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan emosional (*Emotional Intellegence*). Manakala kita memandang dunia pekerjaan adalah sebagai suatu masyarakat, maka kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk mengenal dan memahami diri sendiri serta rekan kerja. Menurut Goleman (1996), kecerdasan emosional memiliki keunggulan dibandingkan kecerdasan intelektual, jika dasar penentunya adalah keberhasilan hidup di tengah masyarakat.

SDM yang berkualitas yang dibutuhkan diperoleh melalui proses, sehingga dibutuhkan suatu program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan dan pengembangan kualitas SDM yang sesuai dengan transformasi sosial. Menurut Tilaar (1998), terdapat tiga tuntutan terhadap SDM bidang pendidikan dalam era globalisasi, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai indigeneous. Terpenuhinya ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM.[51]

Dalam upaya pengembangan SDM hendaknya berdasarkan kepada prinsip peningkatan kualitas dan kemampuan kerja. Terdapat beberapa tujuan pengembangan SDM, di antaranya adalah: (1) meningkatkan kompetensi secara konseptual dan tehnikal; (2) meningkatkan produktivitas kerja; (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas; (4) meningkatkan status dan karier kerja; (5)

[51]H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pelayanan terhadap klient; (6) meningkatkan moral-etis; dan (7) meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan penuturan Hasibuan, terdapat dua jenis pengembangan SDM, yaitu: pengembangan SDM secara formal dan secara informal. *Pertama,* pengembangan SDM secara formal yaitu SDM yang ditugaskan oleh lembaga untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut maupun lembaga diklat. Pengembangan SDM secara formal dilakukan karena tuntutan tugas saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan demikian, jenis pengembangan ini dapat memenuhi kebutuhan kompetensi SDM yang bersifat *empirical needs* dan *predictive needs* bagi eksistensi dan keberlanjutan lembaga. *Kedua*, pengembangan SDM secara informal yaitu pengembangan kualitas SDM secara individual berdasarkan kesadaran dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas diri sehubungan dengan tugasnya. Banyak cara yang dapat dilakuklan SDM untuk meningkatkan kemampuannya, namun jenis pengembangan ini memerlukan motivasi intrinsik yang kuat dan kemampuan mengakses sumbersumber informasi sebagai sumber belajar.[52]

Terdapat lima domain penting dalam pengembangan SDM bidang pendidikan, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Dimilikinya kemampuan terhadap kelima domain tersebut merupakan modal utama bagi SDM dalam menghadapi masyarakat ilmu (*Knowledge Society*) yang dinamis.[53]

---

[52]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber*....72-73.
[53]Epon Ningrum, Pengembanagan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan dalam Jurnal Ilmiah online diakses 1 Agustus 2017. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan SDM pada lima domain tersebut merupakan upaya mewujudkan SDM berkualitas untuk mempersiapkan masyarakat dan bangsa dalam menghadapi transformasi sosial yang kompetitif. Di mana pendidikan dan latihan menjadi wahana efektif bagi terwujudnya SDM berkualitas tersebut. Namun demikian, disinyalir banyak pihak bahwa pada tataran empiris, SDM yang telah melalui proses pendidikan dan latihan belum signifikan peningkatan kualitasnya.

Untuk itu, terhadap pengembangan SDM pada kelima domain di atas masih diperlukan upaya pengendalian mutu terpadu atau *total quality control* (TQC) dari pihak yang memiliki wewenang *(authority)*, pada lembaga di mana SDM bertugas. Selain itu, pendidikan dan latihan sebagai wahana pengembangan SDM diperlukan suatu program diklat terpadu agar tercapai efektivitasnya.

Pengembangan SDM bidang pendidikan hendaknya tidak hanya sebatas pada peningkatan kemampuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengikuti perubahan, melainkan lebih jauh ke depan adalah kemampuan mempersiapkan insan inovator bagi perubahan. SDM yang memiliki kemampuan tersebut menjadi aset strategis dalam merealisasikan peran pendidikan sebagai *agent of innovation* dan *agent of changes*. Selain itu, dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki daya kompetitif yang tidak meninggalkan nilai-nilai *indigeneous*, sehingga mampu menunjukkan jati diri yang bermoral-etis dan identitas lembaga pada percaturan global.

---

http://download.portalgaruda.org/article.php?article=436510&val=8426&title=PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20BIDANG%20PENDIDIKAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pemikir muslim yang sungguh-sungguh berijtihad dalam rangka pengembangan masyarakat Islam di tengah-tengah kemunduran umat Islam akibat kolonialisme Barat adalah Sir Mohammad Iqbal yang sangat *concern* pada manusia pada setiap ide filsafatnya. Filosof kelahiran Siakot, Punjab Barat Laut pada tanggal 09 November 1887 ini, keluarga Iqbal berasal dari Khasmir.[54] Keluarganya berasal dari kasta Brahmana Khasmir yang telah memeluk agama Islam sejak tiga abad sebelum kelahirannya dan menjadi penganut agama Islam yang taat. Mohammad Iqbal dikenal sebagai filosof dan seorang pujangga serta pejuang pemikiran untuk martabat bangsa dan umatnya, di mana pada saat itu keadaan masyarakat muslim yang terkhusus di India berada dalam kemunduran dan penjajahan Barat.[55]

Fokus filsafat Mohammad Iqbal adalah filsafat *Khudi*. *Khudi*, arti harfiahnya ego atau *self*, merupakan awal sekaligus masalah dasar pemikiran Iqbal. Bagi Iqbal manusia adalah suatu kesatuan energi, daya, atau kombinasi dari daya-daya yang membentuk beragam susunan yang salah satu susunan pasti dari daya-daya tersebut adalah ego. Mohammad Iqbal menegaskan bahwa dirinya telah mempunyai institusi ini. Diri adalah suatu realitas yang benar-benar nyata.[56] Pengembangan *Khudi*, menurut Iqbal, harus diserahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada *Khuda*, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual *khudi* tersebut.

Khuda atau Allah adalah ―Hakikat sebagai suatu keseluruhan", dan Hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual dalam arti suatu

[54]Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia,2009), 261.
[55]Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 182.
[56]Iqbal dan Amien, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dan suatu ego. Ia dianggap sebagai suatu ego karena, seperti pribadi manusia, dia adalah –suatu prinsip kesatuan yang mengorganisir, suatu paduan yang terikat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan konstruktif".

Lewat salah satu karyanya, *Asrar-i-Khudi* (rahasia diri), Mohammad Iqbal ingin mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap identitas ke-Islam-an mereka. Ia berusaha mencari jawaban atas keresahan-keresahannya selama ini. Keresahan kenapa masyarakat menjadi pelupa dan mengapa mereka telah mengabaikan hakikat diri mereka. Konsep inilah yang ditekankan Iqbal pada kaum muslimin pada saat itu.[57]

Menurut penulis, pemikiran Iqbal tentang *Khudi* itulah yang sangat luar biasa dan perlu digali lebih dalam dan sangat relevan untuk pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan perspektif Mohammad Iqbal.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research),* yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).[58] Penelitian ini merupakan penelitian *literal non-empiric*, karena data yang digunakan hanya menggunakan berbagai literatur kepustakaan atau artikel yang secara relevan membicarakan tentang pemikiran Mohammad

[57]Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal, Edisi Terjemahan* (Bandung: Pustaka, 1985), 47.
[58]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal, khususnya tentang pendidikan Islam dan tentang pengembangan Sumber Daya Manusia di dalam bukunya yang berjudul *Dimensi Manusia Menurut Mohammad Iqbal* Agar lebih komprehensif dan sistematis maka ditulis tentang riwayat hidup, hasil karya, dan berbagai pemikirannya yang dikomparasikan dengan tokoh-tokoh pendidikan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[59] Adapun bentuk atau pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kepustakaan (*library research*)[60] yang bersifat deskriptif, yaitu pendekatan dengan cara memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal menurut apa adanya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu bisa diperoleh. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan *Personal Document* sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif ini. *Personal Document* adalah dokumen pribadi, yang mana disini berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.[61] Berkaitan dengan sumber data, Machdhoero menjelaskan bahwa data bisa dibedakan menjadi dua. *Pertama*, data primer yaitu data

[59]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yoryakarta: Rake Sarasin, 1996), 29.
[60]*Library Reasearch* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan buku-buku, naskah-naskah, catatan. Kisah-kisah sejarah yang tertulis, dokumen-dokumen dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan. (Lihat: Komaruddin, Kamus Riset, Bandung: 1994), hlm. 145.
[61]Nurul Zainab, ―Paradigma pendidikan kritis (Studi komparasi pemikiran Paulo Freire dan Murtadha Muthahhari)" (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil dari sumber aslinya. *Kedua*, data sekunder yaitu data yang diambil tidak dari sumbernya secara langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah.[62] Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Mohammad Iqbal, *Membagun Kembali Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Ali audah dkk. Jakarta: tintamas, 1982.
2) Mohammad Iqbal, *The Secrets Of The Self: A Philoshopical Poem, Trans. BY R.A Nicalson*. Lahore: Syieh Mohammad Asraf kasmiri bazar, 1950.
3) Mohammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Didik komaidi. Yogyakarta: Lazuardi, 2002.
4) Mohammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Ali Audak Dkk. Yogyakarta: jalasutra, 2008.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Alih Bahasa : M. I. Soelaeman, Bandung : CV. Diponegoro, 1986.

[62]Machdoero, *Metodologi Penelitian* (Malang: UMM Press, 1993). 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Donny Gahral Adian, *Mohammad Iqbal*. Jakarta : Teraju, 2003.

3) M. M. Syarif, *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*. Terj: Yusuf Jamil, Bandung: Mizan, 1994.

4) Danusiri, *Epistmologi dalam Tasawwuf Iqbal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

5) Zainun, Buchori, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gunung Agung Cet. II,1993.

6) Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna Cet. III, 1995.

7) Mujinem, Cakrawala pendidikan Nomor 1, tahun XIV, februari 1995

8) Early Maghfiroh Innayati, Jurnal MD Volume II Nomor 1 Juli-Desember 2009

9) DR. A. A Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Reflika diatama, 2003.

10) LAN dan DEPDAGRI, *Pengembangan SDM PNS: diklat teknis manajemen SDM,* Jakarta:2007.

11) Komaruddin Sastradipoera, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif*. Bandung: Kappa-Sigma, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) dan referensi lainnya yang masih ada kaitannya dengan judul yang diangkat oleh penulis.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode dokumenter atau metode dokumentasi, yaitu data yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.[63] Penggunaan metode dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber-sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini. Adapun kronologis jalannya pengumpulan data melalui tahap demi tahapan sebagai berikut.[64]

a. Tahap Orientasi

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum tentang pemikiran Mohammad Iqbal yang mencakup manusia ataupun pendidikan Islam untuk mencari hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia. Dari sini kemudian penulis tentukan fokus studi atau tema pokok bahasan.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahapan ini, penulis mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema

[63]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 231.
[64]Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 47-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok bahasan, untuk itu peneliti juga perlu memahami kerangka pemikirannya.

c. Tahap Studi Terfokus

Pada tahapan ini, penulis mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada keunikan dari karya Mohammad Iqbal. Dalam hal ini, penulis minimal dapat mengetahui pengetahuan yang cukup banyak tentang pendidikan Islam dan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia, sehingga dapat mengetahui apa yang masih belum diketahui.

4. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Keperluan untuk mengolah data menjadi signifikan manakala data telah terkumpul banyak. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dipilah dan disesuaikan dengan keperluan yang hendak ditulis. Oleh sebab itu, teknik *pertama* dalam pengolahan data ini dikenal dengan *editing,* yaitu data-data yang ada disesuaikan, diselaraskan, orisinil, dan jelas. Selanjutnya yang *kedua* adalah proses *organizing,* yaitu mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan untuk mendeskripsikan. Dalam membahas data-data yang tersedia penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Analisis Historis

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan sejarah biografi tokoh yang meliputi riwayat hidup, pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta pengaruh-pengaruhnya baik internal maupun eksternal.[65] Dalam hal ini tokoh yang dimaksud penulis adalah Mohammad Iqbal, di mana penyusun sengaja menjadikannya sebagai obyek dalam pembahasan tesis ini.

b. Analisis Deduksi dan Induksi

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menelaah konsep pendidikan Islam dan pengembangan SDM, dengan bertitik-tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum, istilah lain metode ini pendekatan metode deduktif. Yang dimaksud pendekatan deduktif sebagai suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.[66]

Adapun metode induksi adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik-tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.[67] Metode ini digunakan untuk menganalisa konsep Mohammad Iqbal mengenai pendidikan Islam dan Sumber Daya Manusia.

c. *Content Analysis*

Metode *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi, demikian menurut Barcus. Secara teknis,

[65]Anton Bakker, Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 75.
[66]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, tt), 58.
[67]Ibid., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

content analysis mencakup upaya *pertama* klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, *kedua* menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan *ketiga* menggunakan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Kemudian mengambil tiga syarat, yaitu obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.[68] Adapun kelebihannya, George dan Kraucer mengatakan bahwa *content analysis* kualitatif lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik.

d. Metode Komparasi

Metode komparasi adalah metode dengan cara menggunakan logika perbandingan teori dan untuk mendapatkan keragaman teori, yang masing-masing mempunyai relevansi. Dalam penelitian ini, metode komparasi digunakan untuk membandingkan pemikiran Mohammad Iqbal, Muhammad Tholhah Hasan dengan pemikiran tokoh-tokoh lainnya seperti, Hasan Langgulung, Abdullah Nashih Ulwan, dan H.A.R. Tilaar.

I. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, bukti keslian, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi. Pada

[68]*Content analysis* adalah berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. *Content analysis* mencakup upaya: 1. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; 2. Menggunakan criteria sebagai dasar klarifikasi; 3. Menggunakan teknik analysis tertentu sebagai pembuat prediksi. Lihat. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin,1996), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian utama terdiri dari lima bab, seetiap bab terfiri dari sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab *Pertama* Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* Latar belakang pemikiran Mohammad Iqbal. Di bagi menjadi lima sub bab. Pada sub bab pertama membicarakan tentang riwayat keluarga dan masa kelahiran Mohammad Iqbal. Sub bab kedua tentang pendidikan pengalaman dan perjuangan serta wafatnya Mohammad Iqbal. Sub bab ketiga tentang latar belakang pemikirannya. Sub bab keempat tentang dampak filsafat Iqbal sepeninggalnya. Dan sub bab kelima tentang karya-karyanya,

Bab *Ketiga*, pada sub bab pertama dipaparkan tentang pemikiran serta konsep pengembangan sumber baik secara umum dan menurut Mohammad Iqbal melalui pendidikan serta strategi pengembangan sumber daya manusia menurut Mohammad Iqbal melaui pendidikan.

Bab *Keempat*, adalah analisis data konsep pengembangan sumber daya manusia perspektif Mohammad Iqbal dan strategi pengembangan sumber daya manusia menurut Mohammad Iqbal melalui pendidikan.

Bab *Kelima,* penutup yakni berisi kesimpulan, implikasi teoritik, keterbatasan studi dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI MOHAMMAD IQBAL

Nama Mohammad Iqbal dikalangan umat Islam pada masa sekarang bukanlah nama yang asing. Ia dikenal terutama sebagai seorang *Ulama"* besar yang berhasil memadukan kemampuan pemikiran dan kepenyairan sekaligus. Tidaklah mengherankan apabila orang menyebutnya sebagai pemikir dan penyair atau penyair yang pemikir. Kenyataannya, baik sebagai penyair maupun sebagai pemikir, ia telah mewariskan suatu karya filsafat yang hingga kini masih sulit dicaarikan bandingannya dikalangan pemikir muslim abad dua puluh ini.

Seperti yang pernah diramalkan oleh salah satu sahabat Iqbal, Yakni M. Syarif, jauh sebelum Mohammad Iqbal mendapatkan penghargaan yang begitu luas dikalangan muslim maupun diluarnya, nama Iqbal pada saat itu bukan saja telah dikenal oleh setiap kalangan terpelajar muslim. Lebih dari itu, nama Iqbal kini telah menjadi semacam mitos. Hampir setengah abad semenjak Iqbal meninggal, hingga kini, belum nampak adanya seorang pemikir muslim yang muncul menggantikan tempat Iqbal, atau minimal bisa berdiri sejajar disampingnya. Kenyataan ini seolah membenarkan ramalan sementara M. Syarif mengenai Iqbal, bahwa diperlukan waktu seratus tahun untuk menunggu lahirnya pengganti Iqbal.

Biografi seseorang sering dianggap sebagai lampu penerang untuk mengetahui dan membaca pikiran seorang tokoh. Seperti halnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami pikiran Muhammad Iqbal. Latar belakang kehidupannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sabri Tabrazi, pemeriksaan terhadap karya-karya Iqbal akan lebih berhasil dan imajinatif apabila disorot dengan cahaya latar belakang sosial atau pengalaman hidupnya.[69]

Kebesaran nama Mohammad Iqbal dengan pemikirannya tidak dapat diragukan lagi khususnya bagi masyarakat Pakistan, Mohammad Iqbal tidak hanya seorang filosof namun juga seorang penyair, ahli hukum, pemikir politik, humanis, dan seorang yang visioner. Ia mendapat perhatian yang sangat luar biasa, dan hal tersebut terbukti dengan banyak penulis dan lembaga-lembaga yang mengkhususkan untuk membicarakan dan mengkaji pemikiran-pemikirannya secara mendalam dan juga tentang berbagai aspek-aspek yang berkaitan dengan diri Muhammad Iqbal.

A. Keluarga dan Masa Kelahiran Muhammad Iqbal

Sir Mohammad Iqbal merupakan sosok reformis Islam, politisi, peyair, ahli hukum serta sosok yang ahli dalam filsafat pendidikan. Ia dilahirkan di Sialkot, Punjab, India (sekarang termasuk wilayah Pakistan) pada 9 November 1877 M,[70] bertepatan pada tanggal 3 Dzulqa‘dah. Hal ini

[69]Ahmad Syafi‘i Ma‘arif dan M. Diponegoro, *Percik-Percik Pemikiran Iqbal* (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1983), 8.

[70]Ada sedikit perbedaan informasi yang ditemukan beberapa penulis tentang tahun kelahiran Iqbal. Khalifat ‗abd al-Hakim mencatat kelahiran Iqbal pada tanggal 9 November 1877 M. Lihat: Khalifat ‗abd al-Hakim, *Renaissance ini Indo-Pakistan: Iqbal,* dalam M. M Syarif (ed). *A History of Muslim Philosophy* (Jerman: Otto Horrossowitz, 1996), Vol. II, 1614. Hal ini sama dengan catatan Hafeez Malik. Lihat. Hafeez Malik dan Linda HLM. Malik, *I The Life of The Reat-Philosopher,* dalam Hafeez Malik (ed). Lihat Juga Iqbal, *Poet Philoshopher of Pakistan* (New York-London: Columbia University Press, 1971), 3. Munawae Muhammad, Annemarie Schimmel dan Parveen Syaukat Ali mencatat kelahiran sama dengan yang ditulis oleh Hafeez Malik. Lihat.Munawar Muhammad, *Dimensions of Iqbal* (Lahore: Iqbal Academy Pakistan, 1986), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diperkuat dari hasil penelitian terakhir yang mengungkapkan bahwa Mohammad Iqbal lahir pada 9 November 1877, bukan 22 Februari 1873 seperti yang kita kenal selama ini.[71]

Iqbal merupakan keturunan dari kasta Brahma Kasymir, yang terkenal dengan kebijaksanaan *rum* dan *tabriz* nya, [72] dari keluarga yang nenek moyangnya berasal dari Lembah Kasymir.[73]Kurang lebih pada tiga abad yang lalu, ketika dinasti Moghul yaitu sebuah dinasti Islam terbesar yang berkuasa di India, salah seorang nenek moyang Iqbal masuk Islam, dan nenek moyangnya tersebut masuk Islam dibawah bimbingan **Syah Hamdani**, seorang tokoh Muslim pada waktu itu.[74]

Iqbal termasuk dari kalangan keluarga sufi dimana kakeknya bernama **Syeikh Muhammad Rofiq**, berasal dari daerah Lahore, Kasymir, yang kemudian hijrah ke Sialkot, Punjab. Sedangkan ayahnya bernama Syeikh **Nur Muhammad**, beliau adalah seorang sufi yang zuhud. Dalam sumber lain, ayah Mohammad Iqbal yang bernama Nur Muhammad ini pada mulanya bekerja pada dinas pemerintahan dan kemudian beralih ke pedagang, dikenal sebagai seorang yang amat shaleh dan kuat

---

Lihat Annemarie Schimmel *Gabriel's Wing* (Leiden: E.J.Brill, 1963), 35. Lihat, Parveen Syaukat Ali, *The Political Philosophy of Iqbal* (Lahore: Anorkali, 1978), 1. Ia juga disebutkan juga lahir pada tanggal 22 Februari 1873 Lihat : Schimmel, *Gabriel's Wing..,* versi ini juga sama dengan Abdullah Siddik, lihat. Abdullah Siddik, *Islam dan Filsafat*, (Jakarta : PT. Triputra Masa, 1984), 179. Juga sama dengan Abdul Wahhab Azzam. Lihat dalam: Danusiri, *Epistemologi dalam Tasawwuf Iqbal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 17. Rupanya orang tua Iqbal tidak terlalu mementingkan penccatatan tanggal kelahiran anak mereka ini.

[71]Muhammad Iqbal, Lihat : Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam pendahuluan: *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam* (Yogyakarta: Jalasautra, 2008), XI.

[72]Mohammad Iqbal, *The Secrets of The Self : A Philoshopical Poem,* Trans. By R.A. Nicolson (Lahore: Syeikh Mohammad Asraf Kasmiri Bazar, 1950), 14

[73]Abdullah Siddik, *Islam dan Filsafat* (Jakarta : PT. Triputra Masa, 1984), 179.

[74]Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Terj. Ahmad Rofi'I Utsman, (Bandung: Pustaka, 1985), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragamanya, bahkan mempunyai kecenderungan sufi.[75] Begitu juga dengan Ibu Muhammad Iqbal, yaitu **Imam Bibi**[76] adalah seorang wanita yang sholih dan taqwa.[77]

Saat Iqbal dilahirkan pada tahun 1877, gaung peristiwa tragis perang kemerdekaan 1857 masih melekat segar dalam ingatan kaum Muslim India. Dalam sejarahnya, peristiwa ini dikenal sebagai pemberontakan rakyat India yang mengakibatkan hilangnya kemerdekaan kaum Muslim pada khususnya, dan orang-orang yang kemudian takluk kepada kolonialis Inggris yang menang. Dalam tragedi ini sekitar 500.000 rakyat India sebagian besar Muslim, tewas dalam pembalasan dendam karena pembunuhan tujuh ribu serdadu Inggris semasa perlawanan. Ironisnya, kaum Hindu juga memperlihatkan perasaan bermusuhan terhadap kaum Muslimin yang kalah. Dikarenakan hal ini, kaum muslim terbelenggu ketidakberdayaan dalam masa kekacauan dan keputusasaan.[78]

Sejarah lain menyebutkan pula, dimana pada saat itu situasi India dalam keadaan tidak stabil, akibat peristiwa tahun 1857, dimana tahun tersebut merupakan peristiwa runtuhnya Dinasti Moghul, yakni ditandai peristiwa pertempuran antara Bahadur Syah (memerintah

---

[75]Smith, Wilfred Contwell, *Modern Islam in India, A Social Analysis* (New Delhi: Usha Publication, 1979), h. 116-117. Lihat juga : Ali Kaudah, *Muhammad Iqbal, Sebuah Pengantar dalam Muhammad Iqbal, Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* (Jakarta: Tintamas, 1982), x

[76]Danusiri, *Epistemologi dalam ...,* 4

[77]Sudarsono, *Filsafat Islam* (Jakarta: Rinka Cipta, 1997), 105.

[78]A. Syafi'i Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1837-1857) sebagai Raja Moghul terakhir bersama dengan kaum Muslimin dan golongan Hindu mengadakan pemberontakan terhadap Inggris. Pemberontakan terjadi tanggal 10 Mei 1857, akibat pemberontakan ini, Bahadur Syah serta beberapa kaum Mujahidin dibuang.

Inggris semakin kuat posisinya di India terutama dalam bidang ekonomi dan politik. Intervensi Inggris terhadap pemerintahan di India semakin jauh, dan *The East India Company* (EIC) dibubarkan.[79] Umat Islam sejak mula merupakan minoritas di India, semakin nampak kemundurannya dengan munculnya degenerasi aqidah dan kemudian diikuti oleh degenerasi sosio-moral, sosio-politik serta dekadensi etnik.[80] Kondisi tersebut menyebabkan praktek keagamaan umat Islam tidak lagi murni, yang telah bercampur dengan faham dan praktek yang berasal dari Persia dan India.[81]

Lambat laun timbul semangat kaum intelektual India seperti Ahmad Khan (1817-1898), dan Amir Ali (1849-1928), yang berusaha membebaskan umat Islam dari kemunduran dengan cara mengadakan gerakan pembaharuan pemikiran.[82]

Menurut Ahmad Khan, umat Islam dapat maju dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dengan Amir Ali yang

---

[79]EIC adalah bentuk kerjasama antara India dan Inggris dalam bidang perniagaan pada awalnya, didirikan pada masa pemerintahan Akbar II (1806-1877) pada Dinasti Moghul. Perkembangan selanjutnya EIC ini semakin luas kekuasaannya sehingga menimbulkan kecemasan dikalangan bangsa India yang mengakibatkan terjadinya pemberontakan tahun 1857, pemberontakan dapat dipadamkan, EIC dapat dibubarkan dan India langsung di bawah kerajaan Inggris, kemudian Ratu Victoria menobatkan dirinya sebagai maharani India.

[80]M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1989), 119-122.

[81]A. Syafi'i Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktrin*, 13.

[82]Stoddard, L, *Dunia Baru Islam*, terj. M. Muljadi Djojomartono dkk., (t.t, 1966), 207-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha menghidupkan kembali pemikiran rasional dan filosofis yang terdapat dalam sejarah Islam. Pada perkembangan selanjutnya, gerakan pembaharuan mereka dikenal dengan gerakan Aligarh.

Gerakan Aligarh tersebut dirintis oleh Ahmad Khan dan kemudian didirikan oleh murid dan pengikutnya, gerakan ini sebagai penggerak utama terwujudnya pembaharuan pemikiran di kalangan Islam di India yang pusatnya berada di sekolah M.A.O.C (*Muhammad Anglo Oriental College*) yang pada tahun 1920 namanya diganti dengan Universitas Islam Aligarh, gerakan ini mengembangkan pemikiran rasional serta menumbuhkan semangat kebangsaan dan keagamaan. Diantara tokoh-tokoh gerakan ini adalah Chiragh Ali, Salahuddin Khudu Bakhs, Maulvi Aziz Ahmad dan Sibli Nu'mani.

B. Pendidikan, Pengalaman, Perjuangan dan Wafat Muhammad Iqbal

Kondisi sosial dan pendidikan India saat itu bisa dikatakan sudah mengalami kemajuan dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan. Adapun bahasa yang dipakai adalah bahasa Arab, Persia dan Urdu. Sedangkan bahasa asli India yaitu bahasa Urdu yang telah dipakai sejak abad ke-18, berasal dari bahasa Turki –Urdu". Bahasa Urdu juga dipakai dalam lingkungan pendidikan, terbukti beberapa intelektual India menggunakan dalam sebagian karya-karyanya.[83]

[83]Ahmad Aziz, *An Intelectual History of Islam in India* (London: Edin Burgh Press, 1969), 91-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Iqbal memulai pendidikannya pada masa kanak-kanak yang dibimbing langsung oleh ayahnya sendiri, yakni Syeikh Nur Muhammad, ayahnya dikenal sebagai seorang Ulama.[84] Setelah itu Iqbal di masukkan ke sebuah surau untuk mengikuti pelajaran al-Qur'an dan menghafalkannya serta ia menerima pendidikan Islam lainnya secara klasik di tempat tersebut.

Pendidikan formal Iqbal dimulai di *Scottish Mission School* di Sialkot. Ia yang dalam hal ini masih dalam usia remaja telah memperoleh bimbingan yang sangat berarti yang utama dan serta diketahui kecerdasannya oleh gurunya yang bernama **Maulana Mir Hasan**,[85] seorang ahli dalam bahasa Persia dan Arab, yang juga sebagai teman dari ayah Iqbal, Nur Muhammad.

Mir Hasan, sebagai guru dari Muhammad Iqbal, berupaya secara kuat agar dapat membentuk jiwa agama pada Iqbal dan juga paling banyak memberikan dorongan bagi kemajuan pelajar muda itu. Sejak menempuh pendidikan di Sialkot, Iqbal gemar menggunakan dan mengarang syair-syair serta dapat mengesankan hati Mir Hasan pada sajak-sajak karya Iqbal. Sejak sekolah di Sialkot pula, dia sudah menampakkan bakat menggubah syair dalam bahasa Urdu.[86] Mir Hasan merupakan sastrawan yang sangat menguasai sastra persia dan menguasai bahasa Arab. Iqbal yang gemar pada sastra dan gurunya yang ahli sastra menyebabkan

[84]Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 182.
[85]Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam* (Jakarta : Gresindo, 2003), 45.
[86]Lutfi Rachman, *Obsesi Iqbal Menolak Nasionalisme*, SURYA, (April, 1992), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karier Iqbal memperoleh momentumnya yang signifikan.[87] Di dalam hati, Iqbal merasa banyak berutang budi kepada ulama besar ini, oleh karena itu Iqbal mengisyaratkannya dalam salah satu sajak indah menyentuh hati, yang berbunyi ”Nafasnya mengembangkan kuntum hasratku menjadi bunga”.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sailkot, pada tahun 1895 Mohammad Iqbal yang cerdas dan penyair yang berbakat ini hijrah ke Lahore[88] untuk melanjutkan studinya di *Governtment College* sampai ia berhasil memperoleh gelar B.A pada tahun 1897 kemudian ia mengambil program Masters of Arts (MA) pada bidang filsafat pada tahun 1899. Ia juga mendapat medali emas karena keistimewaanya sebagai satu-satunya calon yang lulus dalam ujian komprehensif akhir.[89] Dan di kota itulah ia berkenalan dengan Thomas Arnold, seorang orientalis, yang menurut keterangan, mendorong pemuda Iqbal untuk melanjutkan studi di Inggris.[90]

Dimasa kuliahnya di *Governtment College*, Iqbal telah mendapat bimbingan dari seorang Orientalist bernama **Thomas Arnold**, yang pada waktu itu menjadi dosen di *Governtment College*, Lahore. Thomas Arnold bagi Mohammad Iqbal merupakan sosok seorang

---

[87]Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam,* 45.

[88]**Lahore** pada masa itu merupakan sebuah kota besar, pusat kegiatan intelektualisme, dimana-mana didirikan perkumpulan-perkumpulan sastra dan sering di Lahore diadakan pula simposium-simposium mengenai bahasa Urdu dan persajakan.

[89]Lihat Muhammad Iqbal, *Sisi Insanwi Iqbal*, terj. Ihsan Ali Fauzi dan Nurul Agustina, (Bandung: Mizan, 1992), h. 27. Lihat juga Danusiri, *Epistimologi,* 4.

[90]Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang penuh kasih dimana antara keduanya terjalin hubungan yang erat melebihi hubungan guru dengan muridnya, sebagaimana yang Iqbal tuangkan dalam kumpulan sajaknya dalam –*Bang-I Dara*"[91] Thomas Arnold berusaha memadukan pengetahuan mendalam tentang filsafat Barat, tentang budaya Islam dan literatur Arab, serta membantu menanamkan perpaduan Timur dan Barat.[92]

Selama belajar di Lahore, di Lahore itu pula sering diadakan kegiatan berupa simposium-simposium mengenai bahasa Urdu dalam persajakan. Di kota ini pula Iqbal sering di undang para sastrawan dalam kegiatan *Musya'arah.*[93] Pada waktu itu sekalipun Iqbal juga mengikuti dan membacakan sajak-sajaknya, namun sebagai penyair ia dikenal terbatas dikalangan terpelajar saja. Dan sekitar pada masa itu pula dalam sebuah organisasi sastra yang anggotanya beberapa sastrawan terkenal, Iqbal mendeklamasikan sajaknya yang terkenal tentang Himalaya. Isi dari sajak tersebut berisikan pikiran baru yang diterapkan dalam kata-kata Persia klasik dan penuh semangat patriotisme, sehingga dapat memukau siapapun yang hadir.

Sajak Iqbal tersebut dikutip dalam majalah *Machzan*' berbahasa Urdu. Hal tersebut membuat nama Mohammad Iqbal dapat lebih dikenal luas di seluruh Tanah Air. Sejak saat itu pula banyak dari majalah-majalah meminta izin untuk mengutip sajak-sajaknya dan kemudian disiarkan

---

[91]Khalifat Abdul Halim, *Renaissance*..., 1615. Lihat juga dalam Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam,* 182.
[92]John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2001), 321.
[93]*Musya'arah* merupakan pertemuan-pertemuan dimana para penyair membacakan sajak-sajaknya (merupakan tradisi yang masih berkembang di Pakistan dan India hingga kini).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam majalah- majalah yang lain.[94] Pada tahun 1899 Iqbal sempat menjadi dosen di *Oriental College*, Lahore, pada bidang bahasa Arab.[95] Kemudian pada tahun 1905 ia meninggalkan Lahore dan hijrah menuju Eropa tepatnya di Inggris atas dorongan dan bimbingan Thomas Arnold. Untuk melanjutkan studinya, Iqbal masuk di Universitas *Cambridge* sebagai usahanya dalam mempelajari dan mendalami bidang filsafat pada **R.A. Nicholson**.[96] Pada Universitas ini, Iqbal juga mendapat bimbingan dari para dosen-dosen filsafat terkemuka, diantaranya adalah James Wart dan J.E Mac Tegart, seorang Neo Hegelian, dimana selain itu Iqbal juga mengambil kuliah hukum dan ilmu politik di *Lincoln Inn London* dan berhasil lulus ujian keadvokatan dan memperoleh gelar M.A.[97]

Dua tahun kemudian, yakni pada tahun 1907 ia pindah ke Jerman dan masuk ke Universitas *Munich*, di Universitas ini ia mendapatkan gelar Ph.D (Doktor) dalam bidang filsafat dengan Disertasi berjudul ―*The Development of Metaphysics in Persia*" (Perkembangan Metafisika Persia).[98] Dan ketika Disertasinya diterbitkan, ia persembahkan pada Thomas Arnold.[99] Hal itu berarti, selama tiga tahun di Eropa, Iqbal meraih gelar formal *Bachelor of Art* (B.A) dalam bidang seni dan advokat, serta gelar Doktor dalam bidang filsafat. Hal ini merupakan sebuah

---

[94]Muhammad Iqbal, *sebuah pengantar; Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah dkk (Jakarta : Tintamas, 1982), XXI.
[95]Sudarsono, *Filsafat...*, 105
[96]John L. Esposito, ―Muhammad Iqbal and The Islamic State", dalam John L. Esposito, (ed.), *Voices of Resurgent Islam*, (New york : Oxford University Press), 176.
[97]Abdul Hadi W.M. (editor), *Iqbal Pemikir Sosial Islam dalam Syair-Syairnya*, (Jakarta : HLMT Pantja Simpati, 1986), 17.
[98]Rosihan Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), 220
[99]H.H. Bill Gram, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-Pikirannya*, terj. Djohan Effendi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi yang spektakuler dan tentu sulit dicari tandingannya di abad modern ini.

Setelah menyelesaikan studinya selama tiga tahun, maka Iqbal kembali ke Lahore untuk membuka praktik sebagai pengacara serta menjadi guru besar yang luar biasa dalam bidang Filsafat dan Sastra Inggris pada *Government College*. Sempat juga Iqbal menjabat sebagai Dekan Fakultas Kajian-Kajian Ketimuran dalam komisi-komisi yang meneliti masalah perbaikan pendidikan di India dan ketua Jurusan Kajian-Kajian Filosofis serta menjadi anggota dalam komisi-komisi yang meneliti masalah perbaikan pendidikan di India.[100] Selain itu ia juga memberi ceramah-ceramah politik dan ceramah-ceramah di Universitas Hyderabad, Madras, dan Aligarh. Hasil ceramah-ceramahnya kemudian dibukukan dengan judul *Six Lectures On The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*, dan edisi berikutnya *The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*, merupakan suatu karya terbesar atau *Masterpiece* Iqbal dalam bidang filsafat.[101] Buku tersebut menarik perhatian dunia dan menunjukkan betapa dalamnya telaah dan pengetahuan beliau mengenai al-Qur‘an. Uraian-uraian di dalamnya merupakan uraian yang mendalam untuk menjelaskan kembali ilmu-ilmu agama Islam secara modern.

Pada periode beberapa masa tersebut Iqbal telah menghasilkan karyanya yang ditulis ke dalam berbagai bahasa, yang berupa prosa ditulisnya dalam bahasa Inggris, sedang puisinya ditulis

[100]Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam...*, 183.
[101]Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam...,* 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bahasa Urdu dan Persia secara bergantian. Namun ada suatu peristiwa penting dalam hidup Muhammad Iqbal, yakni terciptanya sebuah karya buku dengan judul –*Asrar-i Khudi*" pada tahun 1915, yang berisikan ajaran-ajaran tentang ego, dan perjuangan hidup. Buku tersebut sempat menimbulkan kegemparan di kalangan *Pseudo-Mistik* yang dalam hidupnya lebih memilih untuk bersikap dalam kehidupan menyendiri. Tak lama kemudian terbit pula karya Iqbal dengan judul –*Rumuz-I Bekhudi*" di tahun 1918 yang berisi tentang ajaran-ajaran kehidupan individu insan Muslim, dan berisi ajaran tentang kehidupan masyarakat muslim.[102]

Meski beliau sejak saat itu bekerja sebagai seorang ahli hukum, Iqbal lebih diakui sebagai seorang penyair dan filosof, yang diakui dari dalam negeri di India sendiri, dan luar negeri serta telah dianugerahi gelar kebangsawanan pada tahun 1922.[103] Dan di tahun itu pula Mohammad Iqbal dianugerahi gelar Sir oleh Universitas Tokyo, sebuah Universitas tertua di Jepang, yang dalam kesempatan lain telah menganugerahkan gelar Doctor Anumerta dalam Sastra untuk Iqbal. Ini merupakan pertama kalinya dari Universitas Tokyo memberikan gelar demikian.[104]

Selain bergelut dalam bidang keadvokatan, pendidikan, filsafat, dan seni, Iqbal juga menyempatkan diri berkarir dalam bidang politik. Di tahun

---

[102]Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali*, XIV.
[103]Robert D. Lee, *Mencari Islam Autentik Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, (Bandung: Mizan, 2000), 70.
[104]Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali*, XXXVI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1927, Iqbal terpilih menjadi anggota Majelis Legislatif Punjab dan telah pula memberikan sumbangan-sumbangan pikiran yang penting.[105]

Iqbal memperingatkan Liga Muslim, bahwa India tidak pernah dapat mengatasi perbedaan-perbedaan yang timbul untuk menjadi bangsa yang utuh dan menganjurkan agar dapat kerjasama antar kelompok-kelompok agama. Berikut ini peringatan Iqbal: ”Mungkin kita tidak ingin mengakui bahwa setiap kelompok mempunyai hak untuk membangun menurut tradisi budayanya sendiri”. Kata-kata Iqbal tersebut akhirnya dikenal sebagai ―Rencana Pakistan”, walaupun Iqbal sendiri tidak pernah mendukung nasionalisme sempit dalam bentuk apapun. Pihak-pihak lain memanfaatkan idenya itu untuk melahirkan Negara Muslim Pakistan, dan Iqbal secara umum diakui sebagai ―Bapak Pakistan Modern”[106] yang idenya telah direalisasikan oleh Muhammad Ali Jinnah pada tahun 1947 dengan berdirinya Negara Republik Islam Pakistan.[107]

Pada tahun 1931 dan tahun 1932, Iqbal juga mengikuti berbagai kegiatan. Diantaranya dalam Konferensi Meja Bundar di London yang membahas aturan-aturan yang akan diterapkan di anak benua India. Dan selama di Eropa itu beberapa negara lain telah mengundangnya, seperti Prancis, Italia, dan Spanyol. Dalam

[105]Ibid., XXIX.
[106]Robert D. Lee, *Mencari Islam Autentik*, 70.
[107]Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunjungannya di Paris, Iqbal telah menemui Henri Bergson, seorang filosof terkenal Prancis. Di saat perjalanan pulang ke Tanah Airnya, Iqbal menyempatkan diri singgah di Spanyol sambil meninjau peninggalan-peninggalan Islam disamping juga memberikan berbagai ceramah di Madrid dan Universitas Roma mengenai kesenian Islam. Dari situ ia melanjutkan perjalanannya menuju Jerussalem guna menghadiri Konferensi Islam. Kunjungan-kunjungan seperti ini mendorong Iqbal untuk juga mengunjungi negeri-negeri Islam lainnya dengan tujuan hendak menilai kehidupan mental umat Islam yang ada. Akan tetapi hal itu tidak dapat terlaksana dikarenakan adanya suatu halangan kecuali Iqbal sempat mengunjungi Mesir serta memberikan ceramah di Gedung ‗Pemuda Islam' di Kairo.[108] Dan pada bulan Oktober 1933, ia juga turut menghadiri undangan di Afghanistan dengan agenda membicarakan pendirian Universitas Kabul. Puncaknya, pada tahun 1935, Iqbal Jatuh sakit, dan sakitnya semakin menjadi tatkala Istrinya meninggal dunia pada tahun itu juga.[109]

Penyakit tenggorokan yang menyerangnya sejak tahun 1935 dan ditambah pula penyakit katarak di tahun 1937 tidak menyurutkan keinginan dari Iqbal untuk tetap menulis. Dia berharap dapat mempublikasikan karya tafsirnya ―*Aids to The Study of The Qur'an*". Dia juga hendak menyusun karya yang mirip dengan ―*Also Sprach Zarathurstra Nietzsche*", yang rencananya akan diberi judul ―*The Book of*

[108]Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali*, XXXIV.
[109]Rosihan Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Forgotten Prophet". Sebagai seorang *Lawyer*, Iqbal juga bermaksud menyusun buku tentang ―Aplikasi Hukum Islam Dalam Masa Modern". Akan tetapi, buku-buku tersebut tidak sempat ia kerjakan hingga ia akhirnya wafat.

Di saat-saat terakhirnya, Iqbal sempat berujar singkat ketika putrinya yang kecil, Munira, sering mengunjungi ayahnya di kamar sewaktu ajal hampir menjelang. Iqbal berkata, ―Nalurinya sudah mengetahui, kematian seorang ayah sudah begitu dekat".[110]

Beberapa hari sebelum meninggal, ia mendapat kunjungan seorang kawan lama semasa bersama-sama belajar di Jerman dulu, **Baron Van Voltheim.** Dengan kawannya itu Iqbal banyak berbicara tentang kenangan lama, tatkala mereka sama-sama tinggal di *Munich* : bicara tentang puisi, tentang filsafat, tentang politik. Orang yang melihat mereka demikian intim berbincang takkan menduga, bahwa saat terakhir bagi Iqbal sudah sangatlah dekat.[111]

Tatkala sakitnya telah merenggut suaranya dan mencapai puncak kritisnya pada 19 April 1938, seperti di ceritakan Raja Hasan yang mengunjungi Iqbal pada malam hari sebelum ia meninggal, Iqbal sempat membacakan sajak terakhirnya :

Melodi perpisahan kau menggema kembali atau tidak Angin Hijaz kau berhembus kembali atau tidak Saat-saat hidupku kau berakhir

[110]Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam* (Yogyakarta: Jalasautra, 2008), VII.
[111]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Entah pujangga lain kau kan kembali atau tidak

Selanjutnya…

Kukatakan kepadamu ciri seorang mukmin

Bila maut datang, akan merekah senyum di bibir.[112]

Demikianlah keadaan Iqbal sewaktu menyambut kematiannya. Kemudian ia meletakkan tangannya pada jantungnya seraya berkata, –kini, sakit telah sampai disini." Dan Iqbal merintih sejenak kemudian tersenyum lalu ia pun terbang bersama garuda cita-cita humanisme religiusnya untuk kembali kepada khaliknya. Dan Dr. Sir. Mohammad Iqbal akhirnya meninggal dunia pada usia 60 tahun Masehi, 1 bulan 26 hari; atau 63 tahun Hijriah, 1 bulan 29 hari.[113]

C. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Iqbal

Sebagai seseorang yang bisa dikenal namanya harum seperti sekarang ini, Iqbal mempunyai faktor-faktor penting yang mendukung dan menciptakan kepribadian serta pemikirannya.

Pendidikan yang telah memberikan semangat yang hebat di dalam hati dan pikirannya adalah lewat pendidikan yang diperolehnya di *Government College*, Lahore, yaitu sebuah lembaga yang dirintis oleh para

[112]Ibid., VII-VIII
[113]Ibid., VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikir,ahli hukum, teolog dan mujaddid. Pendidikan yang diberikan lembaga ini tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai ruhani.[114]

Diantara para mahasiswa lain, Iqbal lebih bisa mewujudkan disiplin ilmunya dalam kehidupan. Adapun diantara unsur pokok yang ditanamkan dalam lembaga tersebut sebagai berikut:

Pertama, iman dan keyakinan merupakan pendorong dan penuntun terhadap segala pemikiran dan perbuatannya. Keimanan Iqbal merupakan suatu dogma, melainkan perpaduan antara iman dan cinta yang diwujudkan dengan cita-citanya serta rasa setianya terhadap rasulullah yang merupakan pemimpin umat Islam.

Kedua, al-Qur‘an merupakan sumber yang utama bagi kehidupan dan filsafatnya. Rasa kagum iqbal terhadap al-Qur‘an melebihi rasa kagumnya terhadap hal-hal lain. Sehingga dalam mempelajari dan membaca al-Qur‘an ia melakukan dengan sikap yang sangat khusyuk dan dengan penghargaan yang sangat besar. Al-Qur‘an bagi Iqbal merupakan pedoman untuk berfikir dan berbicara.

Ketiga, realisasi diri atau ego. Iqbal telah menekankan perkembangan dan pemeliharaan diri atau ego, ia percaya bahwa perkembangan personalitas yang benar akan terwujud apabila dilakukan dengan realisasi dan apabila perkembangan diri atau ego tidak terwujud, maka diri atau ego akan tetap sebagai ide-ide saja. Konsepsi kedirian yang dikatakan Iqbal merupakan esensi wujudnya.

---

[114]Suyitno, H.M. *Percikan Kegeniusan DR. Sir Muhammad Iqbal,* (Jakarta: Integrita Perss, 1985), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, menjalankan ibadah sunnah khususnya sholat tahajjud, bagi Iqbal hal itu dapat memberikan pencerahan pikiran, ide dan cita-cita bagi jiwa.

Kelima, adalah syair **Jalaluddin Rumi** dalam masnawi-masnawinya yang merupakan pembinaan dan tempat perbandingan bagi Iqbal, terutama pada saat ia sedang mempelajari doktrin-doktrin materialistik Barat yang pada saat itu mengalami kebingungan dan keputusasaan.[115]

Kelima faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian Iqbal. Meskipun tidak menutup kemungkinan terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Pendidikan yang diperolehnya di Barat telah memberikan latihan dalam proses berfilsafatnya. Sedangkan awal mula dari proses filsafatnya adalah keyakinannya yang teguh terhadap tauhid keesaan Illahi. Dan Tuhan merupakan asas Ruhaniah terakhir dari segala kehidupan, hakekat kesetiaan kepada Tuhan adalah kesetiaan insan terhadap cita-citanya sendiri.

D. Dampak Filsafat Mohammad Iqbal Setelah Wafatnya

Sepeninggalnya seorang pemikir besar Dr. Sir. Muhammad Iqbal, lima belas tahun yang lalu dari masa wafatnya, tidaklah mengherankan, bahwa telah muncul ―Masyarakat Iqbal" (Iqbal Society: yang aktif mendiskusikan segala sesuatu mengenai Iqbal, baik pribadi maupun

[115]H.H. Bill Gram, *Iqbal Sekilas*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran- pemikirannya),[116] serta telah banyak buku yang disusun (baik yang telah disusun dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Urdu) yang membahas tentang Biografi dan Filsafatnya, juga mengenai hubungan filsafatnya dengan Islam dan keseiringan antara Iqbal dengan para filosof lainnya, antara sajaknya dan sajak para penyair besar lainnya. Tentang hal itu telah disusun kurang lebih empat puluh buah buku.

Demikian pula halnya berbagai makalah mengenainya telah banyak ditulis. Di Lahore, terbit sebuah majalah dengan nama *Iqbal*, yang menerbitkan makalah-makalah, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Urdu, yakni mengenai filsafat dan sajak Iqbal. Diantara makalah-makalah itu, dalam majalah tersebut, yang antara lain mengenai: ―Evolusi dalam filsafat Iqbal", ―Seni Menurut Aliran Iqbal", ―Iblis Menurut Konsepsi Iqbal", ―Filsafat Kepribadian Menurut Iqbal", ―Iqbal dan Masalah Ijtihad", ―Makna Cinta dalam Sajak Iqbal", dan ―Makna Kemiskinan dalam Sajak Iqbal"[117]

E. Karya-Karya Muhammad Iqbal.

Mohammad Iqbal merupakan orang yang sangat produktif, karya-karyanya yang digunakan dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya ada dalam beberapa bahasa, ada yang ditulisnya dalam bahasa Inggris, bahasa Arab, ada pula yang menggunakan bahasa Urdu dan Persia. Sebagian

[116]H.A.R.Gibb, *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, terj: Machnun Husein, Cet. 2, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali, 1991), 104

[117]Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal,* Terj. Ahmad Rafi'i Usman (Bandung: Pustaka, 1985), 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar karya-karya Iqbal telah di alih bahasakan ke berbagai bahasa, diantaranya ke dalam bahasa Jerman, Inggris, Perancis, Arab, Rusia, Italia dan lain-lain. Sedangkan Iqbal sendiri menguasai beberapa bahasa, selain bahasa Urdu dan Persia, beliau juga menguasai dengan baik bahasa Inggris, Jerman, Perancis, bahasa Arab dan Sansekerta.[118]

Selama ini karya-karya dan tulisan-tulisan Iqbal dikenal lebih banyak yang bercorak sastra daripada filsafat, namun yang menarik disini adalah bahwa di setiap karya beliau yang berbentuk sastra itu sesungguhnya tercantum pemikiran-pemikiran Filsafatnya. Sedang karya yang dikenal bercorak filsafat menurut M.M. Syarif dalam bukunya hanya ada dua buah, yaitu yang pertama dengan judul ―*The Development of Metaphyshics in Persia*" yang isinya lebih bersifat Historis, dan yang kedua dengan judul ―*Six Lectures on The Reconstriction of Religious Thought*" yang isinya lebih bersifat skolastik[119] Karya Iqbal cukup banyak dan bervariasi, ada karyanya yang berbentuk prosa, puisi, surat-surat jawaban pada orang lain yang mengkritiknya atas berbagai konsep, dan pengantar untuk karya orang lain. Berikut ini akan dirinci beberapa dari karya-karya Iqbal.[120]

1. ***Ilm Al Iqtishad***, ini merupakan risalah ekonomi yang ditulis Iqbal atas anjuran Thomas Arnold gurunya pada tahun 1903, yang isinya

[118]Ibid., XXXV-XXXVI
[119]M.M.Syarif, *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, terj: Yusuf Jamil, (Bandung: Mizan, 1994), 26.
[120]Ahmad Faizin, ―Ubermensch dan Al Insan Al Kamil", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2006), t.d., 33-36. Lihat juga, Chairul Anam, ―Khudi dalam Perspektif Muhammad Iqbal", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2006), t.d., 38-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penjelasan akan pentingnya ilmu ekonomi serta hubungan dagang, sistem moneter, pembelanjaan serta konsumsi dan mata uang.

2. ***The Development of Metaphysics in Persia: A Contribution to The History of Muslim Philosophy***, merupakan Desertasi Iqbal dalam memperoleh gelar Doctor dari Universitas *Munich* pada tahun 1908, isi pokok buku itu adalah mengenai sejarah pemikiran keagamaan di Persia sejak Zoroaster hingga sufisme Mullah Hadi dan Sabwazar yang hidup pada abad 18. pemikiran keagamaan sejak yang paling kuno di Persia hingga yang terakhir merupakan kesinambungan pemikiran Islamis, bagian kedua menjelaskan kebudayaan Barat dan berbagai manifestasinya, dan bagian ketiga menjelaskan munculnya Islam hingga peran Turki dalam Perang Dunia Pertama dan kemenangan Turki dalam perang kemerdekaan dari tekanan-tekanan Barat. Artinya, pemikiran keagamaan Mullah Hadi dan Sabwazar tetap mempunyai akar zoroasterianisme.
3. ***Asrar-i Khudi*** [Rahasia Pribadi], diterbitkan oleh pengarangnya pada tahun 1915, salah satu karya utama yang berisi ajaran mengenai ego insan. Buku ekspresi puisi yang menggunakan bahasa Persia ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat meraih predikat Insan Kamil.
4. ***Rumuz-i Bekhudi*** [Rahasia Peniadaan Diri], diterbitkan oleh pengarangnya pada tahun 1918 d Lahore. Buku ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelanjutan pemikiran mengenai Insan Kamil. Menggunakan bahasa Persia juga sebagai bahasa pengantarnya. Isi pokok dari buku ini adalah mengenai keberadaan Insan Kamil yang harus bekerja sama dengan pribadi-pribadi lain untuk mewujudkan kerajaan Tuhan di Bumi. Jika Insan Kamil hidup menyendiri, tenaganya suatu waktu akan sirna.

5. ***Payam-i Misyriq*** [Sebuah Pesan dari Timur], terbit pada tahun 1923 di Lahore. Karya ini menggunakan bahasa Persia pula sebagai bahasa pengantarnya. Tema pokok buku ini adalah menjelaskan cara berpikir Timur, dalam hal ini Islam. Dan menunjukkan kekeliruan dari cara berfikir Barat. Di atas judul tersebut tertulis ―Bagi Allah-lah Barat dan Timur", sedang di bawah judul tertulis ―Jawaban dari diwan penyair Jerman, *Goethe*".
6. ***Bang-i Dara*** [Genta Lonceng]. Terbit di Lahore pada tahun 1924 dengan menggunakan bahasa Urdu, merupakan suatu tulisan Iqbal yang di dalamnya tampak pandangan-pandangan Iqbal pada perkembangan pemikiran dan puisi-puisinya. Secara keseluruhan buku ini dibagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, memuat sajak-sajak yang di gubahnya hingga tahun 1905. terdapat enam puluh satu lirik yang ia tulis sejak ia mulai menggubah sajak hingga ia berangkat ke Eropa pada tahun 1905. Dalam bagian ini sajak-sajaknya lebih bersifat nasionalis, patriotis, Islamis, dan humanis. *Bagian kedua*, gubahan antara 1905-1908, bagian ini di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gubah selama Iqbal berada di Eropa, dalam bagian ini terdapat kurang lebih tiga puluh lirik, yang isinya mengandung ekspresi perasaan Iqbal selama awal masa menetap di Eropa, juga mengenai kebudayaan Eropa dengan berbagai aspek serta manifestasinya. *Bagian ketiga*, gubahan antara tahun 1908-1924, terdapat kurang lebih delapan puluh lirik.[121]

7. ***Zabur-i 'Ajam*** [Taman Rahasia Baru], terbit di Lahore pada tahun 1927 dengan menggunakan bahasa Persia. Sebuah tulisan Iqbal yang membangkitkan semangat baru kepada dunia, yakni lewat kaum muda dan bangsa Timur. Tema sentral buku ini antara lain mengenai konsep ma'rifat. Pengarang buku ini sinis terhadap konsep ma'rifat sufisme klasik. Buku ini diakhiri uraian mengenai perbudakan.
8. Tulisan dari Iqbal yang terbesar dalam bidang Filsafat dan berbentuk prosa adalah ***The Reconstruction Of Religious Thought In Islam.*** Buku ini terbit di London pada tahun 1934. Ada tujuh bagian dalam buku ini, yaitu: 1) pengalaman dan pengetahuan keagamaan, 2) pembuktian secara filosofis mengenai pengalaman keagamaan, 3) konsepsi tentang tuhan dan makna sembahyang, 4) tentang ego insani, kemerdekaan dan keabadiannya, 5) jiwa kebudayaan Islam, 6) prinsip gerakan dalam struktur Islam, dan 7) bahwa

[121]Azzam, *Filsafat dan Puisi*, 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama itu bukan sekedar mungkin, tetapi pasti ada kritik terhadap Hegel, seorang filsuf besar idealisme Jerman.

9. ***Javid Nama***, berbahasa Persia, terlahir pada tahun 1932 di Lahore. Buku ini menjelaskan tentang petualangan rohani Iqbal ini ke berbagai planet. Saat berpetualang itulah Iqbal mengadakan dialog dengan para pemikir, sufi, filosof, politikus, maupun pahlawan yang ada di masing-masing planet yang disinggahi. Di bagian akhir buku ini berisi pesan-pesan kepada anaknya, Javed Nama dan segenap generasi-generasi baru yang akan terus bermunculan.
10. ***Pasche Bayad Kard Aye Aqwam-i Syarq?***, kata-kata tersebut mengandung arti –Apakah Yang Kau Lakukan Wahai Rakyat Timur?". Buku ini terbit di Lahore pada tahun 1936. Bahasa pengantarnya adalah bahasa Persia. Untaian syair-syair dalam buku ini menjelaskan tentang: Perang di Ethiopia, Liga Bangsa-Bangsa, Pesan Matahari, Kebijakan Musa, Kebijakan Fir'aun, tak ada Tuhan selain Allah, Kemiskinan, Tokoh-Tokoh Bebas, Rahasia-Rahasia Syari'at dan Nasehat untuk Bangsa Arab.
11. ***Musafir,*** tertulis dalam bahasa Persia. Buku ini terbit di Lahore pada tahun 1936. Inspirasi penulisan buku ini di dapat pengarang ketika mengadakan perjalanan ke Turki dan Afghanistan. Di dalam buku ini, pengarang menggambarkan pengalamannya ketika mengunjungi makam Sultan Mahmud al Ghaznawi Amin al Dawlat, seorang guru perintis penyair tasawuf berbahasa Persia. Ia merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putra Subuktikin dan Ahmad Syah Baba yang bergelar Durani. Buku ini juga mengandung pesan kepada Sultan Nadir Syah dan anaknya Zahir Syah, maupun kepada segenap suku-suku bangsa Afghanistan tentang bagaimana baiknya menjalani hidup berbangsa, bernegara dan beragama.

12. ***Bal-i Jibril*** [Sayap Jibril], tertulis dalam bahasa Urdu. Buku ini terbit pada tahun 1938 di Lahore. Tema-tema buku ini antara lain: Do'a di Masjid Cordova, Mu'tamid ibn ‗ibad dalam penjara, Pohon Kurma yang pertama kali ditanam oleh Abdurrahman Ad Dakhil di Andalusia Spanyol, do'a Thariq ibn Ziyad, Ucapan selamat malaikat kepada Adam ketika keluar dari Surga, serta di makam Napoleon dan Mussolini.
13. ***Zarb-i Kalim*** [Pukulan Nabi Musa], terbit dalam bahasa Urdu pada tahun 1938 di Lahore.
14. ***Ar Magham-i Hijaz*** [Hadiah dari Hijaz], terbit dalam bahasa Urdu pada tahun 1938 di Lahore. Sebagian diantaranya ada yang berbahasa Persia, yaitu yang bertema: kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada Umat Insan, dan kepada teman seperjalanan. Dan pada bagian bahasa Urdu berisi tentang Majelis Permusyawaratan Iblis dan dialog Iblis dengan para pendukungnya. Isi dialog Iblis adalah kekhawatiran munculnya kebangkitan Islam. Pengarang memaksudkan Iblis dan para pendukungnya itu adalah paham Demokrasi ala Barat dan paham Komunisme yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan masih banyak lagi karya-karya Muhammad Iqbal, baik itu yang berbentuk Puisi, Prosa, surat-surat atau jawaban dari kritik orang lain yang tidak semuanya penulis cantumkan di Tesis ini.

F. Tokoh-Tokoh yang Berpengaruh Terhadap Muhammad Iqbal.

Iqbal adalah filosof Muslim yang banyak dipengaruhi oleh banyak tokoh-tokoh terdahulu diantaranya Mir Hassan, Jalaludin Rumi, dan lain sebagainya. Menurut Donny Gahral Di Barat seperti Thomas Arnold, Nietzsche yang paling banyak mempengaruhi Iqbal. oleh karena itu, berikut adalah tokoh-tokoh yang mempengaruhi Iqbal yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Mir Hassan

Syed Mir Hassan (Shams al-Ulama) lahir pada tahun 1844 dan wafat pada tahun 1929, adalah seorang sarjana Alquran, Hadits, tasawuf, dan bahasa Arab. Dia adalah seorang profesor bahasa Arab di Scotch Mission College di Sialkot. Ia dianugerahi gelar Shams al-Ulama oleh British Crown. Dia adalah guru yang terkenal dari Sir Mohammad Iqbal, Faiz Ahmad Faiz dan paman dari Syed Nazeer Niazi, putra saudaranya Syed Abdul Ghani. Kedua bersaudara itu pengagum besar dari Sir Syed Ahmed Khan.[122]

[122] *Tulip in the de desert (A selection of the poetry of muhammad iqbal),* terjemahan mustansir mir, (printed in india: 2000), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mir Hassan milik keluarga religius dokter Timur tetapi tidak memilih profesi itu, dan ia juga menolak untuk mengambil karir sebagai seorang pemimpin doa tradisional karena permasalahan estetika. Ia akhirnya mengajar di sebuah sekolah vernakular dijalankan oleh misionaris Kristen. Pada usia 19 tahun Ia juga mengunjungi Delhi untuk bertemu penyair terkenal Mirza Ghalib.

Dia memiliki pengaruh yang besar pada Sir Mohammad Iqbal. Syed Mir Hasan adalah seorang sarjana dengan pengetahuan tentang beberapa bahasa Islam. Mir Hassan memberi Sir Mohammad Iqbal pelatihan yang menyeluruh dalam tradisi sastra Islam yang kaya dan mempengaruhi dia dalam. Dikatakan bahwa Iqbal mengambil sepatu Maulvi Mir Hasan sebagai tanda hormat.

Mir hasan adalah seorang staf pengajar pada sebuah fakultas di Sialkot dan ia menggemari sastra Persia. Terkenal sebagai tokoh di kawasan itu dan disegani. Matanya agak lemah dan ia berjalan tertatih-tatih memakai tongkat. Ia terkenal sebagai orang yang disiplin. Dari rumahnyake fakultas, ia berjalan kaki namun tidak pernah terlambat.

Ia disegani baik oleh pengajar maupun mahasiswa. Hingga apabila ia datang, semuanya memberi jalan padanya. Dan ia terkenal sebagai pengajar yang keras dalam bahasa Arab. Namun keluasan ilmunya membuat ia disegani oleh para mahasiswa. Ia sendiri bukanlah pengajar yang kaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1922, ketika gubernur Inggris mengusulkan pemberian gelar kebangsawanan kepada Iqbal atas prestasi sastra, Iqbal meminta agar Mir Hasan harus diberikan gelar Shams al-Ulama. Ketika gubernur mengatakan bahwa Mir Hassan tidak menulis buku apapun, Iqbal menjawab bahwa dirinya adalah buku yang telah dihasilkan Mir Hasan[123]

2. Jalaludin Rumi

Rumi yang bernama lengkap Maulana Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad bin Husain al-Khatibi al-Bakri, lahir di Balkh (sekarang Afganistan) pada tanggal 6 Rabiul Awwal tahun 604 H, atau tanggal 30 September 1207 M dan meninggal pada tahun 672 H/ 1273 M. Ayahnya masih keturunan Abu Bakar, bernama Bahauddin Walad. Sedang ibunya berasal dari keluarga kerajaan Khwarazm.[124]

Dalam pandangan Rumi, manusia muncul sebagai hasil akhir dari proses evolusi yang panjang dan kompleks. Meskipun manusia adalah tahap terakhir dalam perkembangan ini, proses evolusi tidak berakhir pada kematiannya, perubahan masih perlu dilakukan. Sebagai wakil Tuhan, manusia diberi suatu amanat. Amanat ini, menurut Rumi merupakan fungsi manusia dalam penciptaan. Pelaksanaannya, merupakan tugas manusia yang paling penting, karena demi kepntingan itulah manusia diciptakan.

[123]Ibid., 1.
[124]Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya para nabi saja yang bisa menjadi manusia sempurna. Setiap individu potensial menjadi manusia dalam keadaan spiritualnya yang paling sempurna. Manusia harus mengupayakannya dengan sangat keras, dengan mengembangkan semua sifat-sifat yang agung sehingga mencapai kemampuan terjauh dalam ibadah terus-menerus kepada Tuhan[125]

Because the roses have been lost and the garden has
been ruined, Where again we get the scent of roses?
From extracts of rose water
Since God can not be seen
prophets that is the representation of Him[126]

Dalam muqaddimah *Asrar-I-khudi* karya Iqbal yang fenomenal, Iqbal menyatakan bahwa Jalaludin Rumi-lah yang membangkitkan, mengingatkan, dan menyerunya untuk berjalan pada jalan ini serta mengantarkannya pada maksudnya dalam mencapaikan risalahnya. Dalam berbagai bagian buku-bukunya, ia mengakui Jalaluddin Rumi sebagai tokoh yang ia ikuti

---

[125]Mulyadi Kartanegara, *Jalal Al-Din Rumi Guru Sufi dan Penyair Agung* (Jakarta: Teraju, 2004), 15.

[126]Iqbal, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, *The Secret Of The Self,* hlm. 11
Karena sang mawar telah hilang dan taman telah hancur,dari mana lagi kita dapatkan wangi sang mawar ?
Dari ekstrak air mawar.
Karena Tuhan tidak dapat dilihat,
nabi-nabi inilah yang menjadi representasi-Nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Master Rúm transmuted my earth to gold

And clothed my barren dust with

beauty The grain of sand set forth

from the dessert that it might win

the radiance of the sun

I am a wave and I will come to rest in his sea

That I may make the glistening pearl mine own[127]

Mengenai pengaruh Rumi terhadap Iqbal dapat dilihat dari pernyataan Iqbal dalam *Javed namah* sebagaimana dikutip oleh Abdul Hadi bahwa iqbal mengemukakan empat hal penting dari Rumi yaitu:

Pertama, Rumi berpendapat bahwa suatu masyarakat tidak bisa didorong menjadi aktif tanpa melalui apa yang oleh Iqbal disebut *jadzb* (syukr), *junnun* (kemabukan) yang merupakan inti cinta dan merupakan cara vital dalam menghadapi alam semesta. Selain itu, tanda orang yang benar-benar beriman adalah keaktifan dan dinamismenya dalam hidup, tanpa kehilangan dasar-dasar kerohanian.

---

[127]Ibid., 9.

Jalaluddin Rumi mengalih tanahku jadi intan permata
Dihiasinya abuku dengan keindahan
Dan butir pasir ini berasal dari padang pasir
Aagar diperolehnya sinar kemilau sang mentari
Akulah gelombang dan aku akan bermukim dalam lautnya
Agar kujadikan mutiara kemilau kepunyaanku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, karena pada zaman kita hidup ini manusia telah lupa bahwa jiwa dan rohani lebih penting dari materi, maka dunia harus diingatkan bahwa pikiran tak bermanfaat tanpa dasar-dasar rohani, maka manusia harus diterangi oleh lampu hati.

Ketiga, dunia perlu sekali mempelajari nilai makna hakiki agama, politik, serta hal-hal yang berhubungan erat dengan keduanya yaitu kehidupan social

Keempat, ideal kehidupan seseorang seharusnya adalah hidup dengan jiwa dan rohani yang kaya, diperoleh dengan melakukan hubungan tanpa putus dangan Tuhan, dan kemudian memadukan buah dari hubungan itu ditengah-tengah masyarakatnya.

3. Friedrich Nietzsche

Filsafat Nietzsche (1844-1900) adalah filsafat kehendak untuk penguasaan. Konsep Nietzsche tentang kehendak untuk penguasaan berkaitan erat dengan konsep lebenphi-losophie tentang hidup. Tradisi lebenphi-losophie memandang hidup bukan sebagai proses biologis, melainkan sebagai sesuatu yang mengalir, meretas, dan tidak tunduk pada apa pun yang mematikan gerak hidup.[128] Nietzsche memandang hidup sebagai insting atas pertumbuhan, kekekalan dan pertambahan kuasa.

[128]K Bertens, *Filsafat Barat Abad XX : Inggris-Jerman*. (Jakarta: Gramedia,1983), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendeknya, hidup menurut Nietzsche adalah kehendak untuk penguasaan.[129]

Berdasarkan konsep hidup sebagai kehendak untuk penguasaan, Nietzsche secara revolusioner mendekonstruksi tiga warisan klasik yang menjadi pondasi dasar peradaban Barat: filsafat, moralitas, dan agama (Yudeo-Kristiani) yang dinilainya tidak mewadahi kehendak untuk penguasaan. Tiga serangkai yang membawa peradaban Barat menuju pada kehancuran bukan kemajuan. Ketiga warisan klasik peradaban Barat itu menurut Nietzche berlawanan dengan konsepnya tentang hidup.

Dengan nada ironis Iqbal pernah melukiskan Nietzsche sebagai jenius yang kesepian dan tersesat. Bahkan nyaris putus asa. Ia merindukan seseorang yang bisa ia patuhi untuk membimbing kekuatan-kekuatan batin dalam kehidupan ruhaninya. Nietzsche sesungguhnya sadar akan kebutuhan ruhaninya, tetapi ia telah gagal menumbuhkna sifat-sifat ketuhanan yang tak terbatas dalam dirinya. Kekuatan-kekuatan batinnya malah menjadi tidak produktif karena Nietzsche menciptakan solusi di luar kehidupan ruhaninya melalui gagasan-gagasan semacam radikalisme aristokrasi.

Iqbal memang terinspirasi Nietzsche, terutama dalam semangatnya. Hal ini tampak dari puisi lainnya tentang Nietzsche bahwa kita dapat meraih semangat yang positif dan harapan dari ketulushatiannya:

---

[129]Harold H. Titus, *et.al., Persoalan-Persoalan Filsafat,* terj. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

If you're a soft tone, do not come to him

Her thundering typhoon is blown flute music requester

He dipped the scalpel to depths West

His hands were covered

in blood after cleaning the blood of the cross of Christ

On the construction of the Kaaba, he founded his own idols

His heart was a believer, but his brain kafir

Go and burn you at the bonfire king this Namrudz

In order Ibrahim flower garden flowering of fire azar[130]

4. Sir Thomas Arnold

Arnold lahir pada 19 April tahun 1864, dan dididik di Kota London. Dari seorang orientalis Inggris dan sejarawan seni Islam. Pada tahun 1888 ia bekerja sebagai guru di MAO College, Aligarh. Pada tahun 1898, ia menerima jabatan sebagai Profesor Filsafat di Government College Lahore dan kemudian menjadi dekan fakultas Oriental di Punjab University. Dari 1904-1909 bekerja di Kantor India sebagai asisten pustakawan. Pada tahun 1909 ia diangkat menjadi penasehat pendidikan mahasiswa India di Inggris. Di saat itulah ia berkenalan dengan Iqbal. Dari

[130]Ibid., 10.

Jika kau nada lembut, jangan datang padanya
Gemuruh topannya adalah musik yang ditiup seruling penanya
Ia celupkan pisau bedah ke lubuk hati Barat
Tangannya berlumuran darah setelah membersihkan darah salib Kristus
Pada pembangunan Ka'bah, ia mendirikan rumah berhala sendiri
Hatinya adalah seorang mukmin, namun otaknya kafir
Pergilah dan bakar dirimu di api unggun raja Namrudz ini
Agar taman bunga Ibrahim berbunga dari api azar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1917 ke 1920 ia bertindak sebagai penasehat sekretaris negara untuk India. Ia adalah Profesor bahasa Arab dan studi Islam di sekolah tudi Oriental, University of London, dari tahun 1921 ke tahun 1930. Arnold menjadi editor Inggris lebih dulu untuk edisi pertama The Encyclopaedia of Islam.[131]

[131]Peter Beilharz, Teori-teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Pilosof Terkemuka, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm, 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi tema kajian dalam tesis ini, yakni pemikiran filsafat Muhammad Iqbal tentang *khudi/ego* yang akan dikaji secara mendalam sehingga dapat menghasilkan konsep yang diinginkan secara utuh tentang bagaimana proses pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan menurut Muhammad Iqbal. Maka pada bab ini akan dibahas beberapa tema bahasan dalam bab ini antara lain; pemikiran filsafat Iqbal tentang khudi, konsep pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, lebih rinci sebagai berikut:

A. Filsafat Muhammad Iqbal Tentang *Khudi/Ego*

Individu, ego, pribadi atau khudi adalah bagian terpenting dalam filsafat Iqbal. filsafat khudi-nya merupakan dasar yang menopang gagasan-gagasannya dan menjadi landasan bagi seluruh kontruksi pemikirannya.[132] Masalah ini dibahas dalam karyanya yang ditulis dalam bahasa Persia dengan bentuk matsnawi berjudul *Asrar-i Khudi*; kemudian dikembangkan dalam berbagai puisi dan dalam kumpulan ceramah yang kemudian dibukukan dengan judul *The Reconstruction of Relegious Thought in Islam.*

[132]K.G Saiyidain, *Iqbal's Educational Philosopy*, terj. M.I. Soelaeman, *Filsafat pendidikan Iqbal*, (Bandung: Diponegoro, 1981), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian *Khudi*

Menurut Iqbal, arti harfiah *khudi* adalah ego atau self atau individualitas, merupakan suatu kesatuan yang riil atau nyata yang menjadi pusat dan landasan dari semua kehidupan, dan merupakan suatu iradah kreatif yang terarah secara rasional. Arti terarah secara rasional, menjelaskan bahwa hidup bukanlah suatu arus tak terbentuk, melainkan suatu prinsip kesatuan yang bersifat mengatur, suatu kegiatan sintesis yang melingkupi serta memusatkan kecenderungan-kecenderungan yang bercerai-berai dari organisme yang hidup ke arah suatu tujuan konstruktif. Iqbal menerangkan bahwa khudi merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan kehidupan. Hal ini tercantum pada beberapa matsnawinya dalam *Asrar-i Khudi*.

> *—The ego attains to freedom by removal of allobstruction in it¨sway It is partly free approaching the individual who is most free God In one word, life is an endavour for freedom*[133]

Khudi adalah unsur terpenting dalam masyarakat Islam, karena khudi merupakan pusat kehidupan dunia. Maju mundurnya suatu bangsa atau masyarakat ditentukan oleh pandangan mereka tentang khudi ini. Iqbal menekankan pentingnya penegasan

[133]Mohammad Iqbal, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem* (London: Macmilian And Co., 1920),14-15.

Ego memperoleh kebebasannya dengan menyingkirkan seluruh rintangan yang menghalanginya / Ego mencapai kebebasannya secara penuh dengan mendekatkan diri kepada Tuhan / Dengan kata lain, hidup adalah suatu usaha untuk memperoleh kebebasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi *khudi*. Namun demikian, *khudi* bukanlah anugerah alam yang bersifat statis, melainkan dinamis. Oleh sebab itu, manusia harus mampu pengembangkan *khudi*-nya melalui tenaga dan usaha yang berkesinambungan, disiplin yang kuat dan penegasan karakter.[134]

Iqbal juga menerangakan bahwa *khudi* merupakan pusat dan landasan dari kehidupan. Hal ini tercantum pada beberapa matsnawinya dalam *Asrar-I Khudi.* Salah satu contoh matsnawinya sebagai berikut:

> *The form of existence is an effect of the Self*
> *Whatsoever thou seest is a secret of the Self*
> *When the Self awoke to consciousness*
> *It revealed the universe of Thought*
> *A hundred worlds are hidden in its essence*[135]

Menurut Iqbal pribadi sejati adalah bukan yang menguasai alam benda tetapi pribadi yang dilingkupi Tuhan ke dalam *khudi*-nya sendiri. Maka sifat dan pikiran pribadi atau *khudi* ialah:

a. Tidak terikat oleh ruang sebagaimana halnya dengan tubuh
b. Hanyalah lanjutan masa mengenai kepribadian
c. Kepribadian pada asanya tersendiri dan unik.[136]

---

[134]Mochtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi, *Dimensi Manusia Menurut Iqbal* (Surabaya: Usaha nasional, tt), 32.

[135]Mohammad Iqbal, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem* (London: Macmilian And Co., 1920), 16.

Bentuk kejadian adalah bentuk dari khudi
Apa saja yang kau lihat ialah rahasia khudi
Bila khudi bangkit pada kesadaran nyata
Dijelmakannya alam cita dan pikiran murni
Ratusan alam terlingkung dalam inti sarinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu filosof di Barat yaitu Descartes yang mengemukakan tentang ego. Aktivitas ego menurut Iqbal pada dasarnya bukan semata-mata berfikir seperti yang dikemukakan oleh Descartes, akan tetapi berupa aktivitas kehendak seperti tindakan, harapan dan keinginan. Tindakan-tindakan tersebut spontan yang terefleksikan dalam tubuh. Dengan kata lain, tubuh adalah tempat penumpukan tindakan-tindakan dan kebiasaan ego.

Ego adalah sesuatu yang dinamis, ia mengorganisir dirinya berdasarkan waktu dan terbentuk, serta didisiplinkan pengalaman sendiri. Setiap denyut pikiran baik masa lampau atau sekarang, adalah satu jalinan tak terpisahkan dari suatu ego yang mengetahui dan memeras ingatannya.[137] Watak esensial ego, sebagaimana konsepsi Islam adalah memimpin karena ia bergerak dari *amr* (perintah) Ilahi. Artinya, realitas eksistensial manusia terletak dalam sikap keterpimpinan egonya dari yang Ilahi melaui pertimbangan-pertimbangan, kehendak-kehendak, tujuan-tujuan dan apresiasinya. Oleh karena itu kian jauh jarak seseorang dari Tuhan maka kian berkuranglah kekuatan egonya. Bagi Iqbal, agama lebih dari sekedar etika yang berfungsi membuat orang terkendali secara moral. Fungsi sesungguhnya adalah mendorong proses evolusi ego manusia dimana etika dan pengendalian diri

---

[136]Saiyidain, *Iqbal's Educational Philosopy...,* 125.
[137]Donny Gahral Adian, *Muhammad Iqbal: Seri Tokoh Filsafat*, (Jakarta Selatan: TERAJU, 2003), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Iqbal hanyalah tahap awal dari keseluruhan perkembangan ego manusia yang selalu mendambakan kesempurnaan.

Iqbal juga menekankan bahwa kekekalan ego bukanlah suatu keadaan melainkan proses. Maksud hal tersebut adalah untuk menyeimbangkan dua kecenderungan yang berbeda dari bangsa Timur dan Barat. Mengingat sejarah Iqbal yang berusaha untuk menkombinasikan apa yang dipelajarinya di Timur dan di Barat, serta warisan intelektual Islam untuk menghasilkan reinterpretasi pemahaman Islam, yang kebetulan ayahnya sendiri dikenal sebagai seorang ulama di Sailkot. Bangsa Timur menyebut ego sebagai bayangan atau ilusi, sementara itu Iqbal mengatakan bahwa Barat berada dalam proses pencarian sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam konteks inilah Iqbal terlebih dahulu menyerang tiga pemikiran tentang ego, yaitu panteisme, empirisme, dan rasionalisme.

Menurut CA. Qodir, Iqbal mengambil pandangan tentang –ego" ini terutama dari kaum idealis seperti Hegel dan Fichte, tetapi menggabungkannya dengan paham perubahan. Ia berpendapat bahwa ada semacam tangga nada (hierarki) ke-aku-an yang muncul secara perlahan-lahan di alam semesta ini hingga mencapai tingkat manusia, di mana ke-ego-an berada pada titik titik tertingginya. Allah SWT dipandang sebagai ego, tetapi Ia adalah Ego Mutlak. Sementara alam semesta adalah lembah ego-ego yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih rendah yang biasanya dipandang sebagai materi.[138] Iqbal sangat menekankan dan mengukuhkan perkembangan ego dan menjelaskan dengan rinci faktor-faktor pembangun ego dan juga faktor-faktor yang bisa melemahkannya. Seperti halnya Rumi, Iqbal pun percaya bahwa ego membutuhkan lingkungan sosial untuk berkembang karena dalam kesendirian ia akan melemah dan kering.

Panteisme memandang ego manusia sebagai noneksistensi, sementara eksistensi sebenarnya adalah ego absolute atau Tuhan. Namun apa kata Iqbal ? Ia menolak pandangan panteisme tersebut dan berpendapat bahwa ego manusia adalah nyata. Aliran lain yang menolak adanya ego adalah empirisme, terutama yang dikemukakan oleh David Hume yang memandang konsep ego itu yang poros pengalaman-pengalaman yang datang silih berganti adalah sekadar penamaan (nominalisme) ketika yang nyata adalah pengalaman-pengalaman yang datang silih berganti dan bisa dipisahkan secara atomis. Iqbal tidak begitu setuju dengan pendapat tersebut bahkan menolaknya dengan mengatakan bahwa orang tidak bisa menyangkal terdapatnya pusat yang menyatukan pengalaman-pengalaman yang datang silih berganti tersebut. Iqbal juga menolak rasionalisme Cartesian yang masih melihat ego sebagai konsep yang diperoleh melalui penalaran *dubium*

[138]Rumaidi Hartawa, *Humanisme Religius: Pengantar pada Filsafat Iqbal* (Yogyakarta: Putaka, 1999), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

methodicum.[139] Bahkan Iqbal juga menolak pendapat Kant yang mengatakan bahwa ego yang terpusat, bebas dan kekal hanya dapat dijadikan bagi postulat bagi kepentingan moral. Akan tetapi bagi Iqbal keberadaan ego yang *unified,* bebas, dan kekal bisa diketahui secara pasti dan tidak sekedar pengandaian logis. Adapun adanya ego atau diri yang terpusat, bebas, imortal bisa diketahui secara langsung lewat intuisi.[140]

Sebagai individu, manusia adalah suatu kegiatan penciptaan yang terus menerus dari satu semangat meningkat bergerak ke depan dan naik dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. Manusia harus senantiasa menciptakan perubahan- perubahan untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu, manusia harus mengambil inisiatif untuk mengembangkan potensi kekayaan bathinnya. Sebab bila manusia sudah merasa puas dengan keadaannya dan berhenti merasakan desakan internal khudi-nya untuk bergerak maju, maka semangatnya akan membantu dan ia pun terjatuh ke derajat benda mati.

Tujuan *khudi* bukanlah membinaskan diri dari batas-batas individualitas, melainkan memberi batasan tentang dirinya yang

---

[139]*Dubium methodicum* yang dikemukakan oleh Cartesian , isinya yaitu: ~~"se~~muanya bisa kuragukan kecuali adanya aku yang sedang ragu-ragu karena meragukannya berarti mempertegas keberadaannya". Dikutip dari buku Muhammad Iqbal: Seri Tokoh Filsafat, yang ditulis oleh Donny Gahral Adian. Teringat dengan pembahasan Semiotik Charles Sanders Pierce yang dibahas Dr Faris Pari MA, bahwa konsep tersebut kita kaitkan dalam kehidupan sehari-hari ketika kita merasa ragu, berarti secara tidak langsung disadari bahwa kita sebenarnya yakin akan keraguan itu dalam diri., begitupun sebaliknya . Maka dengan demikian bahwa kita harus positive thinking itu memang baru terasa.

[140]Donny Gahral Adian, *Muhammad Iqbal: Seri Tokoh* . . . 79-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas. Tujuan terakhir *khudi*, bukanlah melihat sesuatu, tetapi menjadi sesuatu.

Selanjutnya *khudi* Mohammad Iqbal dapat bertransformasi kepada dua alur dalam rangka proses kebangkitan kaum muslimin menuju perubahan. Jika *khudi* diaplikasikan ke bidang politik maka yg terjadi adalah dinamisme Islam. Sedangkan, jika *khudi* diaplikasikan ke bidang tasawuf maka akan menyebabkan terbukanya hijab-hijab dalam aktualisasi diri kepada Tuhan dan sesama manusia.

Pengembangan *khudi*, menurut Iqbal, harus diarahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada *Khuda*, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual *khudi* tersebut.

Khuda atau Allah adalah –Hakikat sebagai suatu keseluruhan", dan Hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual dalam arti suatu individu dan suatu ego. Ia dianggap sebagai suatu ego karena, seperti pribadi manusia, dia adalah –suatu prinsip kesatuan yang mengorganisir, suat paduan yang terikat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan konstruktif. Ia adalah ego karena menanggapi refleksi dan sembahyang kita; karena, sebagaimana dikutip oleh M. M. Syarif menurut Iqbal –ujian yang paling nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu pribadi adalah, apakah ia memberi tanggapan kepada panggilan pribadi yang lain".[141]

Tepatnya, Dia bukanlah ego melainkan Ego Mutlak. Dia bersifat mutlak karena Dia meliputi segalanya, dan tidak ada sesuatu pun di luar Dia. Dia adalah jiwa kreatif, kemauan dinamis atau tenaga hidup dan, karena tidak ada sesuatu pun selain Dia yang bisa membatasi-Nya, maka sepenuhnya Dia merupakan jiwa kreatif yang bebas. Dia juga tidak terbatas, bukan dalam pengertian keruangan, karena ketidakterbatasan yang tidak bersifat mutlak Ketidakterbatasan-Nya bersifat intensif bukan ekstensif dan memungkinkan aktivitas yang tidak terbatas. Tenaga hidup yang bebas dengan kemungkinan tak terbatas mempunyai arti bahwa Dia Maha Kuasa.[142] Untuk menekankan individualitas dan Ego Yang Mutlak itu, Alquran menyebutnya dengan nama –Allah"[143]

Untuk mencapai sedekat mungkin kepada *Khuda*, individu harus berusaha dan berjuang terus menerus melawan segala bentuk kekuatan kebendaan yang dapat menghambat perkembangan *khudi*. Jika ia berhasil, maka ia akan mendekati kesempurnaan *khudi.*[144]

Dalam mencapai kesempurnaan *khudi*, ada tiga fase yang harus dilalui, yaitu:

---

[141]M.M. Syarif, *IQBAL tentang Tuhan dan Keindahan*, terj. Yusuf Jamil, (Bandung :Mizan, 1993), 37.
[142]Ibid., 38.
[143]Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Alam Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah Taufiq Ismail, dan Goenawan Mohamad, (Yogyakarta : Jalasutra, 2002), 117.
[144]Muhammad Iqbal dan Amien Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam,* (Jakarta: Kencana, 2013), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketaatan terhadap hukum ilahi

b. Penguasaan diri

c. Perwakilan Ilahi.[145]

Mengenai ketaatan, Iqbal memberikan contoh yaitu unta yang berjalan dengan sabarnya, tanpa keributan, menahan beban yang berat. Dikemukakannya bahwa ketaatan bisa membuat keterpaksaan menjadi kehendak yang bebas dan manusia yang bebas bisa menundukan alam semesta ini, namun ia mengikatkan dirinya dengan hukum.

Lebih lanjut, Iqbal berpendapat bahwa pengendalian diri tidak akan terealisasikan kecuali dengan dihilangkannya ketakutan dan hawa nafsu. Dan tauhid yang mutlak bisa menghilangkan rasa menyerah terhadap ketakutan dan kelobaan dari diri:

So long as thou hold'st the staff of "The is no God but He"
Thou wilt break every spell of fear
one to whom God is as the soul in his body
His neck is not bowed before vanity[146]

Sedangkan fase ketiga dari fase-fase dalam mencapai kesempurnaan *khudi* atau diri ialah perwakilan diri. Pada fase ini, manusia telah berhasil menguasai alam semesta, menundukkan

[145]Ibid., 17.
[146]Ibid., 76.
Selama kau pegang kendali –Tiada Tuhan melainkan Allah"
Kau akan pecahkan setiap lambang ketakutan
Seorang kepada siapa Tuhan bagai jiwa bagi badannya
Kepalanya tidak tunduk kepada kesombongan apapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan-kekuatan alam semesta, meniupkan kehidupan pada segala sesuatu, dan membangkitkan semangat pemuda. Selain itu membangkitkan kehidupan dengan kerja sekeras-kerasnya, memperbaharui ukuran kerja, dan mendorong dunia pada persaudaraan dan perdamaian.[147]

Perwakilan Illahi di dunia ini adalah bentuk perkembangan manusiawi yang tertinggi. Dan wakil Allah adalah khalifah Allah di bumi. Ia adalah pribadi tersempurna yang diharap oleh kemanusiaan dan ia adlahan *mi'raj* kehidupan rohaniah.

Dalam kehidupan wakil Allah, terjalin berbagai unsur jiwa yang kontradiktif. Unsur-unsur ini disatukan oleh kekuatan dan kerja yang tertinggi. Sehingga dangan demikian berpadulah padanya ingatan dan pikiran, imaginasi dan kerja, akal budi dan karakteristik tempramen. Ialah akhir buah dalam pohon kemanusiaan. Ia mencintai segala kesulitan dan kesukaran dijalan perkembangan kehidupan.ialah penguasa yang benar bagi umat manusia. Sebab pemerintahannya pada hakekatnya adalah pemerintahan Allah. Kita semakin dekat dengannya sesuai dengan taraf perkembangan kita. Dengan dekatnya kita dengannya nilai kita dalam hidup akan menjadi tinggi.

Syarat pertama, agar supaya bisa timbul wakil Allah, ialah hendaknya kemanusiaan dengan segi-segi fisik dan spiritualnya berkembang. Sebab, dengan berkembangnya kemanusiaan, dituntut

[147]Abdul Wahab Azzam *Filsafat dan Puisi Iqbal*, terj. Ahmad Rofi'i Utsman, (Bandung: Pustaka, 1985), 78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya suatu ummat yang ideal dimana pada anggota-anggotanya seluruhnya terpancarkan kesatuan pribadi ini dan patut untuk timbulnya wakil Allah padanya.

Sedangkan pengertian kekuasaan Allah di bumi ialah hendaknya di sana terdapat suatu kelompok permusyawaratan yang bersatu pada anggota-anggotanya. Dan pada kelompok ada seorang yang bisa disebut wakil Allah atau manusia sempurna. Manusia yang sempurna ini mencapai puncak kesempurnaan yang diatasnya tidak lagi terdapat tingkat kesempurnaan lagi.[148]

Manusia yang demikian itu, mengingatkan pada konsep "*superman*" nya Nietzsche, filosof Jerman, dan manusia sempurna yang dikemukakan Iqbal dalam berbagai tempat dalam sajak-sajaknya dalam kedudukannya sebagai manusia mu'min (*mard-i-mu'min*). Ia, dalam dunia ini, adalah harapan dan kerja, perbaikan dan pembinaan, perdamaian dan keserasian, tidak menjadi lemah karena adanya halangan dan tidak menjadi kesukaran yang ada.[149]

2. Hal-Hal yang Memperkuat *Khudi*

Iqbal berpendapat bahwa tujuan seluruh kehidupan adalah membentuk *Insan Kamil*, dan setiap pribadi haruslah mencapainya. Citacita untuk membentuk *Insan Kamil* ini haruslah dengan

[148]Abdul Wahab..., Ibid., 54-55.
[149]Ibid., 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat ego bukan melemahkannya. Adapun faktor-faktor yang akan memperkuat ego tersebut antara lain:[150]

a. Cinta *(Ishq)*

Setiap insan harus mempunyai cinta, cinta mempunyai daya aktif yang menjadikan individu mempunyai daya semangat yang kuat.[151] Jika cinta sudah dapat memperkuat ego, maka segala hal yang menjadi penghalang insan untuk dapat mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan diri dapat teratasi.

Cinta disini merupakan percintaan insan (manusia) kepada Tuhannya, yang mengatasi segalagalanya, bukan cinta jasmani atau pencarian mistik yang samarsamar dan siasia saja.[152]

Bagi Iqbal, cinta *(isyq)* di sini adalah suatu istilah dengan pengertian khusus yang memiliki arti –sebuah bentuk usaha pertautan maksimal dari segal potensi yang dimiliki akal dan intuisi".[153]

Dari pengertian seperti itu, setiap insan harus mampu menangkap keberadaan dirinya sebagai insan dan keberadaan Tuhannya dengan cintanya. Karena relasi Tuhaninsan tidak

[150]Mochtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi, *Dimensi Manusia Menurut Iqbal* (Surabaya: Usaha nasional, tt), 34
[151]Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 221.
[152]http//www.goeties.com/Tradisional Islam/ke arah membina pribadi insan kamil, htm. 54k.
[153]K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Alih Bahasa : M.I. Soelaeman, (Bandung : CV. Diponegoro, 1986), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak dari Tuhan ke insan, tetapi sebaliknya, dari insan ke Tuhan.[154]

Dengan cinta, ego akan menemukan ego mutlak (Tuhan) yang ia cintai. Ego terbatas mencintai ego mutlak, karena ego mutlak adalah individualitas dengan kreatifitas tanpa henti. Alam dan kehidupan di dalamnya yang unik ini adalah ciptaan-Nya yang mencerminkan individualitas dan kreatifitasNya.

Dengan konsep cinta yang seperti ini, akan dapat memanusiakan manusia dalam derajat yang sesungguhnya. Karena sejatinya semua ciptaan Tuhan adalah bentuk manifestasi Tuhan itu sendiri. Begitu juga dengan manusia, yang merupakan satusatunya makhluk yang mendapat amanah besar dari Tuhan untuk memimpin dan memikul dunia.

Jadi, gelora cinta dapat mendekatkan seseorang kepada Tuhan. Menurut Iqbal, semakin dekat seseorang kepada Tuhan semakin mantap individualitasnya. Begitu pula sebaliknya semakin jauh seseorang dari Tuhan maka semakin ia kehilangan individualitasnya.[155] Proses pendekatan ini bertujuan untuk menyerap sifatsifat Tuhan dalam dirinya tanpa harus kehilangan sisi individualitasnya.

---

[154]Ahmad Zainul Hamdi, *Insan Kamil Relasi TuhanInsan dalam Filsafat Iqbal*, Antologi Kajian Islam, Cet. I (Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 1999), 101.
[155]Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam* – Lihat: *Puisi Cinta Mengukuhkan Pribadi,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 250253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta yang diidamkan oleh Iqbal adalah semangat regenerasi dari dalam semesta yang mengungkap alam misteri demi kehidupan yang cenderung lebih menggunakan akal dan nalar, yang dapat menjadikan insan membaur dan menerima sifatsifat luhur dari yang dicintainya.[156] Maka cinta akan menjadi suatu fenomena kreatif yang dapat melahirkan intensitas kesadaran insan untuk mewujudkan kehidupan yang luhur dan mulia.

b. Faqr

Iqbal sangat mendukung suatu sikap hidup yang aktif dalam menundukkan dunia materi. Akan tetapi, disamping itu Iqbal pun juga sadar, bahwa kenyataan sesungguhnya insan sekarang sulit sekali untuk bisa mengekang keinginan•keinginan dalam memperbanyak materi. Dikarenakan memang selain tuntutan beban hidup, juga godaan nafsu untuk semakin memperkaya diri.

Oleh karena itu, Iqbal mendambakan agar insan (walaupun terlibat dalam usaha penguasaan bidang materi) tetap memiliki sikap bebas, tidak terikat, serta mampu mengatasi hasrat untuk memilliki materi secara berlebih-lebihan. Inilah makna faqr yang sebenarnya.[157] Dapat diartikan pula sebagai hidup prihatin. Namun bukanlah prihatin dalam arti sempit dan negatif,

[156]M. Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Insan Menurut Islam,* (Jakarta: Pustaka Granfipers, 1987), 20.
[157]Abdul Aleem Hilal, *Social Philosophy of Sir Muhammad Iqbal a Critical Study* (India: Adam Publisher, 1995), 101-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi lebih kepada tidak berlebh-lebihan dalam duniawi, secukupnya saja.

Faqir is the path of my life, not partying
So do not sell your Khudi by wearing a beggar[158]

Hanya dengan sikap seperti itulah orang akan dapat menghindarkan diri dari perbudakan meteri. Sesungguhnya materi itu tidak akan mampu membelenggu kehidupan rohani seorang yang *faqr*. Justru sebaliknya, materi dijadikan sebuah alat untuk mengembangkan dan memperluas kehidupan rohani tersebut. Bagi seorang yang *faqr*, materi tidak akan mendorongnya untuk saling menginjak serta mengeksploitasi sesama insan, melainkandijadikannya alat untuk saling membantu dan melayani sesama insan.

c. Semangat atau keberanian

Untuk membangun konsep *Insan Kamil* yang kuat, dalam arti yang sesungguhnya, maka Iqbal berkeyakinan tentang perlunya memupuk keberanian.[159] Sebab jika keberanian tersebut sudah melebur menjadi satu dalam diri insan maka tidak ada rasa takut sedikitpun untuk menjunjung tinggi kebenaran. Dengan demikian, cita cita untuk menggapai derajat *Insan Kamil* pun dapat tercapai.

---

[158]D.J Matthews, *Iqbal A Selection of The Urdu Verse* (India: Heritage Publisher, 1993), 117.
[159]Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal . . .,* 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, menurut Iqbal menganut konsep dinamisme dan mengakui adanya gerak dan perubahan dalam hidup sosial keinsanan. Paham dinamisme yang ditonjolkan inilah yang membuat Iqbal memandang hidup sebagai suatu gerak, hukum hidup adalah menciptakan.[160] Insan yang berani adalah mereka yang sadar bahwa dirinya adalah *Maker of Own Destiny* (pembuat Nasib sendiri), sehingga ia dapat menemukan makna hidup dan pengalamannya sendiri.[161]

Keberanian merupakan kekuatan. Menurut Iqbal, nasib Insan tidak selalu bergantung pada peraturan, tetapi lebih bergantung pada kekuatan insan secara individu.[162] Keberanian dapat dipupuk dan dijadikan salah satu pertanda dari watak dengan jalan menjadikan tauhid sebagai prinsip kerja yang melandasi segala tingkah laku kita.[163]

Menurut pandangan Iqbal, penerapan Tauhid ke dalam segala kegiatan kita sehari-hari mengandung arti penolakan mentah-mentah kepada segala bentuk dan macam kekuatan selain taat kepada Allah. Sikap Tauhid berarti menyerahkan segala kehendak dan maksud kita kepada kudrat Ilahi. Di samping itu, Tauhid merupakan suatu tantangan yang jantan terhadap segala macam

---

[160]Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern Islam: Biografi Intelektual 17* Tokoh (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2003), 50.
[161]Wahid Achtar, —UnsurUnsur Eksistensialisme dalam Pemikiran Iqbal", *al-Hikmah, 1,* (Maret Juni 1990), 56.
[162]Asif Iqbal Khan, *Agama, Filsafat, Seni dalam Pemikiran Iqbal*, terj. Farida Arini (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 96.
[163]Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal . . .,* 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang hendak dan mungkin membelenggu kebebasan berpikir dan berkembang. Lagi pula sikap Tauhid merupakan hak asasi insan yang sah.[164]

Musuh utama dari berani adalah takut. Kepada generasi sekarang yang sedang dilanda ketakutan, Iqbal pun berpesan :

Let Love burn all fears
Fear only God, and live like a lion!
Fear of God is a pillar of Faith
Afraid to other than Allah is shirk veiled
Free yourself from fear other than Allah!
You are the owner of latent power Arise !![165]

Dalam karyanya, *Rumuz'î Bekhudi,* Iqbal secara panjang lebar telah banyak mendiskusikan bahwa betapa ketakutan, keputusan dan kepengecutan merupakan sumber dari sebagian besar dosa dan kejahatan, termasuk pula pengenduran dan pelemahan tempo serta irama hidup. Oleh karenanya, ia mengungkapkan, bahwa Tauhid yang diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari• hari merupakan obat yang manjur untuk menyembuhkan rasa takut, sifat pengecut dan putus asa.

---

[164]Khan, *Agama, Filsafat...,* 105.
[165]Ibid., 31.
Biarkan Cinta membakar segala rasa takut
Takutlah hanya kepada Allah, dan hiduplah laksana Singa!
Takut kepada Allah adalah tonggak Iman
Takut kepada selain Allah adalah Syirk terselubung
Bebaskan dirimu dari rasa takut selain kepada Allah!
Engkau penaka tenaga terpendam . Bangkitlah!!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai hal ini, simaklah untaian lirik puisi Iqbal yang secara kritis tajam dan menghujam menyindir keberadaan ketakutan dalam diri insan :

O, you are confined in a shell of fear
Dig the wisdom teachings of the Apostles terumus " laa Tahzan!"
If you truly believe in the Divine
Free yourself from all fear!
And all calculations
of profit and loss!
All forms of fear besides Allah
Inhibiting every lunge.
Fear is like a pirate / Which threatens tackle caravan
That was speeding on the way of life!
When the seed has been stuck in you,
Life no longer reflects self-realization!
And those who really understand the teachings of Mohammad
Will catch yourself Shirk
Hiding behind the depths of fear[166]

Keberanian akan mengantarkan seseorang pada sebuah pribadi yang tak mengenal gentar dalam mencapai setiap yang menjadi cita• cita dalam kehidupannya. Tanpa adanya sebuah keberanian, maka seseorang akan dengan mudahnya terlindas dan

[166]Ibid., 45.
Wahai, engkau yang terkurung dalam tempurung ketakutan, Galilah
hikmah ajaran Rasul yang terumus dalam –laa tahzan!"
Bila benar-benar kau beriman kepada Ilahi,
Bebaskan dirimu dari segala ketakutan!
Dan segala perhitungan untung rugi!
Segala bentuk ketakutan selain kepada Allah
Menghambat segala sepak terjang.
Ketakutan adalah laksana perompak
Yang mengancam menjegal kafilah
Yang sedang melaju di perjalanan hidup!
Manakala benihnya telah tertancap dalam dirimu,
Hidup tidak lagi mencerminkan perwujudan diri!
Dan mereka yang benar•benar memahami ajaran Muhammad,
Akan menangkap basah diri syirk
Yang bersembunyi di balik lubuk takut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertindas oleh setiap yang ada dalam kehidupannya. Keberanian sejati hanya akan menjelma sebagai gairah yang hebat untuk menopang kehidupan. Orang yang berani adalah mereka yang sama sekali tidak mengenal kata putus asa dalam menghadapi setiap cobaan yang memberatkan langkahnya dalam proses mencapai *Insan Kamil*.

d. *Kasbul Halal* (Usaha Halal)

Istilah ini sangat ekspresif dan inklusif, secara harfiah kedalam bahasa Inggris, istilah ini berarti _perbuatan halal' yang mencakup segala macam perbuatan yang tidak diperoleh dengan cara ilegal seperti, pencurian, perampokan, kecurangan atau penipuan. Tetapi menurut Iqbal, istilah ini memiliki arti yang lebih luas, dan berarti memperoleh hal-hal atau ide-ide hanya melalui upaya sendiri atau perjuanagan. Ini berarti, untuk meresepkan untuk semua ego manusia hidup dari usaha aktif dan perjuangan, dan benar-benar tidak termasuk semua pikiran tentang penyangkalan diri. Jadi, apapun yang menghambat perkembangan ego itu fatal bagi kehidupan.[167]

Untuk iqbal, menikmati apa yang bukan dilakukan oleh usaha dan kerja keras diri adalah buruk bagi ego. Di *Asrar i Khudi*, katanya:

[167]Ibid., 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seek not thy daily bread from the bounty of another
Seek not water from the fountain of the sun
seek not the bounty the rich
the moon gets sustenance from the able of the sun
and bears the brand of this bounty on her heart
the prophet said: god loves a man who earns his living
and he hates him who accepts bounty from another's table
and lets his neck be bant with another's obligations
a whole ocean, if gained by begging, is but a sea of fire
sweet is a little dew gathered by one's own hand.[168]

Bahkan ide memperoleh apa pun dengan warisan tidak diinginkan. sehingga iqbal mengatakan: ~~m~~alu, jika anda ingin mewarisi ruby dari nenek moyang, kita ini tidak bisa memberikan kenikmatan kepada mereka karena telah mengeluarkan ruby dari batu.

Turn flame invisible from dust
Ray because someone else what does it mean to you[169]

---

[168]Ibid., 21-23
Mencari roti setiap hari Mu tidak dari karunia lain,
tidak mencari air dari air mancur matahari;
tidak mencari karunia orang kaya
bulan mendapat rezeki dari kemampuan matahari
dan menyandang merek karunia ini pada hatinya
nabi mengatakan: Tuhan mencintai orang yang mencari nafkah
dan ia membenci orang yang menerima karunia dari meja orang lain
dan memungkinkan lehernya menjadi Bant dengan kewajiban orang lain
seluruh laut, jika diperoleh dengan mengemis, hanyalah lautan api
manis adalah embun sedikit berkumpul dengan tangan sendiri.

[169]Ibid., 11.
Nyalakan api yang tak kelihatan dari debumu
sebab sinar orang lain apalah artinya bagimu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Toleransi

Toleransi menurut Iqbal adalah sikap menghargai kepada kebenaran dan cinta akan keinsanan serta tidak menyetujui sikap bersitegang yang berpegang kepada loyalitas dan ajaran-ajaran yang sempit, picik serta bersifat sektaris (pengkotak-kotakan).[170]

Tindakan toleransi ini pun juga turut mendukung proses pendidikan ego seorang insan. Seperti kata Iqbal: ―Prinsip dari perbuatan yang mendukung ego ialah menghargai ego dari diri sendiri maupun ego dari orang lain".

Ungkapan toleransi penuh semangat ini dapat kita lihat dalam syair puisi Iqbal di dalam salah satu karyanya, *Bal-i Jibril :*

The dervish drunk with the power of God
Not only in the West or in the East.
I'm not including Delhi or Samarkand region or Isfahan
I'll just say what I looked right
I will not spell the teachings tercekoki insular or modern civilization
And I will not be clogged by persuasion friend and foe alike
For I know very well where where sugar is poison!
How could a man who would understand the Truth
Unable to tell which clumps of dirt and where Mount Damavand[171]

[170]Ibid., 105.
[171]Mattew, *Iqbal a Selection of The Urdu Verse ...* 91.
Seorang faqr yang kalbunya bergetar karena dzikir,
Tidak terbatas hanya di Barat atau di Timur.
Aku tidak termasuk kawasan Delhi atau Samarkand atau Isfahan.
Aku hanya akan mengatakan apa yang kupandang benar.
Aku takkan tercekoki ajaran ajian picik ataupun peradaban modern.
Dan aku tak akan tersumbat oleh bujukan kawan maupun lawan,
Sebab aku tahu betul mana gula mana racun!
Betapa mungkin seorang yang faham akan Kebenaran
Tak dapat membedakan mana gumpalan tanah dan mana Gunung Damavand!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi patutlah dicatat bahwa toleransi yang diajarkan Iqbal ini berlainan sekali dengan toleransi semu sebagaimana tampak pada orang‐orang tak beriman pada zaman sekarang yang sangat banyak jumlahnya. Hal tersebut disebabkan oleh sikap serba ragu (skeptis) dan masa bodoh serta tidak menghiraukan sama sekali akan sistem nilai, agama dan kepercayaan ataupun idealisme. Sedangkan toleransi menurut ajaran Iqbal justru terlahir dari suatu kekuatan, bukan karena sikap lemah. Toleransinya adalah toleransi orang yang beriman, penuh kepercayaan pada diri sendiri serta dijalin dengan rasa kasih sayang, akan tetapi disamping itu juga disertai kesadaran akan perlunya menghargai sifat‐sifat tersebut pada orang lain.[172]

Dalam perspektif inilah Iqbal memandang toleransi itu sebagai landasan peri-kemanusiaan yang sesungguhnya serta semangat keagamaan sejati, seperti yang tertuang pada puisinya dalam kitab *Javid Nama :*

Religion is the eternal longing for perfection
Rooted in devotion
Leads to love
It is a sin to destroy profanity
Believers and unbelievers samasama God's creatures.
Does "Adamiyah" it?
Is the human heart?
The core is honoring human beings!
Learn to appreciate the value and meaning of human!
Human being is full of love

[172]Ibid., 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stepping in the way of Allah
That faith and no faith at same could be the place
If the heart does not have love
What was going to happen?
Hearts will be locked
Shackled in prison clay
In fact, the entire Universe
Is where the heart reigns[173]

Tidakkah kita sekalian merasa, bahwa betapa agungnya toleransi itu bergaung dan bergema dalam sajak di atas? Betapa sajak tersebut amat menginspirasi siapapun yang membaca dan meresapinya. Itu semua dikarenakan semangat toleransi yang menurut Iqbal adalah dengan berpangkal pada agama. Sehingga terlihat indah nan mempesona.

f. Bekerja Orisinal dan Kreatif

Dalam pandangan Iqbal hidup adalah kehendak kreatif yang ia sebut sebagai Soz. Meskipun demikian, konsep kehendak kreatif sangat berbeda dengan konsep kehendak kreatif Bergson dan

[173]Ibid., 105.

Agama adalah damba abadi akan kesempurnaan,
Berpangkal pada pengabdian,
Berujung pada kasih.
Adalah dosa untuk menghamburkan sumpah serapah,
Mukmin maupun kafir sama• sama makhluk Allah.
Apakah —Alamiyah" itu?
Apakah inti keinsanan?
Inti keinsanan adalah menghormati keinsanan!
Belajarlah untuk menghayati nilai dan makna insani!
Insan ialah penuh cinta
Melangkah di jalan Allah
Yang iman dan tak beriman sama-sama dapat tempat.
Bila hati bertiada kasih,
Apa gerangan akan terjadi? Hati
akan terkunci rapat-rapat,
Terbelenggu di penjara tanah liat.
Padahal seluruh Semesta
Adalah tempat hati bertahta!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nietzsche. Bergson dan Nietzsche mengartikan kehendak kreatif sebagai khaotis, buta dan tanpa tujuan. Iqbal menolak pandangan tersebut dengan mengatakan kehendak kreatif adalah sesuatu yang bertujuan, yaitu diri selalu bergerak ke satu arah.

Secara intuitif manusia menyadari bahwa kehendaknya memiliki tujuan karena bila tanpa tujuan maka kehendak menjadi sirna. Meskipun demikian Iqbal mengemukakan bahwa tujuan tersebut bukan ditetapkan oleh hukum sejarah maupun takdir sebagai pre-conceived plan dari Tuhan. Berdasarkan asumsi manusia sebagai kehendak kreatif, Iqbal menolak bentuk determenisme dan kepasifan.

Iqbal menolak panteisme yang menekankan kepasifan, penolakan ego sebagai keutamaan dan sebagai gantinya ia menekankan bahwa diri otentik adalah diri yang kuat, bersemangat, otonom, dimana hal-hal yang menguatkan kekuatan, semangat, dan otonomi itulah yang mempertinggi kualitas diri.[174] Manusia berbeda dengan binatang yang motivasi perilakunya semata-mata ditentuan oleh pemenuhan kebutuhan material, namun berbeda dengan manusia yang memiliki kehendak bebas yang menolak ditundukkan dalam suatu pola kausalitas. Dengan demikian Iqbal menolak bahwa perilaku manusia ditentukan oleh suatu tujuan yang bukan ditentukannya dirinya sendiri seperti takdir.

[174]Donny, *Muhammad Iqbal* (Jakarta: Teraju, 2003), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ego bagi Iqbal adalah kausalitas pribadi yang bebas. Ia mengambil bagian dalam kehidupan dan kebebasan ego mutlak. Sementara itu aliran kausalitas dari alam mengalir ke dalam ego dan dari ego ke alam. Karena itu, ego dihidupkan oleh ketegangan interaktif dengan lingkungan. Dalam keadaan inilah ego mutlak membiarkan munculnya ego relatif yang sanggup berprakarsa sendiri dan membatasi kebebasan ini atas kemauan bebasnya sendiri.[175]

Do not degrade yourself to imitate
Guard yourselves from them / because your Khudi diamonds are priceless.[176]

Iqbal menguraikan perbedaan antara orang yang merdeka dan budak. Menurutnya, seorang yang merdeka mengandung waktu, sebaliknya budak terkandung dalam waktu. Sebab, seorang yang merdeka bertindak tanpa dibatasi oleh hari ini dan besok, tidak pula oleh siang dan malam, dan tidak pula terhambat oleh hukum dan waktu. Sementara itu seorang budak terhalang oleh batasan dan hukum waktu:

From morning to evening, wrapped in a shroud servants and submissive
See the free float his high heavens
Fithrah servant without long thoughts Screams day

---

[175]Ibid.
[176]Ibid., 56.
Jangan hinakan dirimu dengan meniru
Jagalah dirimu darinya
karena khudi-mu intan yang tak ternilai harganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and night only one escape from the exhaustion that freeze
Creation of a new
independent growing
And change is always a new melody
Morning and evening, says the fate of binding the servant
I saw the people direct free-Qadr
Future events quite so picture
Secret supernatural and present in the liver
Symbol time and the passage of time[177]

3. Hal-Hal yang Melemahkan *Khudi*

Sedangkan faktor-faktor yang melemahkan *khudi,* dan menjadikannya manusia yang buruk, adalah :

a. Rasa takut *(fear),*

b. *Sual* atau meminta-minta *(benggary),*

c. Perbudakan *(slavery),* dan

d. Rasa bangga akan keturunan *(pride of extraction)*

Berikut diberikan pula gambaran masing-masing faktor tersebut.[178]

a. Rasa Takut.

Perasaan ini dapat menimbulkan segala macam perasaan lain yang tidak sehat dan abnormal dalam diri manusia, yang kemudian merusak sifatnya dan memincangkan pertumbuhan

---

[177]Ibid., 77.
Dari pagi hingga sore, hamba terbungkus kafan dan tunduk patuh
Lihat orang bebas melayang citanya dilangit tinggi
Fitrah hamba tanpa pikiran panjang
Jeritannya siang dan malam hanya satu lepas dari kelelahan yang membekukan

[178]Syed Abdul Vahid, *–Iqbal seorang Pemikir", dalam Dimensi Manusia menurut Iqbal,* terj. H.M. Muchtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralnya. Manusia abnormal, manusia kejam, manusia pengecut, manusia tiran dan diktator adalah tipe-tipe manusia yang dijangkiti rasa takut. Jadi, sangat penting bagi ego manusia untuk dapat menguasai pengaruh- pengaruh rasa takut itu sebelum tumbuh subur dalam dirinya.

When Moses was about to challenge the Fir'aun
in a sledgehammer in his heart a word: la takhaf!
For fear but God could weaken action
Because fear is the caravan of thieves for life[179]

b. *Sual* atau meminta-minta *(benggary)*

Percaya pada diri, persiapan dengannya, ketergantungan pada-Nya dan kebutuhan padanya, menguatkan pribadi. Sebaliknya, keraguan terhadapnya, meminta bantuan pada orang lain, dan membawanya pada bukan diri sendiri, melemahkan pribadi. Dalam puisinya Iqbal mengatakan sekaligus pesan pada seorang muslim:

O, thou who hast gathered taxes from lions
Your need cause you mild-wolves
Your catastrophe is a result of poverty
This disease comes from suffering
He pulled high love of dignity
And put your effort glorious power beam
Drink red wine from gendi events

[179]Ibid., 66.
Ketika Musa hendak menantang Fir'aun
terpalu godam di dalam hatinya sebuah kata: la takhaf!
Sebab takut kepada selain Tuhan dapat memperlemah tindakan
Sebab rasa takut adalah penyamun bagi kafilah kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grab your money from treasure time[180]

Sebagai contoh, Iqbal menceritakn kisah _Umar ra. Pada suatu ketika, sewaktu ia sedang naik kuda, tamengnya jatuh. Ia pun kemudia turun untuk mengambilnya. Dan ia memilih untuk tidak meminta tolong salah seorang anggota pasuka infanteri untuk mengambilkan tamengnya.

Bagi Iqbal, tidak hanya terbatas dalam arti umum, yakni meminta-minta (mengemis), tetapi juga segala sesuatu yang diperoleh tanpa usaha sendiri, termasuk *sual.* Seorang penerima waris dari orang tuanya yang kaya-raya ialah seorang peminta-minta. Seorang plagiator adalah seorang peminta-minta. Seorang yang taklid pada pendapat orang lain tanpa menyelidiki kebenaran pendapat itu ialah seorang peminta-minta. Sistem ekonomi yang tanpa kerja keras menghasilkan kekayaan melimpah-limpah ialah sistem ekonomi peminta-minta. Seorang penguasa yang hidup dari usaha dan keringat rakyatnya ialah seorang peminta-minta. Seorang koruptor juga seorang peminta-minta. Jadi, *sual* dalam segala bentuk dan coraknya sangatlah menghambat dan melemahkan perkembangan ego, maka hal itu harus dijauhi.

---

[180]Ibid., 38-39.

O, kau yang mengumpulkan pajak dari singa
Butuhmu menyebabkan kau berwatak serigala
Malapetakamu yalah akibat dari kemiskinanmu
Penyakit ini berasal dari deritamu
Disentakannya cintamu tinggi dari martabatnya
Dan dipadakannya sinar daya upayamu yang muli
Minumlah anggur merah dari gendi kejadian
Rebut uangmu dari harta waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Iqbal, pribadi yang tak terkendalikan itu akan menjadi pribadi yang lemah dan peminta-minta. Segala sesuatu yang diperoleh tanpa usaha bisa dipandang sebagai hasil minta-minta. Jadi, seseorang yang mewarisi harta orang lain adalah peminta-minta. Demikian pula orang yang mengikuti pikiran-pikiran orang lain atau mengklaim sebagai pikiran-pikirannya sendiri adalah peminta-minta.[181]

Like Omar, come down from thy camel
Beware you of giving people, beware[182]

c. Perbudakan *(slavery)*

Baginya perbudakan merusak watak manusia, merancukan sifat manusia dan menjebloskannya ke dalam derajat yang hina setaraf dengan binatang. Karena sangat melemahkan dan membahayakan ego manusia, maka perbudakan harus dikikis habis. Penjajahan politik dan ekonomi dengan segala bentuknya harus ditentang jika umat manusia hendak mencapai martabat dan spiritual yang tinggi dan luhur.

In the heart slavery death of the body
In the spirit of slavery so the body weight

[181]Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, terj. Ahmad Rofi'i Utsman, (Bandung: Pustaka, 1985), 54.
[182]Ibid., 39
Seperti Umar yang turun dari untanya
Waspadalah kau dari pemberian orang, waspadalah!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

In the slavery of a nation so glassware[183]

d. Rasa bangga akan keturunan *(pride of extraction)*

Bukan hanya pada keluarga, tetapi juga bangsa dan suku bangsa. Bagi Iqbal, perasaan ini harus dibuang jauh-jauh karena cenderung melahirkan jurang pemisah antara manusia dengan manusia yang berdasarkan pertimbangan *prestise* tersebut bukan *prestasi.* Perasaan bangga karena keturunan keluarga, bangsa, dan suku bangsa adalah suatu perasaan yang tidak sehat dan pasti merusak perkembangan ego manusia.

Ancestor just the body, and the body is mortal
Another proof we basically
The secret is buried deep in our hearts[184]

Dengan memupuk faktor-faktor yang memperkuat ego, dan dengan melempar jauh-jauh faktor-faktor yang melemahkannya, maka ego manusia tumbuh berkembang kuat dan semakin kuat. Namun, harus disadari bahwa ego itu hanya dapat berkembang baik jika tidak menyendiri, tetapi harus bergaul dengan ego-ego lain. Dalam hal ini, Vahid menjelaskan bahwa ego harus bekerjasama dengan ego-ego lain demi cita-cita

[183]Ibid., 39.
Dalam perbudakan hati mampus dari tubuh
Dalam perbudakan roh jadi beban tubuh
Dalam perbudakan sebuah bangsa jadi pecah belah

[184]Ibid., 110
Leluhur hanyalah tubuh, dan tubuh bersifat fana
Hujjah kita lain dasarnya
Rahasianya terpendam dalam sanubari kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama. Kegiatan-kegiatan pribadi yang ditunjukkan kepada kebaikan sosial akan saling menguntungkan, Karena ego secara individual tidak mungkin dapat mencapai kemungkinan-kemungkinan yang lebih luhur, kecuali dengan melibatkan dirinya dengan tujuan-tujuan sosial. Hal ini berarti ego individual harus melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat. Jadi, manusia harus ambil bagian di tengah masyarakat yang akan memberikan lapangan terbesar bagi perkembangan kebebasan egonya.[185] Sehubngan dengan itu, dapat dipahami mengapa Iqbal menolak *zuhud.* Zuhud atau menghindari kehidupan yang nyata akan menyebabkan hilangnya stimulus dari arus hidup sosial. Hal ini akan berakibat buruk pada manusia. Ia akan menjadi egosentris, lingkaran minatnya makin terbatas, dan rasa simpatinya pada sesama manusia menjadi hilang.

Dari keseluruhan uraian di atas, terlihat pula bahwa filsafat ego Iqbal tidak hanya menjadikan suatu rencana lengkap bagi perkembangan ego manusia secara individual-kebebasan, keabadian, dan kekhalifahan Ilahi, dengan faktor-faktor yang memperkuat dan melemahkannya, bahkan menggambarkan kepentingan-kepentingan pokok masyarakat, yang di satu pihak membantu perkembangan ego individual, dan di lain pihak

[185]Syed Abdul Vahid, Ibid.,.... 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan lapangan terbaik bagi usaha kreatif pengembangan ego manusia.

Untuk mengakhiri pembahasan ini ada baiknya dipaparkan tambahan penjelasan dari Iqbal tentang konsep *khudi* atau ego manusia. Iqbal membedakan *khudi* dalam arti metafisis dan arti etisnya.

Secara metefisis, *khudi* dipakai dalam arti perasaan tentang ~~"a~~ku" yang tidak dapat dilukiskan itu, yang merupakan dasar dan keunikan tiap individu. Dari segi etisnya, *khudi* (seperti yang saya gunakan) berarti mengandalkan diri sendiri, harga diri, percaya pada diri sendiri, mempertahankan diri, bahkan menonjolkan diri apabila perlu, demi kepentingan hidup dan kekuatan untuk tetap membela kebenaran, keadilan, kewajiban, dan sebagainya, bahkan dalam menghadapi maut sekalipun. Perilaku seperti itu adalah perilaku moral karena membantu mengintegrasikan kekuatan-kekuatan ego dan, dengan demikian, memperkuatnya, berbeda dengan kekuatan-kekuatan yang menyebabkan disintegrasi dan perpecahan. Secara praktis, ego metafisis adalah pendukung dua hak utama, yakni hak untuk hidup dan hak untuk bebas, seperti ditetapkan oleh hukum Tuhan.[186]

[186]CA. Qadir, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj. Hasan Basari (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hubungan *Khudi* dengan Etika Moralitas

Menurut Iqbal, agama bukan sekedar sekumpulan ajaran untuk menekan aktivitas nafsu insting manusia (agama sebagai instrumen moral) seperti diklaim para psikoanalisis (Freud, Jung). Bagi Iqbal, agama lebih dari sekadar etika yang berfungsi membuat orang terkendali secara moral. Fungsi sesungguhnya adalah mendorong proses evolusi ego manusia di mana etika dan pengendalian diri menurut Iqbal hanyalah tahap awal dari keseluruhan perkembangan ego manusia yang selalu mendampakan kesempurnaan.[187] Dengan kata lain, agama justru mengintegrasikan kembali kekuatan-kekuatan pribadi seseorang.

Untuk menjadi manusia utama (*insan kamil*) dia harus memiliki moral yang mulia, stiap manusia potensial adalah suatu mikrokosmos, dan bahwa insan yang telah sempurna kerohaniannya menjadi cermin dari sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai orang suci dia menjadi khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi. Iqbal berpendapat bahwa tujuan seluruh kehidupan adalah membentuk insan yang mulia, dan setiap pribadi haruslah berusaha untuk mencapainya.

Dalam filsafat tentang etika Iqbal menghimbau masyarakat timur (umat Islam), untuk kembali kepada ajaran Islam yang agung serta menjauhi peradaban Barat (Eropa) yang merusak.

[187]Ehsan Ashraf, *A Critical Exposition of Iqbal Philosophy* (New Delhi: Adam Publisher, 2003), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal memandang bahwasanya sebab kemunduran umat Islam adalah kecendrungan yang membabibuta terhadap kebudayaan Barat yang telah membunuh karakter mereka dengan terus mengadopsi budaya-budaya Barat tanpa proses filterisasi.

Iqbal mengungkapkan pandangannya terhadap budaya Barat : ―Akan tetapi terpulaglah kepada kalian dan peradaban tanpa agama yang menghadapi pertarungan yang berkepanjangan dengan *al-Hak.* Sesungguhnya malapetaka ini telah menghasilkan bencana yang besar kepada dunia seperti kembalinya *al-Latta* dan *al-Uzza* (keberhalaan) ke Tanah Haram Mekah, dimana hati manusia menjadi buta dengan sihirnya dan jiwa menjadi mati. Ia telah memadamkan cahaya hati atau menghilangkan hati dari pemiliknya. Ia juga telah mengubah siang yang terang benderang dengan meninggalkan insan tanpa roh dan tanpa nilai apa-apa lagi".

Walaupun ilmu pengetahuan berkembang dan perusahaan maju di Eropa, namun lautan kegelapan memenuhi kehidupan mereka. Sesungguhnya ilmu pengetahuan, hikmah, politik dan pemerintahan yang berjalan di Eropa tidak lebih dari ketandusan dan kekeringan. Perkembangan itu telah mengorbankan darah rakyat dan jauh sekali dari arti nilai kemanusiaan dan keadilan. Apa yang terjadi ialah kemungkaran, meminum arak dan kemiskinan terbentang luas di negeri mereka. Inilah akibat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimpa umat manusia yang tidak tunduk kepada undang-undang Samawi ciptaan Ilahi. Inilah dia negeri-negeri yang hanya berbangga dengan terang benderang cahaya listrik dan teknologi modern. Dan sesungguhnya negeri-negeri yang dikuasai oleh alat-alat dan industri ini telah memusnahkan hati-hati manusia danmembunuh kasih sayang, kesetiaan dan makna kemanusiaan yang mulia".

Selanjutnya kata Iqbal, gerakan perkembangan ilmu pengetahuan dan rasionalisasi yang berlangsung dikalangan peradaban Barat tidak hanya membawa bahaya bagi bangsa mereka sendiri. Perkembangan teknologi informasi di era modern telah membawa kerusakan ini merasuki negeri-negeri Islam, yang merusak kejiwaan dan spritual umat Islam. Bagaimanapun, apa yang dikhawatirkan ialah munculnya gejala kebekuan dan kelumpuhan di kalangan umat Islam itu sendiri.

Walaupun di satu sisi peradaban Barat dilihat secara positif dari aspek ilmiah, tetapi bagi Iqbal, beliau merasakan bahwa di dalam jiwa bangsa Barat tidak ada lagi wujud kasih sayang sesama umat manusia walaupun mereka sering mendengungkan nilai-nilai humanisme. Dan tidak ada lagi kepercayaan Barat kepada kebebasan, keadilan atau persamaan. Apa yang terjadi hanyalah bersifat teori dan bukannya.[188]

[188]Ibid., 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengulasan lebih lanjut, Iqbal secara berani mengeluarkan pernyataan: ―Perkembangan Eropa itu sebenarnya tidak pernah memasuki kehidupan kemasyarakatan dalam bentuk yang amali dan hidup. Apa yang mereka slogankan dengan konsep demokrasi hanyalah pembahasan ilmiah, tetapi apa yang sebenarnya adalah penimbunan kekayaan golongan hartawan di atas air mata golongan fakir miskin".

Justru bagi Iqbal, hanya Islam yang mampu menyelesaikan semua permasalahan manusia. Ini karena kaum Muslimin memiliki pemikiran dan akidah yang kukuh dan sempurna diasaskan atas petunjuk wahyu (QS Āli-'Imrān : 110) :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ١١٠ [189]

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma´ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik[190]

[189]Al-Qur'an, āli – 'Imrān (3) :110

[190]Kementerian Agama Republik Indonesia, *,al-,Alim : al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan* (Bndung: Mizan, 2011), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran dan pegangan yang kukuh ini dapat menjadi solusi kepada pelbagai problem kehidupan karena mempunyai kekuatan sama ada dari segi rohani maupun jasmani.

Di sisi lain, Islam mengandung kekuatan yang mampu menangani semua permasalahan hidup manusia disebabkan sistem hidupnya yang bersandarkan kepada keimanan dan keagamaan. Dalam waktu yang sama Islam juga mendukung prinsip kebebasan, keadilan sesama manusia dalam kelompok sosialnya sebagaimana disebutkan di dalam al-Qur‘an :

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦[191]

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri[192]

Oleh karena itu, ia mendorong manusia untuk melaksanakan ajaran Islam demi tercapainya tujuan tersebut.

[191]Al-Qur’an, al-Nisā’ (4) : 36

[192]Kementerian Agama Republik Indonesia, *,al-,Alim : al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan* (Bndung: Mizan, 2011), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun peraturan ciptaan manusia telah gagal mengemukakan gagasan penyelesaian dan mengangkat derajat kemanusian kerana ia bersifat lemah dan sementara. Dunia yang selama ini ditafsirkan dari pendekatan materialisme adalah dunia yang buta dan kosong. Apa yang bergerak selama ini adalah gerakan tanpa nilai dan tanpa memiliki apa-apa tujuan. Berbeda sekali dengan pendekatan al-Quran terhadap kejadian alam, di mana dunia dan alam menurut ajaran Islam adalah berasaskan kepada kebenaran dan keadilan.[193]

5. Hubungan Individu dan Masyarakat

Menurut Iqbal, kepribadian dan personalitas adalah landasan alam semesta. Dan ia anggap baik penguatan pribadi

---

[193]Ehsan Ashraf, *A Critical Exposition..*, 170.

Lihat pula. QS. al-Nisā': 135.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ١

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Lihat pula QS. al-An'ām: 153.

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٦

dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa

Lihat pula QS. al-Naḥl : 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan pembangkitan kemampuan yang ada dalam fitrahnya. Demikian pula menurutnya, pribadi ini tidak akan bisa dididik atau menjadi sempurnakecuali dalam kelompok. Lebih jauh lagi, menurutnya, hendaknya kerja kelompok adalah untuk memungkinkan individu dalam mencapai kesempurnaan dengan menampilkan hal-hal yang tersembunyi dalam fitrahnya dan kemampuan yang tertinggi.

Hubungan antara individu dengan kelompoknya. Dikemukakannya bahwa individu adalah cermin kelompok, dan kelompok adalah cermin individu. Keduanya bagaikan intan permata, tali, bintang, dan meteor. Kelompok tersusun oleh individu-individu dan individu menjadi lurus dalam kelompok.[194]

Selanjutnya dikemukakan bahwa apabila individu lalai akan tujuan-tujuannya dan melemah kekuatannya, kelompoklah yang menagajarinya untuk menguasai diri dan membatasinya dengan hukum agar supaya ia menjadi bebas:

If individuals are united together in groups
A drop of water into khizr
Assembled in the past pkirannya
And her intertwined past and present
Interwoven past and present the immortal
He is, in a group is a passionate heart
In his community he is a profitable business
Spirit, secret and clarity of his body is partially out of the nation[195]

[194]Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal...*, 91.
[195]Ibid., 82.
Pabila individu bersatu bersatu dalam kelompok
Bagaikan setetes air menjadi khizr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu diuraikannya pula bahwa ketersendirian adalah keliru, ketersendirian akan membuat orang tidak bisa membedakan antara pemantapan diri dengan penafian diri. Diuraikannya pula nilai dan kekuatan pribadi dan bagaimana kelemahan itu akan menjadi tampak apabila ia terlepas dari kelompok. Ummat tumbuh dengan terjadinya kontak antar individu. Dan kesempurnaan pendidikannya adalah dengan kenabian.[196]

Di uraikannya bagaimana kelompok tersusun dari individu-individu, seperti halnya bintang yang menarik bintang, dan planet yang dikendalikan oleh planet. Diuraikan pula bahwa kelompok, sebelum datangnya pembawa petunjuk yg diutus oleh allah, berjalan tanpa arah tujuan dan lalai akan maksud, serta lemah tanpa daya:

Pickers melody blew life
Even the soil is stirred into life
From soul scattered soul and with the trophy
Festive meeting
Lips that are stimulating and exciting eye
Both are united by these demands
From her community was running energetically and surge
His heart smoldering sparks

Terhimpun dalam pkirannya masalalu
Dan padanya terjalin masa lalu dan masa kini
Jalinan masa lalu dan masa kini kan abadi
Ia, dalam kelompok adalah hati yang menggebu
Dalam ummatnya ia adalah usaha yang mendatangkan laba
Semangat, rahasia dan kejelasan tubugnya adalah sebagia dari bangsanya

[196]Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

And the land became lit[197]

Pembawa petunjuk inipun datang pada akal budi, sehingga membuat mereka jatuh cinta padanya, menyambutnya, dan iapun meniupkan api dalam perapiannya yang meredup dan abunya yang beku.[198] Dan ia membebaskan manusia dari penyembahan berhala dan manusia dan membuat mereka mematuhi hokum dan aturan :

He freed slave to from their chains
He rents a servant of his employer
Similar: "you're not a slave, was an"
Free yourself for the sake of Allah, agents to whom we depend
He made his Shari'ah pointer in his hand
Attractive man at half goal / With monotheism revealed to him
Ethics of obedience he taught it.[199]

---

[197]Ibid., 66.

Pemetik melodi kehidup meniup
Tanahpun menjadi kehidupan yg terbangkitkan
Dari jiwanya tersebar jiwa dan dengan pialanya
Meriahlah pertemuan itu
Bibir yang merangsang dan mata yang menggairahkan
Keduanya tersatukan oleh tuntutan ini
Dari padanya ummatpun berjalan penuh semangat dan gelora
Percikan-percikan kalbunya membara
Dan tanahpun menjadi menyala

[198]Ibid., 93.

[199]Ibid., 116-117.

Ia bebaskan budak dari rantainya
Ia sewa hamba dari majikannya
Serupa: ―kau bukan budak seorang
Bebaskan dirimu demi Allah, Zat kepada-Nya kita bergantung
Ia jadikan syari‘ah penunjuk di tanggannya
Menarik manusia pada separoh tujuannya
Dengan tauhid yang diwahyukan padanya
Etika ketaatan ia ajarkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat adalah sebuah asosiasi individu. tapi bukan hanya kumpulan individu. itu seperti suatu keseluruhan organik. dalam tubuh organik, bagian dan keseluruhan tidak bisa eksis kalau terpisah satu sama lain. Sama halnya seperti individu dan masyarakat tidak bisa tetap terpisah satu sama lain. dengan kata lain, manusia, sebagai makhluk sosial, tidak bisa terpisah dari masyarakat. masyarakat adalah suatu keharusan untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia. hanya dalam masyarakat, manusia dapat mencapai realisasi diri. tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa dengan menundukkan manusia untuk struktur sosialnya, masyarakat membuat dia bebas. ketika manusia mengaitkan dirinya dengan masyarakat, ia menemukan individualitasnya mencakup kejadian masa lalu, sejarah masa lalu, tradisi masa lalu, dan prestasi di masa depan. individu mencerminkan dirinya di keragaman masyarakat, dan keanekaragaman masyarakat mewujudkan kesatuan dalam individu.[200]

The individual exists in relation to the community; alone, he is nothing
As the wave exists in the ocean, outside the ocean, it is nothing[201]

[200]Ibid., 117.
[201]Ibid., 77.
Individu berkaitan dengan masyarakat; kesendirian ia tak berarti
Sebagai gelombang yang ada di laut, di luar laut, itu tak berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan Iqbal, *khudi* (kedirian atau individualitas) merupakan suatu kesatuan yang riil, yang nyata, mantap dan tandas. *Khudi* merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan insan. Simaklah untaian puisi Iqbal, dalam *Asrar-i Khudi*, berikut ini :

Oh! Presumably flashed a glimmer of poetry in your heart
First scratched on the touchstone of life!
It has long you lay in bed webbed silk
And now you get used to the rough cotton cushion!
prepare yourself in a sea of red-hot sand
Then sink into the emission Zamzam!
How long do you keep singing lagikah plaintive song like an owl?
How long has lagikah you keep weaving delicate cage in the garden cool?
Oh man, the passage will arouse joy senarmu Bird Phoenix
Arise place in the towering mountain peaks nan
And you'll be ready to fight in the battle for life
And body and soul will burn in a surge of life![202]

Demikianlah kita lihat, betapa puisi Iqbal diatas sarat dijiwai oleh citra perwujudan diri. Baginya, memupuk individualitas merupakan tujuan terpenting dan tertinggi dari segalanya. Disinilah peran akal dan intuisi amatlah penting. Jadi,

[202]Ibid., 87
Oh! Sekiranya terkilas secercah puisi di lubuk hatimu,
Goreskan dahulu pada batu ujian hidup!
Telah lama kau tergolek di ranjang berselaput sutera.
Dan kini biasakanlah dirimu pada tilam katun kasar!
Godoglah dirimu di lautan pasir panas membara,
Lalu menceburlah ke dalam pancaran Zamzam!
Berapa lama lagikah kau terus menyenandung lagu sendu bak burung hantu?
Barapa lama lagikah kau tetap menganyam sangkar halus di taman sejuk?
Oh insan, petikan senarmu akan menggugah gembira Burung Phoenix.
Bangunlah pengkalanmu di puncak gunung nan menjulang tinggi
Dan kau akan siap tempur dalam perjuangan hidup,
Dan badan dan jiwamu akan terbakar dalam gelora hidup!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggapai derajat *Insan Kamil* itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menyempurnakan konsep diri, ego atau individualitas dengan benar dan baik. Caranya adalah dengan selalu menyadari akan realitas diri, selalu mencari tantangan dan pengalaman baru, sehingga mampu memberikan efek pembelajaran secara positif dan nyata bagi diri atau individu tersebut.

Bagi iqbal, individualitas ataupun diri (*self*) bukanlah sesuatu _datum', bukan sesuatu hal, melainkan lebih merupakan suatu hasil yang dicapai melalui jerih payah dan perjuangan yang tekun dan tahan terhadap berbagai bentuk kekuatan yang bermunculan dari lingkungan luar, maupun terhadap berbagai bentuk kecenderungan penghancuran diri yang tersembunyi di balik diri insan itu sendiri.

Iqbal mengatakan bahwa : ―Kehidupan ego merupakan semacam tegangan yang timbul karena adanya desakan dari ego yang merembes mempengaruhi lingkungan serta desakan dari lingkungan yang merembes mempengaruhi ego".

Hubungan yang erat dan berlangsung antara kedua belah pihak di atas, sangat perlu dipertahankan dan dimanfaatkan dalam lingkup pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Melalui saling memberi dan saling menerima, saling mempengaruhi antara individu dan lingkungannya yang beraneka ragam itu lewat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan hubungan yang intensif dan bermanfaat dengan kenyataan di sekitarnya sebanyak mungkin. Maka secara otamatis individu dapat memperoleh dan meningkatkan kekayaan batin serta keberadaan insaninya.

Hal ini erat kaitannya dengan keberadaan individu dengan masyarakat. Karena hakikat dari hubungan individu dengan lingkungannya adalah pertautan kehidupan individu tersebut dengan kebudayaan masyarakat yang merupakan ruang hidupnya, ruang geraknya, serta tempat individu tersebut menyatakan keberadaannya. Tanpa lingkungan kebudayaannya, individu itu lemah dan tak berdaya, kekuatannya habis tersia-sia dan tujuan hidupnya sempit, tak tentu arah serta buram mengaburkan.

Sebaliknya bila individu turut serta secara aktif dalam kehidupan masyarakatnya yang dinamis, padanya akan muncul suatu kesadaran akan kekuatannya, kesadaran akan tujuan hidupnya yang besar, yang memperluas dan memperdalam ruang lingkup serta mempertegas diri dari individu yang bersangkutan.

Dalam karyanya *Remuz-i Bekhudi* (Rahasia non-Diri), Iqbal menunjukan adanya saling ketergantungan antara individu dan masyarakat. Dan menyatakan dengan tegas bahwa keanggotaan yang aktif dalam suatu masyarakat yang riil inilah yang memberi tujuan dan makna dalam kehidupan seseorang. Ego sebagai diri adalah keseluruhan kepribadian yang menerima dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintegrasikan rangsangan lalu menjawabnya secara kreatif dan inovatif.

Dengan indah dan jelas, Iqbal mengupas konsepnya tentang pertautan timbal balik antara individu dengan masyarakat. Seperti dalam untaian syairnya berikut ini:

Individual established itself in society
Society is composed of individuals and through the unit
Sovereign, when individuals engage in the public arena
It is like a drop of water that struggled tuk expands widespread ocean fishing
And community inspired by the desire to manifest itself
And helped establish a judgment about him
Individuals will be one language with each other
And the track together again who have passed their ancestors Who does not have time to taste 'Water ZamZam' society
Like a lute stop the surge of rhythm, so turn to dust froze to death
Be he forgot himself, and ignorant of the purpose of his own life
Its power is the droop withered helpless!
Though people forge with self-discipline
Changing motion rumbling like a storm raged.[203]

Setelah menjelaskan betapa individu itu menggali kekuatan dan tujuan hidupnya serta memperoleh warna dan

[203]Ibid., 56.

Individu mengukuhkan dirinya dalam masyarakat
Masyarakat tersusun dari dan melalui satuan individu.
Pabila individu terjun dalam kancah masyarakat,
Ia laksana setitik air yang berjuang tuk mengembang meluas melaut samudera,
Dan masyarakat mengilhaminya dengan hasrat mewujudkan diri,
Dan turut mengukuhkan penilaian tentang dirinya.
Individu itu akan sebahasa dengan sesamanya,
Dan bersama-sama melacak lagi lorong-lorong yang telah dilalui leluhurnya.
Siapa tak sempat mencicipi _Air ZamZam‘ masyarakatnya,
Laksana menghentikan gelora irama kecapi, sehingga mati mengabu membeku.
Jadilah ia lupa diri, dan acuh pada tujuan hidupnya sendiri.
Kekuatannya kan terkulai layu tak berdaya!
Padahal masyarakat menempanya dengan disiplin diri,
Mengubah geraknya laksana gemuruh taufan menderu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristiknya dari dan dalam masyarakat, Iqbal kemudian menandaskan agar individu tersebut menjadikan dirinya:

> *Like a diamond stuck strong in strand necklace*
> *In order for it to remain upright*
> *There are floating adrift in a sea of confusion*[204]

Jadi seorang insan itu perlu memanfaatkan kondisi lingkungan di sekitarnya secara positif agar mampu membantu menumbuh kembangkan segenap potensi dalam dirinya. Dan hal itu memerlukan suatu gerakan inisiatif untuk selalu kreatif, sehingga tercipta simfoni peran seorang insan yang aktif, yang selalu mengadakan aksi dan reaksi yang bertujuan jelas terhadap lingkungannya. Jadi proses ini bukanlah suatu kejadian dimana individu hanya tinggal menyesuaikan diri (dalam arti mengikuti saja) secara pasif terhadap lingkungannya yang statis.

Bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, lingkungan dan masyarakat merupakan sarana utama dalam menumbuh kembangkan kekayaan batin dan keberadaan insaninya. Sehingga dasar-dasar *Insan Kamil* akan dengan mudah terbawa dalam segenap nafas hidupnya.

Sekiranya saja seorang insan tidak lagi menghayati dorongan batin untuk melanjutkan hidupnya, semangatnya akan

---

[204]Ibid., 34
Bagaikan berlian tertancap kuat dalam untaian kalung,
Agar ia tetap tegak
Tak terapung-apung dalam lautan bingung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeku membatu, dan martabatnya akan menurun ke tahapan bendawi yang mati.[205]

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan

Pada era pembangunan jangka panjang, telah ada komitmen kuat para peyelenggara Negara dan rakyat Indonesia untuk secara konsisten meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia.Namun tujuan dan sasaran pembangunan tidak mungkin diwujudkan apabila manusia-manusia yang melaksanakan pembagunan itu tidak berkualitas. Bahkan baiknya program pembangunan, jika sumber daya manusia yang tidak memenuhi kriteria kualitas fisik (kesehatan) dan kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), maka mustahil untuk terus maju dan berkembang di masa yang akan datang.

Dengan demikian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan.Sumber daya manusia sendiri adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan.Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya.Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas.[206]

---

[205]Ibid., 118-121.

[206]M. M. Papayungan, *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Menuju Masyarakat Industrial Pancasila*. (Bandung: Mizan, 1995),110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi manusia yang nantinya ditunjukkan dalam aspek yang salah satunya adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut diperlukan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan. Kemampuan manusia untuk mempengaruhi alamnya menunjukkan bahwa posisi SDM sangat sentral adanya.

Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada hendaklah dikembangkan sedemikian rupa guna mencapai kesejahteraan. Pengembangan SDM ini amat diperlukan karena memiliki aspek yang penting bagi peningkatan produktivitas SDM dan juga memiliki tujuan-tujuan terntentu yang pastinya harus dicapai demi kemajuan pembangunan suatu bangsa.

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Andrew E. Sikula adalah merupakan satu proses pendidikan jangka penjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang objek manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.[207]

Pengembangan menurut Suprihanto adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan.[208]

---

[207]DR .A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Bandung: Reflika Diatama, 2003), 50.
[208]John Suprihanto, *Penialain Kinerja dan Pengembangan Karyawan* (Yogyakarta: BPFE), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hasibuan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Komaruddin Sastradipoera sedikitnya ada dua buah definisi yang menjelaskan arti pengembangan: *Pertama,* Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang meliputi pengajaran dan praktek sistematik yang menekankan pada konsep-konsep teoritis dan abstrak yang dilakukan oleh para penyelia. Pengembangan mengacu pada hal yang berhubungan dengan penyusunan staf dan personalia, adalah proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur yang sistematik dan terorganisasi yang dengan prosedur itu personalia manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.[209]

Kedua, Pengembangan (development) mewakili usaha-usaha meningkatkan kemampuan para karyawan untuk menangani beraneka tugas dan untuk meningkatkan kapabilitas di luar kapabilitas yang dibutuhkan oleh pekerjaan saat ini.[210] pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan

[209]Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan.*(Bandung : Kappa Sigma, 2006), 122.
[210]Robert L. Mathis dan John H. Jackson., *Manajemen Sumber Daya Manusia; Buku 2, alih bahasa*.
(Jakarta : Salemba Empat, 2002), 350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.[211]

Jan Bella mengemukakan bahwa pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengembangan adalah suatu proses usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teknis, dan moral karyawan dalam jangka panjang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir.[212]

Dari pengertian pengembangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pengembangan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas *(human relation)* untuk mencapai tujuan umum yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi.

2. Pengertian Sumber Daya Manusia

Untuk memahami pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dibedakan antara pengertiannya secara makro dan mikro. Pengertian

[211]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Bumi Aksara,. 2000), 68.
[212]Ibid., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan.

Di samping itu SDM secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan/atau masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya.

SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain. Sedang secara lebih khusus SDM dalam arti mikro di lingkungan sebuah organisasi/perusahaan pengertiannya dapat dilihat dari tiga sudut:

a. SDM adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi yang dapat dihitung jumlahnya.
b. SDM adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi.
c. Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi berbeda dengan sumber daya lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya mengharuskan sumber daya manusia diperlakukan secara berlainan dengan sumber daya lainnya.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu. Sumber daya manusia dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk didayagunakan untuk menjalankan suatu organisasi atau urusan sehingga berdayaguna atau berhasil guna.[213] Sedangkan menurut Almasdi sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir dan karya manusia yang masih tersimpan di dalam dirinya yang perlu dibina dan digali serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat.[214]

Nawawi menjelaskan tiga pengertian dari sumber daya manusia yakni: [215] *pertama,* sumber daya manusia adalah manusia itu sendir;, *kedua,* Sumber daya manusia adalah potensi manusia sebagai penggerak untuk mewujudkan eksistensinya; *ketiga*, Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal yang diwujudkan menjadi potensi nyata baik secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensinya.

---

[213]Ibid., 244.
[214]Almasdi dan Yunus Suit *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), 17.
[215]H.Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press,1992),46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sumber daya manusia merupakan faktor vital yang paling menentukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Sumber daya yang dimaksud adalah orang-orang yang siap pakai dan memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan yang dimaksud.

Proses pengembangan *(development)* sumber daya manusia berhubungan erat dengan konsep pendidikan *(education)* dan pelatihan *(training)*. Kata ―belajar" menurut para pakar memang selalu melibatkan proses perubahan perilaku (dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik). Disamping itu, harus pula ditegaskan bahwa ―pengalaman belajar" di dalam proses itu harus dilakukan secara sadar yakni direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara cermat dan diukur tingkat efektifitasnya. Pendidikan dan pelatihan dalam konteks ini adalah cara yang mesti dilalui untuk mencapai suatu pengembangan. Pengembangan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan pelatihan. Pengembangan ini dapat berjalan secara optimal bila dilakukan melalui cara-cara yang terencana dan secara mendasar dan sistematik.[216]

Gambar 3.1

Peta konsep pembahasan SDM[217]

[216]LAN dan DEPAGRI ,*Pengembangan sumber daya manusia pegawai negeri sipil:Diklat teknis manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta:Modul,2007),8.
[217] Faustino Cardoso Gomes ,*Manajemen sumber daya manusia*,(Yogyakarta:Andi,2003),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

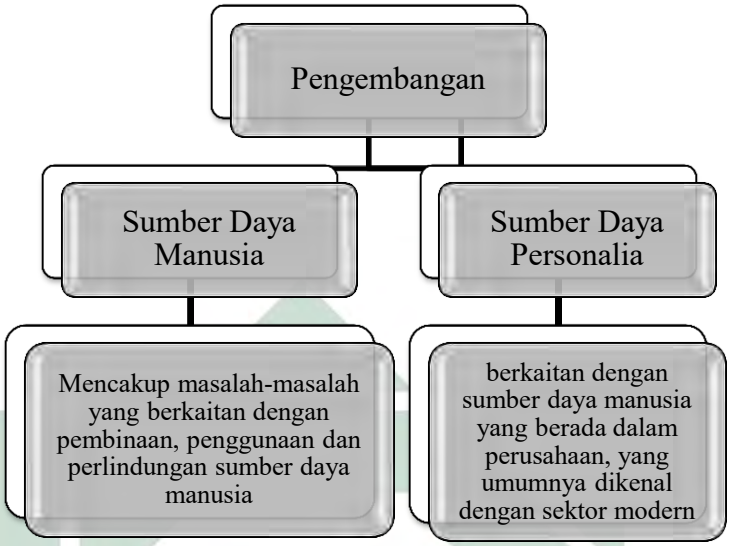

3. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut.[218]

Pengembangan sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam

[218]Michael Armstrong, *Seri Pedoman Manjemen, Manajemen Sumber Daya Alam* (Jakarta: Gramedia, 1992,) 504.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan.

Pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja, demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan kinerja. Tantangan untuk membangun dan melestarikan keunggulan kompetitif bukanlah tantangan jangka pendek, tetapi merupakan tantangan jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi manajemen untuk menganggap bahwa program pengembangan dan pelatihan merupakan program yang sama jangka panjang dan berkesinambungnya dengan tantangan tersebut. Karena itu pula, maka falsafah dan paradigma pengembangan dan pelatihan perlu dengan segera beradaptasi dengan tantangan tersebut, yakni tantangan jangka panjang dan strategis.[219]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pengembangan SDM adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dalam memfasilitasi orang yang berada dibawah naungannya agar memiliki pengetahuan, keahlian, dan/ atau sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini atau yang akan

[219]Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan* …., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang. Aktivitas yang dimaksud, tidak hanya pada aspek pendidikan dan pelatihan saja, akan tetapi menyangkut aspek karier dan pengembangan organisasi. Dengan kata lain, pengembangan sumber daya manusia berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta penyediaan jalur karier yang didukung oleh setiap instansi dalam mencapai kemajuan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan dan pengembangan:

a. *Cost-effectiveness* (efektivitas biaya)
b. Materi program yang dibutuhkan
c. Prinsip-prinsip pembelajaran
d. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas
e. Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan.
f. Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan.[220]

Menurut Hasan, untuk memajukan kualitas sumber daya insani ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Dimensi Kepribadian. Dimensi kepribadian menyangkut kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika, dan moralitas.

[220]Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dimensi Produktivitas. Dimensi ini menyangkut apa yang dihasilkan oleh manusia tadi dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

c. Dimensi Kreativitas. Dimensi ini menyangkut pada kemampuan seseorang untuk berpikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.[221]

5. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, antara lain:

a. Untuk meningkatkan kuantitas *output;*

b. Untuk meningkatkan kualitas *output;*

c. Untuk menurunkan biaya limbah dan perawatan;

d. Untuk menurunkan jumlah dan biaya terjadinya kecelakaan;

e. Untuk menurunkan turnover, ketidak hadiran kerja serta meningkatkan kepuasan kerja;

f. Untuk mencegah timbulnya antipati karyawan.[222]

Tujuan utama pengembangan sumber daya manusia itu adalah melaksanakan kegiatan pendidikan bagi sumber daya manusia yang bekerja dan akan bekerja pada lingkungan industri sehingga mereka berkualitas dalam arti dapat mengembangkan industri tempat mereka bekerja, mengembangkan diri mereka masing-masing, dan

[221]Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 100.
[222]Veithzal Rivai, *Islamic Human...* 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan lingkungan masyarakat sekitarnya.[223] Peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain termanifestasi dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dedikasi, loyalitas, disiplin, sikap, perilaku, kesadaran, aktivitas, kreativitas, produktivitas, profesi, hubungan insani, akuntabilitas, semangat korps, dan karier. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pengembangan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud di sini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku.

Gambar 3.2

Tujuan pengembangan sumber daya manusia[224]

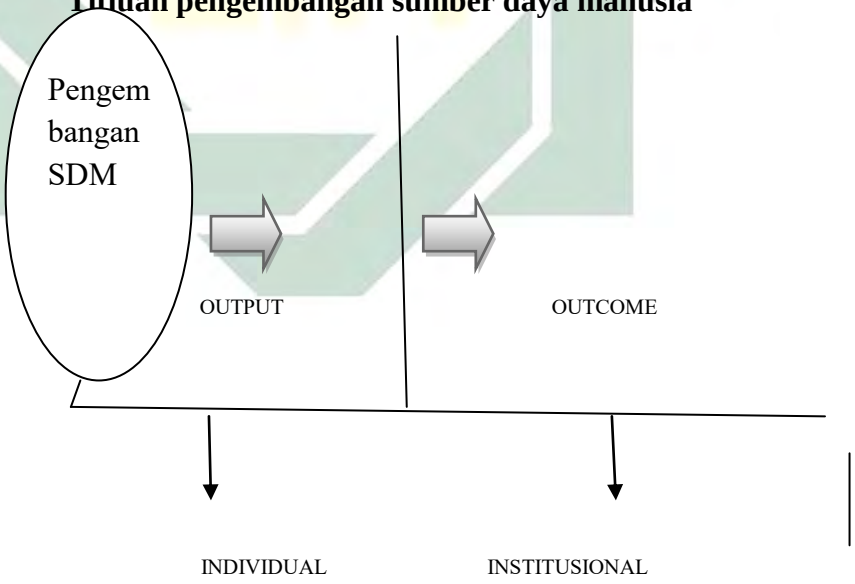

[223]Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan* ….,134.

[224] Dari gambar diatas, hasil paling langsung dapat diamati dari suatu program pengembangan sumber daya manusia disebut ―Output" yaitu keluaran dalam bentuk sumber daya manusia yang memperbaiki kualitasnya. Bila output ini telah dikembalikan ketempat organisasi maka diharapkan dapat menghasilkan ―Outcome".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pengembangan menurut Hasibuan hakikatnya menyangkut hal-hal berikut:

a. Produktivitas Kerja

Melalui pengembangan, produktivitas kerja karyawan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena technical skill, human skill dan manajerial skill karyawan yang semakin baik.

b. Efisiensi

Untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku dan mengurangi arusnya mesin-mesin, pemborosan berkurang, biaya produksi relatif kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.

c. Kerusakan

Mengurangi kerusakan barang, produksi dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Kecelakaan

Tingkat kecelakaan karyawan dapat dikurangi sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikuluarkan perusahaan berkurang.

e. Pelayanan

Peningkatan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan karena pemberian pelayanan yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan rekanan perusahaan yang bersangkutan.

f. Moral

Dengan pengambangan, moral karyawan akan lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

g. Karier

Kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar, karena keahlian, keterampilan dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi inilah biasanya didasarkan kepada keahlian dan prestasi kerja seseorang.

h. Konseptual

Manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang lebih baik karena technical skill dan manajerial skillnya lebih baik.

i. Kepemimpinan

Kepemimpinan seorang manajer akan lebih baik, human relationsnya lebih luwes, motivasinya lebih terarah sehingga pembinaan kerjasama vertical dan horizontal semakin harmonis.

j. Balas jasa

Balas jasa (Gaji, upah, intesnif dan benefit) karyawan akan meningkat karena prestasi kerja semakin besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Konsumen

Memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.[225]

Manfaat yang perusahaan peroleh dalam melaksanakan penyelenggaraan suatu pelatihan adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan, karena kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh suburnya kerjasama antara berbagai satuan kerja yang melaksanakan berbagai kegiatan yang berbeda dan bahkan spesialistik, meningkatnya tekad mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lancarnya koordinasi sehingga organisasi bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat dan utuh.
b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan antara lain karena adanya pendelegaisan wewenang, interaksi yang didasarkan pada sikap dewasa yang baik secara teknikal maupun intelektual, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir dan bertindak secara inovatif.
c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan kegiatan-kegiatan operasional dan tidak sekedar diperintahkan oleh manajer.

[225]Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia cetakan 9* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,
2007), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.

e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajemen yang partisipatif

f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalisasinya.

g. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di kalangan para anggota organisasi.[226]

Menurut Malayu Hasibuan indikator yang diukur dari metode pengembangan yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

a. Prestasi kerja karyawan

Apabila prestasi kerja atau produktivitas kerja karyawan setelah mengikuti pengembangan,baik kualitas maupun kuantiitas kerjanya meningkat, maka berarti metode pengembangan yang dilakukan baik. tapi jika prestasi kerjanya tetap, berarti metode pengembangan yang dilakukan kurang baik, jadi perlu diadakan perbaikan.

b. Kedisiplinan karyawan

[226]Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan* …., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kedisiplinan karyawan setelah mengikuti pengembangan semakin baik, berarti metode pengembangan yang dilakukan baik. Tetapi jika kedisiplinan tidak meningkat berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.

c. Absensi karyawan

Jika absensi karyawan setelah mengikuti pengembangan menurun, berarti metode pengembangan yang dilakukan cukup baik. Tetapi jika absensi karyawan tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.

d. Tingkat kerusakan produksi, alat dan mesin-mesin

Jika tingkat kerusakan produksi, alat, dan mesin-mesin karyawan setelah mengikuti pengembangan berkurang, berarti metode pengembangan yang dilakukan baik. Tetapi sebaliknya jika tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.

e. Tingkat kecelakaan karyawan

Tingkat kecelakaan karyawan harus berkurang setelah mereka mengikuti program pengembangan. Jika tidak berkurang berarti metode pengembangan yang dilakukan kurang baik jadi perlu disempurnakan.

f. Tingkat pemborosan bahan baku, tenaga dan waktu

Jika tingkat pemborosan bahan baku, tenaga dan waktu berkurang, berarti metode pengembangan yang dilakukan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi sebaliknya jika tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.

g. Tingkat kerjasama

Tingkat kerjasama karyawan harus semakin serasi, harmonis dan baik setelah mereka mengikuti pengembangan.

h. Tingkat upah insentif karyawan

Jika Tingkat upah intensif karyawan meningkat, berarti metode pengembangan yang dilakukan baik. Tetapi sebaliknya jika tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.

i. Prakarsa karyawan

Prakarsa karyawan harus meningkat setelah mengikuti metode pengembangan yang dilakukan tidak meningkat atau tetap berarti metode pengembangan itu kurang baik. Dalam hal ini karyawan diharapkan dapat bekerja mandiri serta bisa mengembangkan kreativitasnya.

j. Kepemimpinan dan keputusan

Kepemimpinan dan keputusan yang ditetapkan oleh manajer setelah mengikuti pengembangan harus semakin baik, kerja sama semakin serasi, sasaran yang dicapai semakin besar, ketegangan berkurang serta kepuasan kerja karyawan meningkat. Kalau hal di atas tercapai, berarti metode pengembangan yang dilaksanakan baik.[227]

[227]Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber…*,82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Sumber Daya Manusia

Prinsip-prinsip pengembangan sumber daya manusia yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan karyawan agar berjalan dengan baik, antara lain:[228]

a. Adanya dorongan motivasi dari *trainer*, misalnya persiapan transfer atau promosi.
b. Adanya laporan kemajuan *(Program Report)*.
c. Adanya penguatan *(Reinforcement).*
d. Adanya partisipasi aktif dari trainer *(Active Perticipation).*
e. Latihan diberikan sebagian demi sebagian (*Participle Of Leraning*).
f. Latihan harus mengingat adanya perbedaan individual *(Individual Differents)*
g. Trainer yang selektif (mau dan mampu).
h. Diusahakan training method yang sesuai.

Prinsip-prinsip pendidikan dan latihan menurut Manullang antara lain:[229]

a. *Individual differences* (Perbedaan individu)
b. *Relation to Job Analysis* (Hubungan dengan analisa jabatan)
c. *Motivation* (Motivasi)
d. *Active Participation* (Partisipasi aktif)

[228]John Soeprihanto. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001), 88.
[229]Marihot. Manullang. *Manajemen Personalia* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Selection of Trainers* (Pemilihan para pelatih)

f. *Training of Trainers* (Latihan bagi para pelatih)

g. *Training Methods* (Metode-metode latihan)

h. *Principles of Learning* (Prinsip – prinsip belajar)

7. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelaksaan pengembangan (Latihan dan pendidikan). Pelatihan adalah metode yang digunakan untuk memberikan karyawan baru atau yang ada saat ini dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan.[230] Sedangkan pendidikan yaitu untuk meningkatkan keahlian dan kecakapan manajer memimpin para bawahannya secara efektif.[231] Latihan dan pendidikan harus didasarkan pada metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan perusahaan. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu *manajer personalia* dan *suatu tim*. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaanya. Supaya lebih baik program ini hendaknya disususn oleh manajer personalia dan atau suatu tim serta mendapat saran, ide maupun kritik yang bersifat konstruktif. Metode pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan sumber daya manusia adalah:

[230]Garry Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh Jilid 1* (Jakarta : PT. INDEKS, 2006), 280.
[231]Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber…,*80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau *technical skills.*

b. Meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau *managerial skills* dan *conceptual skills.*

Metode pengembangan terdiri atas:

1) Metode Latihan atau *Training*

Metode latihan yang dapat dilaksanakan menurut Hasibuan antara lain:

a) *On the Job*

Para peserta latihan langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas.

b) *Vestibule*

Vestibule adalah metode latihan yang dilakukan dalam kelas atau bengkel yang biasanya diselenggarakan dalam suatu perusahaan industri untuk memperkenalkan pekerjaan kepada karyawan baru dan melatih mereka mengerjakan pekerjaan tersebut.

c) *Demonstration and Example*

Demonstration and Example adalah metode latihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara-cara mengerjakan sesuatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan

d) *Simulation*

Simulasi merupakan suatu teknik untuk mencontoh semirip mungkin terhadap konsep sebenarnya dari pekerjaan yang akan dijumpainya.

e) *Apprenticeship*

Metode ini adalah suatu cara untuk mengembangkan keahlian pertukangan sehingga para karyawan yang bersangkutan dapat mempelajari segala aspek dari pekerjaannya.

f) *Classroom Methods*

(1) *Lecturer* (ceramah atau kuliah)

Metode kuliah diberikan kepada peserta yang banyak di dalam kelas. Pelatih mengajarkan teori-teori yang diperlukan sedang yang dilatih mencatatnya serta mempersiapkannya.

(2) *Conferece* (rapat)

Pelatih memberikan suatu makalah tertentu dan peserta pengembangan ikut serta berpartisipasi dalam memecahkan makalah tersebut. Mereka harus mengemukakan ide dan sarannya untuk didiskusikan serta diterapkan kesimpulannya.

(3) *Programed Instruction*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program instruksi merupakan bentuk training sehingga peserta dapat belajar sendiri karena langkah-langkah pengerjaan sudah diprogram, biasanya dengan komputer, buu atau mesin pengajar.

(4) Metode studi kasus

Dalam teknik studi kasus, pelatih memberikan suatu kasus kepada peserta pengembangan yang tidak disertai dengan data yang lengkap atau sengaja disembunyikan, tujuannya agar peserta terbiasa mencari data/informasi dari pihak eksternal dalam memutuskan suatu kasus yang dihadapinya. Peserta ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah, menaganalisis situasi, dan merumuskan penyelesaian.

(5) *Role playing*

Teknik dalam metode ini, beberapa orang peserta ditunjuk untuk memainkan suatu peran dalam sebuah organisasi tiruan, jadi semacam sandiwara.

(6) Metode diskusi

Metode diskusi dilakukan dengan melatih peserta untuk berani memberikan pendapat dan rumusannya serta cara-cara bagaimana meyakinkan orang lain percaya terhadap pendapatnya.

(7) Metode seminar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode seminar bertujuan mengembangkan keahlian dan kecakapan peserta untuk menilai dan memberikan saran-saran yang konstruktif mengenai pendapat orang lain (pembawa makalah). Peserta dilatih agar dapat mempersepsi, mengevaluasi dan memberikan saran-saran serta menerima atau menolak pendapat atau usul orang lain.

2) Metode Pendidikan *(Education Method)*

Metode pendidikan dalam arti sempit yaitu untuk meningkatkan keahlian dan kecakapan manajer memimpin para bawahannya secara efektif. Seorang manajer yang efektif pada jabatannya akan mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini lah yang memotivasi perusahaan memberikan pendidikan terhadap karyawan manajerialnya. Metode pendidikan/ *development* yaitu :

a) *Training Methods*

Training methods merupakan metode latihan di dalam kelas yang juga dapat digunakan sebagai metode pendidikan *(development*) sepert rapat, studi kasus, ceramah dan *role playing.*

b) *Under Study*

Under study adalah teknik pengembangan yang dilakukan dengan praktek langsung bagi seseorang yang dipersiapkan untuk menggantikan jabatan atasannya.

c) *Job Rotation and Planned Progression*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Job rotation adalah teknik pengembangan yang dilakukan dengan cara memindahkan peserta dari suatu jabatan ke jabatan lainnya secara periodik untuk menambah keahlian dan kecakapannya pada setiap jabatan. Sedangkan *Planned Progression* sama dengan *Job Rotation*. Letak perbedaannya adalah setiap pemindahan tidak diikuti dengan kenaikan pangkat dan gaji, tetapi tugas serta tanggung jawab semakin besar.

d) *Coaching and Counseling*

Coaching adalah suatu metode pendidikan dengan cara atasan mengajarkan keahlian dan keterampilan kerja kepada bawahannya. *Conseling* adalah suatu cara pendidikan dengan melakukan diskusi antara pekerja dan manajer mengenai halhal yang sifatnya pribadi, seperti keinginannya, ketakutannya dan aspirasinya.

e) *Junior Board of Executive or Multiple Management*

Merupakan suatu komite penasihat tetap yang terdiri dari calon-calon manajer yang ikut memikirkan atau memecahkan masalah-masalah perusahaan untuk kemudian direkomendasikan kepada manajer lini *(Top Management).* Komite penasihat ini hanya berperan sebagai staf.

f) *Commite Assignment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu komite yang dibentuk untuk menyelidiki, mempertimbangkan, menganalisis dan melaporkan suatu masalah kepada pimpinan.

g) *Business Games*

Business games adalah pengembangan yang dilakukan dengan diadu untuk bersaing memecahkan masalah tertentu.

h) *Sensitivity Training*

Sensitivity training dimaksudkan untuk membantu para karyawan agar lebih mengerti tentang diri sendiri, menciptakan pengertian yang lebih mendalam di antara para karyawan dan mengembangkan keahlian setiap karyawan yang spesifik.

8. Kendala-Kendala Pengembangan Sumber Daya Manusia

Adapun kendala-kendala yang biasa dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia menurut Hasibuan, antara lain:

a. Peserta

Peserta pengembangan mempunyai latar belakang yang tidak sama atau heterogen, seperti pendidikan dasarnya, pengalaman kerjanya, dan usianya. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan latihan dan pendidikan karena daya tangkap, persepsi dan daya nalar mereka terhadap pelajaran yang diberikan berbeda.

b. Pelatih dan Instruktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatih atau instruktur yang ahli dan cakap mentransfer pengetahuannya kepada para peserta latihan dan pendidikan sulit didapat. Akibatnya, sasaran yang diinginkan tidak tercapai

c. Fasilitas Pengembangan

Fasilitas sarana dan prasarana pengembangan yang dibutuhkan untuk latihan dan pendidikan sangat kurang atau tidak baik. Misalnya buku-buku, alat-alat dan mesin-mesin yang akan digunakan untuk praktek kurang atau tidak ada. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat lancarnya pengembangan.

d. Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan dan diajarkan kurang serasi atau menyimpang serta tidak sistematis untuk mendukung sasaran yang diinginkan oleh pekerjaan atau jabatan peserta bersangkutan. Untuk menetapkan kurikulum dan waktu mengajarkannya yang tepat sangat sulit.

e. Dana pengembangan

Dana yang tersedia untuk pengembangan sangat terbatas, sehingga sering dilakukan secara terpaksa, bahkan pelatih maupun sarananya kurang memenuhi persyaratan yang di butuhkan.[232]

[232]Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber…,* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan analisis data penelitian berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya (yakni bab III (tiga)). Pada bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang ada pada tesis ini yaitu; 1. Bagaimana konsep pengembangan sumber daya manusia menurut Mohammad Iqbal?; 2. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas perspektif Mohammad Iqbal dalam pendidikan Islam?. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pemaparannya.

A. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Menurut Mohammad Iqbal

Menganalisis lebih lanjut tentang berbagai konsep pemikiran Mohammad Iqbal termasuk konsep tentang pengembangan sumber daya manusia sebenarnya iqbal sudah menegaskan bahwa al-Qur‘an merupakan landasan yang mutlak bagi seorang muslim.[233] Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa konsep-konsep filsafatnya selalu merujuk al-Qur‘an bahkan ia memberikan kesaksian bahwa karya-karyanya tidak pernah menyimpang dari jalan yang ditunjukkan nabi.

Menganalisis al-qur‘an sendiri dalam peta konsep pengelolaan sumber daya manusia mengacu pada apa yang dicontohkan oleh nabi

[233] Muhammad Iqbal, *Secrets of Collective Life* Terj. A.R. Tariq (Lahore: Islamic Service, 1977), 107. Lihat pula Muhammad Munawar, *Iqbal and Quranic; Wisdom* (Lahore: Books Foundation, 1986), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw. didasarkan pada konsep islam mengenai manusia itu sendiri. **Konsep Pertama**: Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan. Oleh karena itu segala kegiatan manusia harus merupakan bentuk ibadah. **Konsep kedua**: Manusia adalah *khalifatullah fil ardhli*.

Konsep pengembangan sumber daya manusia perspektif Mohammad Iqbal akan dapat difahami dengan mudah dari karya filsafatnya yang sangat terkenal yakni filsafat khudi/ego. Filsafat inilah yang menjadi dasar yang menopang gagasan-gagasannya dan menjadi landasan bagi seluruh kontruksi pemikirannya. Menurut pendapatnya ego itu merupakan suatu realitas yang terang benderang. Khudi adalah unsur terpenting dalam masyarakat Islam, karena khudi merupakan pusat kehidupan dunia. Maju mundurnya suatu bangsa atau masyarakat ditentukan oleh pandangan mereka tentang khudi ini. Iqbal menekankan pentingnya penegasan eksistensi khudi. Namun demikian, khudi bukanlah anugerah alam yang bersifat statis, melainkan dinamis. Oleh sebab itu, manusia harus mampu pengembangkan khudi-nya melalui tenaga dan usaha yang berkesinambungan, disiplin yang kuat dan penegasan karakter.

Aktivitas ego menurut Iqbal pada dasarnya bukan semata-mata berfikir seperti yang dikemukakan oleh Descartes, akan tetapi berupa aktivitas kehendak seperti tindakan, harapan dan keinginan. Watak *esensial* ego, sebagaimana konsepsi Islam adalah memimpin karena ia bergerak dari amr (perintah) Ilahi. Artinya, realitas eksistensial manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak dalam sikap keterpimpinan egonya dari yang Ilahi melalui pertimbangan-pertimbangan, kehendak-kehendak, tujuan-tujuan dan apresiasinya.

Filsafat ego mendorong kita sebagai umat muslim menjadi masyarakat dan hamba yang dinamis bukan statis. Hal ini selaras dengan prinsip Islam itu sendiri yaitu *principle of movement* (prinsip gerak).

Metafisika gerak Iqbal mengemukakan bahwa Islam menolak pandangan yang statis tentang alam semesta, sebaliknya ia mempunyai pandangan yang dinamis, manusia bukanlah benda statis tetapi suatu aktivitas gerak dinamis-kreatif yang terus menuju kesempurnaan.[234] Hidup bukan untuk direnungkan tetapi harus dilakukan dengan penuh gairah.[235] Ijtihad adalah salah satu bentuk dari metafisika gerak ini. Tidak ada finalitas hasil ijtihad.[236] Harun, dalam hal tertentu seperti tentang ijtihad,[237] menganut metafisika gerak seperti Iqbal. Menurut Harun Nasution, ijtihad merupakan kunci dinamika Islam.[238] Iqbal mengolah

---

[234]Donny Gahral Adian, *Matinya Metafisika Barat* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2001), 109.
[235]A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Jakarta: Tintamas, 1964), 31.
[236]Muhammad Iqbal, ―Prinsip Pergerakan dalam Struktur Islam" dalam Charles Khurzman, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* (Jakarta: Paramadina, 2001), 446.
[237]Harun Nasution, ―Ijtihad, Sumber Ketiga Ajaran Islam" dalam Jalaluddin Rahmat (ed), *Ijtihad dalam Sorotan* (Bandung: Mizan, 1996), 108-116. Persoalan pertama yang dihadapi umat Islam setelah Nabi Muhammad Saw wafat adalah persoalan politik. Karena itu ijtihad politik yaitu tentang siapa yang menggantikan Nabi, merupakan agenda penting pada saat itu. Dari persoalan politik kemudian merembes ke persoalan teologi. Ijtihad dalam skala yang lebih besar sehubungan dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam adalah pada masa _Umar ibn Khatab. Pada masa ini Islam tidak hanya sebatas semenanjung Arabia, tetapi telah meluas mencakup Mesir, Palastina, Suria, Irak dan Persia. Umat yang diatur Umar ibn Khatab tidak hanya dari suku bangsa Arab namun telah berbagai suku bangsa dan majemuk dari sisi agama. Setalah masa *Khulafa al-Ra>shi>di>n* yaitu pada dinasti Umayyah kreatifitas ijtihad semakin berkembang. Harun Nasution, ―Tinjauan Filosofis tentang Pembentukan Kebudayaan dalam Islam" dalam Abdul Basir Solisa (ed), *Al-Quran dan Pembinaan Budaya* (Yogyakarta: LESFI, 1993), 17-18.
[238]Ibid., 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metafisika gerak dengan penalaran filsafat eksistensial (kekuatan ego) dan –seni" (proses kreatif)[239] Al-Quran sendiri menurut Iqbal merupakan kitab yang mengutamakan amal dari pada cita-cita.

Jika kita mengulas sedikit sejarah tentang keterbelakangan sumber daya manusia yang dialami oleh umat Islam diawali sejak penghancuran kota seribu satu malam (baghdad) yang tragis dan dramatis. Bahgdad menimbulkan pengaruh besar dalam sejarah Islam baik secara pemikiran dan pendidikan yang berdampak pada sumber daya manusianya yang mengalami kemunduran.

Jika umat islam **klasik** dalam waktu puncaknya merupakan peluk agama dengan penuh penghargaan, memberikan keberanian, kehormatan dan keteguhan pada manusia dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan, dan memberi kebaikan kepada semua orang.[240] Sedangkan umat Islam **berikutnya** dihadapkan pada kebekuan pemikiran. Islam telah sampai kepada keadaan statis. Pintu ijtihad tertutup, sehingga tidak banyak lagi kreatifitas para ulama.

---

[239]A. Mukti Ali, *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 24. Panggilan untuk inisiatif, supaya aktif bergerak merupakan revolusi pokok yang dibawa oleh Iqbal dalam pemikiran Islam. Ini merupakan keharusan apabila Islam ingin tetap hidup, karena itu pemikiran modern harus dinamis. Etika modern harus kreatif dan dinamis. Dalam masyarakat modern dewasa ini, adalah suatu kemungkinan untuk berbuat baik dan berbuat jahat dengan cara yang beragama yang dulu tidak mungkin dilakukan. Sistem apapun yang mengabaikan ini akan ketinggalan. Iqbal menganggap suatu dosa, etika menyerah diri-fasifis yang statis-yang menyesatkan umat Islam. Sebenarnya etika ini di samping buruk sudah ketinggalan zaman. Etika itu cocok untuk masyarakat pra-saintifik, sekarang ini di samping jelek dia anakroniostik, sebab teknologi modern telah membawa kehidupan pada tingkatan yang baru. Ia menjadikan Tuhan imanen, tidak transenden. Manusia bekerja dengan Tuhan, menghadapi problem-problem yang dihadapinya A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern…*, 32.

[240] A. Mukti Ali, *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran mohammad iqbal memberikan kritik dan solusi agar sumber daya manusia umat Islam kembali menuju masa kejayaan dan periode kemajuan sesuai dengan konsep *khalifatullah fil ardhli* sebagaimana sumber daya manusia menurut al-qur'an itu sendiri. Manusia – yang menjadi tema sentral filsafat Iqbal ini[241] dipahami sebagai pilihan Tuhan, *Khalifah* Tuhan dan individu yang merdeka[242] Menurut Mohammad Iqbal derajat insan kamil dapat diwujudkan melalui Kekhalifahan Tuhan[243] termasuk pencakupan pengelolaan sumber daya manusia itu sendiri. Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi.[244]

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur.an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia.[245]Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya

[241] M. D. Taseer, *Iqbal The Universal Poet* (Lahore: Munib Publication, 1977), 48.
[242]Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bavan Reprinted 1981), 95.
[243]Insan kamil adalah perwujudan wakil Tuhan di bumi atau dunia yaitu seorang mukmin sejati yang taat kepada Tuhan dan mampu mengendalikan diri.
[244] (Q.S. al-Baqarah/2: 30). Q.S. al- An.am/6:165)
[245] Q.S. at-Tin/95:4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.[246]

Ringkasnya jika melihat sejarah menurut mohammad iqbal Jika sumber daya umat islam ingin maju seperti zaman kemajuan pada masa Abbasiyah, maka umat Islam harus kerja sungguh-sungguh, tampilkan bukti, tunjukkan prestasi bukan lamunan.[247] Pemikiran kaum muslimin yang menyeret pada suatu anggapan bahwa hidup ini penuh dengan kegiatan kreatif dan ikhtiyar. Cita-cita yang berlandaskan faham ini mengisap tenaga-tenaga manusia, mendorongnya agar menjauhkan diri dari bergulat menghadapi tantangan dan kesukaran hidup dan dihidupkan dalam dirinya perasaan dunia lain yang menjadikan manusia menikmati dan menghabiskan waktunya yang banyak untuk sekedar menghayal surga. jadi hidup ini dianggap sebagai khayalan belaka, tidak ada sesuatu yang mesti diperjuangkan dalam hidup ini.[248]

Iqbal ingin membangkitkan etos kerja Islam. Etos kerja Islam pada hakikatnya merupakan bagian dari konsep Islam itu sendiri tentang manusia yang menyejarah dalam jatuh bangunnya kebudayaan tersebut. Karena itu, etos kerja Islam adalah bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam berbagai lapangan kehidupan manusia yang amat luas dan

[246] Djaelany HalutyInstitut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
[247] Abdulah Sidik, *Filsafat Islam*, 180.
[248]Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleks.[249] peradaban-peradaban lampau dikenal karena meninggalkan karyanya bagi generasi belakangan.

Ada dua pandangan yang saling bertolak belakang terkait peran atau fungsi agama dalam kehidupan. Pandangan pertama, manusia sangat mengakui pentingnya agama dan terkesan sangat berlebihan. Kecenderungan ini dapat berdampak pada manusia untuk bersikap dogmatis. Semua potensi manusia tidak dapat teraktualisasi sepenuhnya. Pandangan bahwa kemiskinan sebagai keutamaan hidup seperti diajarkan dalam sufisme sebagai jalan untuk masuk surga, rasanya perlu mendapatkan perhatian dan kajian yang kritis, karena kalau anggapan demikian diteruskan dalam kehidupan umat Islam yang sebagian besar dilanda kemiskinan, maka setiap usaha untuk mengatasi dan mengurangi kemiskinan di kalangan umat Islam tidak akan berhasil. Padahal fakta menunjukkan bahwa kemiskinan umat, membuat mereka kehilangan martabat dan menurunkan kualitas sumber daya manusia yang dimilki umat Islam. Karena, pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia umat Islam memerlukan biaya yang besar, tidak mungkin dicapai kalau keadaan umat dililit kemiskinan.[250]

Pandangan kedua terjadi penolakan terhadap eksistensi agama. Sebut saja dalam pemikir kategori ini Karl Marx, Friedrich Nietsche, dan Feurbach. Bagi mereka, aktualisasi diri tidak akan dapat dilakukan apabila agama ikut campur dalam eksistensi manusia. Eksistensi agama

[249] Musa As'arie, *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, dan Spiritualitas* (Yogyakarta: LESFI, 2005), 59.
[250] *Ibid*.,. 158-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanyalah suatu bentuk alienasi manusia dari dirinya sendiri. Agama merupakan pelarian manusia dari masalah sosial, ekonomi, yang tidak dapat diselesaikannya, sehingga manusia harus meninggalkan agama dan kembali pada dirinya sendiri apabila ingin menjadi manusia yang luar biasa. Dengan argumen seperti ini mereka beranggapan bahwa manusia sesungguhnya (manusia unggul) hanya akan mungkin terwujud jika Tuhan tidak ikut campur dalam urusan manusia di dunia.

Kedua pandangan di atas agaknya tidak representatif dan tidak proporsional jika diletakkan dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang seutuhnya. Kedua pandangan tersebut sudah membatasi dan menghalangi upaya aktualisasi potensi manusia secara maksimal. Dengan demikian, pemahaman tentang agama yang representatif dan lebih manusiawi sangat penting bagi upaya aktualisasi diri menuju terbentuknya manusia yang sesungguhnya.

Iqbal ingin meningkatkan sumber daya manusia umat Islam yang lemah jauh tertinggal dari orang-orang Barat. Di dalam peradaban Barat modern selalu diisi dengan munculnya temuan-temuan baru dalam lapangan kehidupan. Iqbal ingin agar umat Islam menerima, mengembangkan dan juga mengkritisisi hasil-hasil rasionalisme modern.[251] Iqbal tidak berpendapat bahwa Baratlah yang harus dijadikan contoh sebagai model. Kapitalisme dan imperialisme Barat tak dapat diterimanya. Barat menurut penilaiannya amat dipengaruhi oleh

[251] Fazlur Rahman, *Islam*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materialisme dan telah mulai meninggalkan agama, yang harus diambil umat Islam dari Barat hanyalah imu pengetahuannya.[252] Bagi Iqbal materialisme merusak nilai-nilai yang lebih tinggi.[253] Mohammad Iqbal ingin umat islam mampu menjembatani pemikiran spekulatif dan agama sehingga tujuan pengembangan SDM sesuai dengan apa yang terkonsep dalam al-qur‘an yaitu

B. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam perspektif Mohammad Iqbal

Pemikiran Mohammad Iqbal dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia muslim berkualitas tidak telepas dari gagasannya berupa _Rekonstruksi pendidikan‘[254] Rekonstruksi pendidikan dalam pandangan iqbal perlu dilakukan karena dalam sistem pendidikan islam telah terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berdampak pada sumber daya manusia muslim yang semakin tidak berkualitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

---

[252] Harun Nasution, *Pembaharuan,* 193.
[253] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, 66.
[254] Kata rekonstruksionisme mempunyai akar kata dari bahasa inggris, yaitu *“recontract ”* yang berarti menyusun kembali. Artinya melakukan perombakan dan penyusunan kembali pola-pola lama menjadi pola-pola baru yang lebih modern. ada juga yang memaknai rekonstruksionisme sebagai sebuah mazhab filsafat pendidikan yang menempatkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai pelopor perubahan masyarakat.Seperti yang telah dinyatakan oleh Caroline Pratt (1948), seorang rekonstruksionis sosial yang berpengaruh pada periode itu : ―nilai terbesar suatu sekolah harus menghasilkan manusia-manusia yang dapat berpikir secara efektif dan bekerja secara konstruktif, yang saat bersamaan dapat membuat suatu dunia yang lebih baik dibandingkan dengan sekarang ini untuk hidup di dalamnya”. Dimana sekolah/lembaga pendidikan tersebut tidak hanya harus menstransmisikan pengetahuan mengenai tatanan sosial yang ada, melainkan juga harus berusahan merekonstruksii-nya seoptimal mungkin. Sehingga, menimbulkan suatu perubahan cara berfikir yang lebih efektif dan cara kerja yang konstruktif yang secara signifikan dapat membuat suatu dunia yang lebih baik dari sebelumnya atau mungkin juga lebih baik dari sekarang. *I always remember, today have to be more either from yesterday. Tomorrow have to be more either from today”.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Selama berabad-abad kaum Muslim telah terpukau oleh pemahaman keagamaan yang sempit. Seakan-akan mengkaji alam semesta dan sejarah bukan merupakan perbuatan agama. Dengan ketepukauan seperti ini, tidak mengherankan apabila kaum Teolog abad Klasik terlalu sibuk ―mengurus" Tuhannya, sehingga manusia dibiarkan terlantar di bumi. Di bawah bayang- bayang filsafat Hellenisme-Yunani, teologi Islam telah berkembang jauh. Akan tetapi, pada waktu yang sama, teologi ini telah mengkaburkan wawasan kaum Muslim tentang al-Qur`an.[255] Oleh karena itu, Iqbal memandang kini sudah saatnya kaum Muslim melakukan rekonstruksi pemikiran dalam berbagai bidangnya, termasuk bidang pendidikan Islam.
2. Menurut mohammad iqbal pendidikan yang ideal adalah yang mampu memadukan antara aspek keduniaan dan aspek keakhiratan secara sama dan seimbang.

Dalam salah satu sajaknya, mohammad iqbal menulis:

Aku tamat dari sekolah dan pesantren penuh duka, Di situ tak kutemukan kehidupan,

Tidak pula cinta,

Tak kutemukan hikmah, dan tidak pula kebijaksanaan.

Guru-guru sekolah adalah orang-orang yang tak punya nurani, Mati rasa, mati selera,

[255] Iqbal, Mohammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, alih bahasa Ali Audah dkk. Cet. I; Jakarta: Tintamas, 1982. h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kyai-kyai adalah orang-orang yang tak punya himmah, Lemah cita, miskin pengalaman.[256]

Sajak ini merupakan kritikan Mohammad Iqbal yang dilontarkan kepada sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan Islam tradisional. Dia memandang bahwa sistem pendidikan Barat itu lebih cenderung kepada materialisme.[257] Kecenderungan ini pada gilirannya akan merusak nilai-nilai spiritual manusia yang lebih tinggi. Pendidikan Barat dalam pandangan Iqbal kiranya hanya dapat mencetak manusia menjadi *output* yang memiliki intelektual tinggi, tapi pendidikan ini tidak menaruh perhatian yang besar terhadap hati nurani anak didik. Sistem pendidikan seperti ini pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang tidak seimbang antara aspek lahiriah dengan aspek batiniah.[258] Adapun pendidikan Islam tradisional dikritik Mohammad Iqbal karena pendidikan ini hanya dapat memenjarakan otak dan jiwa manusia dalam kurungan yang ketat. Pendidikan tradisional dalam kacamata Iqbal kiranya tidak mampu mencetak manusia intelek yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan keduniaan.

---

[256]Dikutip dari Abul Hasan al-Nadwi, *Pendidikan Islam yang Mandiri*, alih bahasa Afif Muhammad (Cet. I; Bandung: Dunia Ilmu, 1987), h. 33. Bandingkan dengan Salahuddin al -Nadwi, ~~"~~*Muhammad Iqbal wa Qadaya al-Tajdid*", Studia Islamika, Vol. II, No. 1, 1995, h. 175.

[257] Menurut Hasan Langgulung: Sumber daya manusia yang tidak disertai dengan kesetiaan kepada nilai-nilai keagamaan, hanya akan membawa manusia ke arah pengejaran kenikmatan duniawi atau hedonisme belaka. Dan jika semangat hedonisme sudah menguasai manusia, bisa diramalkan yang terjadi adalah eksploitasi alam sebesar-besarnya tanpa rasa tanggung jawab dan bahkan penindasan manusia terhadap manusia lain.

[258] Ibid., h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan tradisional telah dikritik Iqbal dengan tajam. Kritik ini dilakukan karena ia berpandangan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari peradaban manusia, bahkan pendidikan merupakan substansi dari peradaban manusia.[259] Pendidikan menurut Iqbal sesungguhnya bertujuan membentuk ―manusia" sejati.[260]

Dalam hal ini Mohammad Iqbal memandang sistem pendidikan yang ada telah gagal mencapai tujuannya. Pendidikan yang ideal menurutnya adalah pendidikan yang mampu memadukan dualisme secara sama dan seimbang, antara aspek keduniaan dan aspek keakhiratan. Dua sistem pendidikan yang ada, yaitu sistem pendidikan tradisional (Islam) dan sistem pendidikan Barat (Kristen) dalam perspektif Mohammad Iqbal kiranya belum dapat mewujudkan pendidikan yang ideal ini.

Setelah Mohammad Iqbal mengemukakan kritiknya terhadap dua sistem pendidikan yang ada pada waktu itu, bagaimanakah pemikiran Iqbal sendiri tentang pendidikan? K.G. Saiyidain dalam buku

---

[259] Salahuddin al -Nadwi, *"Muhammad Iqbal wa Qadaya al-Tajdid"*, Studia Islamika, Vol. II, No. 1, 1995, h. 171.

[260] Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Mohammad. Cet. I; Bandung: Pustaka, 1985.h.67.(Untuk mengetahui bagaimana manusia dalam pemikiran Iqbal, baca Muhammad Iqbal, Membangun Kembali Pikiran, h. 105-135 tentang Ego Insani.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal's Educational Philosophy[261] mengemukakan bahwa paling tidak ada delapan pandangan Iqbal tentang pendidikan dalam rangka melaksanakan gagasan rekonstruksi pemikirannya. Kedelapan pandangan ini adalah:

1. Konsep individu

   Dengan konsep ini Iqbal menekankan bahwa hanya manusia yang dapat melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menurut Mohammad Iqbal harus dapat memupuk sifat-sifat individualitas manusia agar menjadi manusia sempurna. Yang dimaksud dengan manusia sempurna menurut Iqbal adalah manusia yang dapat menciptakan sifat-sifat ketuhanan menjelma dalam dirinya, sehingga berprilaku seperti Tuhan. Sifat-sifat ini diserap ke dalam dirinya sehingga terjadi penyatuan secara total.Istilah ini biasa dinamakan *insan kamil.*[262]

2. Pertumbuhan individu

   Mohammad Iqbal berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk individu akan mengalami berbagai perubahan secara dinamis dalam rangka interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dalam hal ini harus dapat mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan individu ke arah yang optimal.

---

[261] Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Baca K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, alih bahasa M.I. Soelaeman (Cet. I; Bandung: Diponegoro, 1981).

[262]Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan suatu proses kreatif-aktif yang dilakukan individu sebagai aksi dan reaksinya terhadap lingkungan. Proses ini menurut Mohammad Iqbal bukanlah suatu kejadian di mana individu hanya tinggal menyesuaikan diri secara pasif dengan lingkungannya.

3. Keseimbangan jasmani dan rohani

Perkembangan individu dalam pandangan Mohammad Iqbal memiliki implikasi bahwa ia harus dapat mengembangkan kekayaan batin dari esistensinya. Pengembangan kekayaan batin ini tidak dapat dilaksanakan dengan melepaskannya dari kaitan dengan materi. Oleh karena itu, antara jasmani sebagai realita dengan rohani sebagai ide harus dipadukan dalam proses pengembangan individu.

4. Pertautan individu dengan masyarakat

Pemahaman di atas memberikan pengertian yang mendalam tentang hakikat pertautan antara kehidupan individu dengan kebudayaan masyarakat. Masyarakat adalah tempat individu menyatakan keberadaannya. Oleh karena itu, tanpa masyarakat, kehidupan individu akan melemah dan tujuan hidupnya menjadi tak terarah.

5. Kreativitas individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohammad Iqbal menolak kausalitas yang tertutup, yang menyebabkan seolah-olah tak ada satu pun yang baru yang dapat atau mungkin terjadi lagi. Manusia sesungguhnya memiliki kreativitas yang berlu dikembangkan secara evolusi. Dengan kreativitasnya, manusia mampu melepaskan diri dari keterbatasan, menembus dan menaklukkan waktu. Adapun kreativitas itu sendiri hanya dapat ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan.

6. Peran intelek dan intuisi

Ada dua cara untuk dapat menangkap realita. Masing-masing cara mempunyai peran khusus dalam mengarahkan dan memperkaya kerativitas manusia. Intelek berperan menangkap realita melalui pancaindera bagian demi bagian, tidak menyeluruh. Hal ini karena intelek berpusat pada aspek- aspek insidental dan temporal. Sedangkan intuisi berperan menangkap realita secara langsung dan menyeluruh. Oleh karena itu, dalam hal ini Iqbal berpendapat bahwa kebenaran metafisik tidak dapat diraih dengan jalan melatih intelek. Kebenaran metafisik hanya dapat diperoleh dengan jalan memusatkan perhatian pada apa yang mungkin ditangkap oleh suatu kemampuan yang disebut dengan intuisi. Maksud dari pernyatan ini adalah bahwa Mohammad Iqbal menghendaki pertemuan antara kekuasaan lahir yang diperoleh dari ilmu pengetahuan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan batin yang muncul dari intuisi. Dengan ini Mohammad Iqbal menyimpulkan bahwa pendidikan hendaknya memperhatikan aspek intelektual manusia dan intuisinya sekaligus.

7. Pendidikan watak

Apabila manusia dapat memperlengkap diri dengan sifat individualitas yang dapat berkembang secara optimal, yang kemudian dilandasi dengan keimanan yang tangguh, maka ia dapat menjelma menjadi kekuatan yang tak terkalahkan. Manusia seperti ini akan dapat mengarahkan dirinya kepada kebajikan, serta dapat menyelaraskan diri dengan kehendak Tuhan. Itulah yang disebut Mohammad Iqbal dengan watak yang tangguh. Watak ini mencakup sensifitas dan kekuatan. Sensitif terhadap perikemanusiaan dan nilai-nilai ideal, dan kekuatan dalam berpegang pada maksud yang telah dicetuskan dalam kalbu. Untuk dapat mengembangkan watak seperti ini, menurut Mohammad Iqbal, pendidikan hendaknya dapat memupuk tiga sifat yang merupakan unsur utama manusia, yaitu keberanian, toleransi dan keprihatinan.

8. Pendidikan sosial

Mohammad Iqbal menandaskan bahwa kehidupan sosial selayaknya dilaksanakan di atas dasar dan prinsip tauhid. Tauhid seyogyanya dapat hidup dalam kehidupan intelektual dan emosional manusia. Dengan ini Mohammad Iqbal bermaksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan bahwa tata kehidupan sosial seharusnya secara aktif dapat menguras dan menggali segala kekuatan yang tersirat dalam ilmu pengetahuan, di samping dapat pula mengontrol dan mengawasi lingkungan kebendaan. Tidak mungkin membangun suatu tatanan sosial tanpa disertai dengan pemupukan ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya, demi mencapai tujuan yang hendak dicapai masyarakat manusia.

Dengan delapan pandangan tentang pendidikan ini, kiranya dapat dikatakan bahwa rekonstruksi pendidikan menurut Mohammad Iqbal merupakan suatu upaya kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas dumber daya manusia melalui proses pendidikan secara filosofis. Gagasan rekonstruksi pendidikan ini sebenarnya dilontarkan mohammad Iqbal sebagai reaksi atas ketidakpuasan beliau terhadap totalitas peradaban India khususnya, dan peradaban manusia pada umumnya. Dari delapan delapan pandangan Mohammad Iqbal tentang pendidikan islam sebagai upaya kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas dumber daya manusia melalui proses pendidikan.

Penulis mencoba memetakan tentang strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dapat ditempuh dari dua model yaitu:

Gambar bagan 4.1

Model Strategi pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian kepustakaan (*library research)* tentang Pengembangan sumber Daya Manusia *(Studi Tentang Pemikiran Pendidikan dalam mengembangkan SDM Menurut Mohammad Iqbal)* maka, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Pengembangan Sumber daya manusia (SDM) menurut Mohammad Iqbal tidak terlepas dari konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM) menurut al-Qu‘an dan filsafatnya yang sangat terkenal yakni filsafat khudi/ego yakni, manusia diciptakan untuk beribadah kepada tuhan serta *khalifatullah fil ardhli*.
2. Strategi pengembangan SDM yang berkualitas yang digagas oleh Mohammad Iqbal dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep mohammad iqbal tentang rekonstruksi pendidikan islam. Rekonstruksi pendidikan perlu dilakukan karena dalam sistem pendidikan islam kaum karena kaum muslim telah terpukau oleh pemahaman keagamaan yang sempit baik itu dr konsep individu (pribadi), masyarakat (sosial), dan intuisi (lembaga pendidikan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi teoritik

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kritikan Mohammad Iqbal terhadap sistem pendidikan Barat sebenarnya merupakan tindakan defensifnya untuk menyelamatkan pemikiran kaum Muslim dari pencemaran dan kerusakan yang ditimbulkan oleh gagasan-gagasan Barat. Sedangkan kritik Mohammad Iqbal terhadap sistem pendidikan tradisional Islam merupakan tindakan korektifnya atas kesalahpahaman kaum Muslim di dalam memandang pendidikan Islam. Mohammad Iqbal berusaha mengoreksi kelemahan pendidikan dunia Timur yang lebih mengutamakan aspek keakhiratan daripada keduniaan, dengan cara menyeimbangkan kedua aspek ini. Dengan kritikan-kritikan itu, Mohammad Iqbal mencoba merumuskan sistem pendidikan yang merupakan sintesa dari sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan Timur. Inilah yang dimaksud Mohammad Iqbal dengan rekonstruksi pendidikan Islam. Rekonstruksi ini sedemikian rupa diberikan landasan filosofisnya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dinamika dan kreativitas melalui pendidikan.

C. Keterbatasan studi

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan penelitian yaitu :

1. Karena keterbatasan Alih bahasa maka penulis hanya menggunakan buku karya Mohammad Iqbal yang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Minimnya referensi yang berasal dari bahasa Urdu, bahasa inggris dan bahasa Arab.
3. Muhammad Iqbal secara tekstual sebenarnya belum pernah menulis tentang pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah buku, apalagi sebuah kurikulum pendidikan bagi kaum Muslim. Namun demikian, keseluruh pemikirannya secara kontekstual sesungguhnya telah mengisyaratkan perlunya dilakukan rekonstruksi dalam bidang pendidikan Islam untuk mengembangkan sumber daya muslim yang telah ketinggalan oleh sistem pendidikan barat.

D. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini maka, penulis perlu mengemukakan rekomendasi :

Dalam hal pengembangan SDM, pendidikan memiliki nilai strategis dan mempunyai peran penting sebagai suatu investasi di masa depan. Karena secara teoretis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, dasar dari perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dalam pendapatan, dan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya. Oleh karena itu tugas kita bersama dalam memajukan sumber daya manusia muslim seutuhnya dan seluruhnya dimulai dari individu (pribadi), masyarakat (sosial) serta intuisi (lembaga).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*,(Jakarta: DPP HIPPI,1996).

Abdul Basir Solisa (ed), *Al-Quran dan Pembinaan Budaya* (Yogyakarta: LESFI, 1993).

Abdul Munir Mulkhan, ―Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Peradapan Industrial" dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan S. Z (Peny), *Pendidikan Islam dalam Peradapan Industrial* (Yogyakarta: UII Yogyakarta 1997).

Abdullah Siddik, *Islam dan Filsafat*, JakartaPT; Triputra masa, 1984).

Abdul Wahab Azzam*, Filsafat dan Puisi Iqbal*,terj. Ahmad Rofi'IUtsman, (Bandung : Pustaka,1985).

Abdul Basir Solisa (ed), *Al-Quran dan Pembinaan Budaya* (Yogyakarta: LESFI, 1993).

Abdul Qadir Sh, *Iqbal The Great Poet of Islam* (Lahore: Sang-e-Meel Publication, 1975).

Abdul Hadi W.M. (editor), *Iqbal Pemikir Sosial Islam dalam Syair-Syairnya*, (Jakarta : HLMT Pantja Simpati, 1986).

Abdul Aleem Hilal, *Social Philosophy of Sir Muhammad Iqbal a Critical Study* (India: Adam Publisher, 1995).

Abul Hasan al-Nadwi, *Pendidikan Islam yang Mandiri,* alih bahasa Afif Muhammad (Cet. I; Bandung: Dunia Ilmu, 1987).

Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan; Suatu Pengantar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).

Ahmad faizin, ―*ubermensch dan al insane al kamil*" skripsi (Surabaya: perpustakaan uin sunan ampel, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1997).

Ahmad Syafi'i Ma'arif dan M. Diponegoro, *Percik-Percik Pemikiran Iqbal* (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1983).

Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam pendahuluan: *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam islam* (Yogyakarta: Jalasautra, 2008).

Ahmad Aziz, *An Intelectual History of Islam in India* (London: Edin Burgh Press, 1969).

Ahmad Zainul Hamdi, *Insan Kamil Relasi Tuhan-Insan dalam Filsafat Iqbal*, Antologi Kajian Islam, Cet. I (Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 1999).

Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika* (Surabaya: Elkaf, 2005).

Akhyak, *Inovasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina llmu, 2004)

Ali Kaudah, Muhammad Iqbal, *Sebuah Pengantar dalam Muhammad Iqbal, Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, (Jakarta: Tintamas, 1982).

Ali Asyraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993).

Almasdi dan Yunus Suit Aspek *Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006).

Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2010).

Asif Iqbal Khan, *Agama, Filsafat, Seni dalam Pemikiran Iqbal*, terj. Farida Arini (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

Anton Bakker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, (Yogyakarta, 1990).

Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*,(bandung: Reflika diatama,2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andrew F Sikula, *Personnel Administration and Human Resources Management* (New York: A. Wiley Trans Ed. By John Wiley & Sons Inc, 1981).

Annemarie Schimmel *Gabriel"sWing* (Leiden: E.J.Brill, 1963).

A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*,(Bandung: Mizan, 1999).

A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Jakarta: Tintamas, 1964).

A. Mukti Ali, *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).

A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

A.Syafi'I Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktri dan Kegamangan Umat* (Yogyakarta:PustakaPelajar, 1997).

Aswat, *Manusia Ideal dalam Pemikiran Muhammad Iqbal.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Asif Khan, *Some Aspect of Iqbal"s Thought* (Lahore: Islamic Book Service 1977).

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000).

CA. Qadir, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj. Hasan Basari (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991).

Choirul anam, *"khudi dalam perspektif Muhammad iqbal".*skripsi (Surabaya: perpustakaan uin sunan ampel, 2015).

Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam* (Jakarta : Gresindo, 2003).

Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia,2009).

Donny Gahral Adian, *Matinya Metafisika Barat* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2001).

Djohan Efendi dan Abdul Hadi W.M., *Iqbal, Pemikir Sosial dan Sanjak-Sanjaknya* (Jakarta: PT. Panca Simpati, 1986).

D.J Matthews, *Iqbal A Selection of The Urdu Verse* (India: Heritage Publisher, 1993).

DR .A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Reflika Diatama, 2003).

Epon Ningrum, *Pengembanagan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* dalam Jurnal Ilmiah online diakses 1 Agustus 2017.

Ehsan Ashraf, *A Critical Exposition of Iqbal Philosophy* (New Delhi: Adam Publisher, 2003).

Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen sumber daya manusia*, (Yogyakarta:Andi,2003).

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tantangan dan Tranformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1985).

F. Steingas, *A Comprehensive Persian-English Dictionary* (London: Routledge & Keegan Paul Limited, 1957).

Garry Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesepuluh Jilid 1 (Jakarta : PT. INDEKS, 2006).

Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994).

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harun Nasution, *"Ijtihad, Sumber Ketiga Ajaran Islam"* dalam Jalaluddin Rahmat (ed), *Ijtihad dalam Sorotan* (Bandung: Mizan, 1996).

Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).

Hafeez Malik dan Linda HLM. Malik, *I The Life of The Reat-Philosopher,* dalam Hafeez Malik (ed). Lihat Juga Iqbal, *Poet Philoshopher of Pakistan* (New York-London: Columbia University Press, 1971).

HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

H.Hadari Nawawi, *instrumen penelitian bidang sosial*, (yogyakarta:Gajah mada press,1992).

H.A.R Gibb, *aliran-aliran modern dalam Islam*, Terj: machnum husein, cet. 2, Ed. 1 (Jakarta: rajawai, 1991).

H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998).

H.H. Bill Gram, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-Pikirannya*, terj. Djohan Effendi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982).

Harold H. Titus, *et.al., Persoalan-Persoalan Filsafat,* terj. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

http://suharni.blogspot.com/pemikiran-muhammad-iqbal.html(dikutip pada 26 mei 2012).

Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al ikhlas 1987).

Iqbal, Mohammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, alih bahasa Ali Audah dkk. Cet. I; Jakarta: Tintamas, 1982.

Jalaluddin Rahmat (ed), *Ijtihad dalam Sorotan* (Bandung: Mizan, 1996).

Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

John suprihanto, *Penialain kinerja dan pengembangan karyawan*, (yogyakarta:BPFE).

John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2001).

John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Moderen* (Jakarta: Gunung Agung, 1980).

John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Moderen*,(Jakarta: Gunung Agung, 1980).

Khalifat ‗abd al-Hakim, *Renaissance ini Indo-Pakistan: Iqbal,* dalam M. M Syarif (ed). *A History of Muslim Philosophy* (Jerman: Otto Horrossowitz, 1996).

Kaminiasih, *Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal.* Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

K.G Saiyidain, *Iqbal"s Educational Philosopy*, terj. M.I. Soelaeman, Filsafat pendidikan Iqbal, (Bandung: Diponegoro, 1981).

K Bertens, *Filsafat Barat Abad XX : Inggris-Jerman*. (Jakarta: Gramedia,1983).

Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan*.(Bandung : Kappa Sigma, 2006).

LAN dan DEPDAGRI, *Pengembangan SDM PNS: diklat teknis manajemen SDM*, (Jakarta:Modul,2007).

Lutfi Rachman, *Obsesi Iqbal Menolak Nasionalisme*, SURYA, (April, 1992).

L. S. May, ―Iqbal in His Philosophy" dalam M. Saeed Sheikh, (ed), *Staudies in Iqbal"s Thought and Art* (Lahore: Bazam-i-Iqbal, 1972).

Machdoero, *Metodologi Penelitian*, UMM Press, Malang, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Marihot. Manullang. *Manajemen Personalia* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001).

Mumtaz Hasan, *Tribute to Iqbal,* M. Moizuddin (ed), (Lahore: Iqbal Academy Pakistan, 1982).

Mulyadi Kartanegara, *Jalal Al-Din Rumi Guru Sufi dan Penyair Agung* (Jakarta: Teraju, 2004).

Mian Muhammad Tufail, *Iqbal's Philosophy and Education* (Lahore: The Bazm-i-Iqbal,1996).

M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1989).

Mohammad Iqbal, *Rekontruksi Pemikiran Agama Dan Islam*, ter. Didik komaedi, (Yogyakarta: lazuardi, 2002).

Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam* (Yogyakarta: Jalasautra, 2008).

Mohammad Iqbal, *"Prinsip Pergerakan dalam Struktur Islam"* dalam Charles Khurzman, Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global (Jakarta: Paramadina, 2001).

Muhammad Iqbal, *Asra>r-i Khudi* Terj. Bahrun Rungkuti, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Muhammad Iqbal dan Amien Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2013).

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia,* (Lantabora Press: Jakarta,Cet. 4, 1995).

Muhammad Iqbal, ―Prinsip Pergerakan dalam Struktur Islam" dalam Charles Khurzman, *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global* (Jakarta: Paramadina, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Iqbal, *Sisi Insanwi Iqbal*, terj. Ihsan Ali Fauzi dan Nurul Agustina, (Bandung: Mizan, 1992).

Muhammad Iqbal, *sebuah pengantar; Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah dkk (Jakarta : Tintamas, 1982).

Muhammad Iqbal Al-Afghani, *Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Konsep Pendidikan Islam dalam Menciptakan Insan Kamil.* Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Musa As'arie, *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, dan Spiritualitas* (Yogyakarta: LESFI, 2005).

Muhammad Iqbal, *Secrets of Collective Life* Terj. A.R. Tariq (Lahore: Islamic Service, 1977).

Mohammad Iqbal, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, *The Secret Of The Self* (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem (London: Macmilian And Co., 1920).

Mohammad Iqbal, *The Secrets of The Self : A Philoshopical Poem,* Trans. By R.A. Nicolson (Lahore: Syeikh Mohammad Asraf Kasmiri Bazar, 1950).

Munawar Muhammad, *Dimensions of Iqbal* (Lahore: Iqbal Academy Pakistan, 1986).

Mian Muhammad Tufail, *Iqbal's Philosophy and Education* (Lahore: The Bazm-i-Iqbal,1996).

Michael Armstrong, *Seri Pedoman Manjemen, Manajemen Sumber Daya Alam* (Jakarta: Gramedia, 1992).

Muhammad Munawar, *Iqbal and Quranic; Wisdom* (Lahore: Books Foundation, 1986).

Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bavan Reprinted 1981).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Alam Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah Taufiq Ismail, dan Goenawan Mohamad, (Yogyakarta : Jalasutra, 2002).

Muhammad Iqbal dan Amien Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta:Kencana, 2013).

M. D. Taseer, *Iqbal The Universal Poet* (Lahore: Munib Publication, 1977).

M.m. syarif, *iqbal tentang tuhan dan keindahan*, terj: yusuf jamil, (bandung: mizan, 1994).

M. M. Papayungan, *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Menuju Masyarakat Industrial Pancasila*. (Bandung: Mizan, 1995).

Machdoero, *Metodologi Penelitian* (Malang: UMM Press, 1993).

M. Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Insan Menurut Islam*, (Jakarta: Pustaka Granfipers, 1987).

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (Yoryakarta 1996).

Nurul Zainab, *"Paradigma pendidikan kritis (Studi komparasi pemikiran Paulo Freire dan Murtadha Muthahhari)"* (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

Parveen Feroze Hassan, *The Political Philosophy of Iqbal* (Lahore: Publishers United Ltd, 1970).

Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Pilosof Terkemuka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Prof.DR.Soekidjo Notoadmojo, *Pengembangan sumberdaya manusia*, (Jakarta:Rineka cipta,2003).

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Mohammad. Cet. I; Bandung: Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosihan Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001).

Robert D. Lee, *Mencari Islam Autentik Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, (Bandung: Mizan, 2000).

Robert L. Mathis dan John H. Jackson., *Manajemen Sumber Daya Manusia*; Buku 2, alih bahasa.(Jakarta : Salemba Empat, 2002).

Rumaidi Hartawa, *Humanisme Religius: Pengantar pada Filsafat Iqbal* (Yogyakarta: Putaka, 1999).

Salahuddin al -Nadwi, *"Muhammad Iqbal wa Qadaya al-Tajdid"*, Studia Islamika, Vol. II, No. 1, 1995.

Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: RinekaCipta, 1997).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, (Jakarta, 1995).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2007).

Suyibnu H.M., *Percikan kegeniusan DR. Sir Muhammad Iqbal*, (Jakarta: integritas press, 1985).

Suyitno, H.M. *Percikan Kegeniusan DR. Sir Muhammad Iqbal,* (Jakarta: Integrita Perss, 1985).

Smith, Wilfred Contwell, *Modern Islam in India, A Social Analysis*, (New Delhi: UshaPublication, 1979).

Stoddard, L, *Dunia Baru Islam*, terj. M. Muljadi Djojomartono dkk., (t.t, 1966).

UURI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokusmedia, 2003).

Veithzal Rivai, Islamic Human Capital, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahid Achtar, *"Unsur-Unsur Eksistensialisme dalam Pemikiran Iqbal"*, al-Hikmah, 1, (Maret- Juni 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id